

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)**

**Surat Pernyataan Direksi
mengenai Tanggung Jawab Direksi untuk**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2011 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2010 (diaudit)
serta periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
Perusahaan Perseroan (Persero) P. T. Telekomunikasi Indonesia, Tbk**

Atas nama Direksi, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Rinaldi Firmansyah
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Cibitung I No.22, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (022) 452 7101
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Sudiro Asno
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Rancakendal No. 8A, Bandung
Nomor Telepon : (022) 452 7201
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian P. T. Telekomunikasi Indonesia Tbk;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah dipersiapkan dan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Seluruh informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan ini telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 April 2011



Rinaldi Firmansyah
Direktur Utama



Sudiro Asno
Direktur Keuangan

KATA PENGANTAR

Berikut kami sampaikan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) P. T. Telekomunikasi Indonesia Tbk ("TELKOM") 31 Maret 2011 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2010 (diaudit) serta periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas, beserta Catatan atas Laporan Keuangan yang disusun menurut standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan telah mengadopsi PSAK 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", dan PSAK 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada 1 Januari 2011. Standar tersebut berpengaruh signifikan terhadap penyajian Laporan Keuangan TELKOM, khususnya terhadap penyajian Laporan Laba Rugi yang menjadi Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Sampai dengan 31 Maret 2011, TELKOM mencatat kenaikan Pendapatan Usaha sebesar Rp349 milyar atau 2,1% yang sebagian besar disumbangkan oleh kenaikan Pendapatan Data, Internet, dan Jasa Teknologi Informatika sebesar Rp687 milyar atau 14,4%. Sedangkan Pendapatan Telepon Tidak Bergerak turun sebesar Rp378 milyar atau 11,4%.

TELKOM mencatat kenaikan Beban Usaha sampai dengan 31 Maret 2011 sebesar Rp475 milyar atau 4,3%. Kenaikan ini terutama disebabkan kenaikan Beban Operasi dan Pemeliharaan sebesar Rp332 milyar atau 8,9% dan Beban Pemasaran sebesar Rp309 milyar atau 7,4%. Sementara itu Beban Penyusutan dan Amortisasi serta Beban Umum dan Administrasi turun masing-masing sebesar Rp291 milyar dan Rp88 milyar atau 7,8% dan 14,7%.

TELKOM mencatat Laba periode berjalan sebesar Rp3.824 milyar meningkat Rp47 milyar atau 1,3% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (setara dengan laba bersih pada penyajian periode-periode sebelumnya) sampai dengan 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp2.828 milyar dan Rp2.786 milyar.

Akhirnya atas nama segenap anggota Direksi Perusahaan, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra TELKOM Group, sehingga memungkinkan Perusahaan mencapai hasil sebagaimana tercermin dalam Laporan Keuangan terlampir dan melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan performa lebih baik lagi pada periode berikutnya.

Jakarta, 28 April 2011



RINALDI FIRMANSYAH

Direktur Utama

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Keuangan Konsolidasian	
Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian.....	1-3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4-5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6-7
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	8-9
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10-126

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2011	31 Desember 2010
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,4,43	10.645.475	9.119.849
Penyertaan sementara	2c,2f,2s,43	380.047	370.433
Piutang usaha	2c,2g,2s, 5,35,43		
Pihak berelasi - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp88.897 juta di tahun 2011 dan Rp151.266 juta di tahun 2010		1.124.366	780.043
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp1.461.089 juta di tahun 2011 dan Rp1.294.078 juta di tahun 2010		3.611.144	3.563.666
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp6.164 juta di tahun 2011 dan Rp6.304 juta di tahun 2010	2c,2g,43	83.906	90.140
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp87.730 juta di tahun 2011 dan Rp83.286 juta di tahun 2010	2h,6,35	553.137	515.536
Uang muka dan beban dibayar di muka	2c,2i,7,43	3.298.167	3.441.031
Tagihan restitusi pajak	2r,37	121.686	133.056
Pajak dibayar di muka	2r,37	826.223	715.698
Aset lancar lainnya	2c,8,43	1.175	1.175
Jumlah Aset Lancar		<u>20.645.326</u>	<u>18.730.627</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang - bersih	2f,9	251.471	253.850
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp83.071.756 juta di tahun 2011 dan Rp83.712.378 juta di tahun 2010	2k,2l,2p,3, 10,17,18, 21,45	74.684.267	75.832.408
Pensiun dibayar di muka	2c,2q,40,43	932	988
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2c,2k,2n,11, 27,43,47	3.307.615	3.052.695
<i>Goodwill</i> dan aset takberwujud lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp9.245.179 juta di tahun 2011 dan Rp9.094.032 juta di tahun 2010	2d,2j,3,12,53	1.705.775	1.784.525
Rekening <i>escrow</i>	2c,13,43	40.307	41.662
Aset pajak tangguhan - bersih	2r,37	49.785	61.692
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>80.040.152</u>	<u>81.027.820</u>
JUMLAH ASET		<u>100.685.478</u>	<u>99.758.447</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2011	31 Desember 2010
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2c,2p,14,43		
Pihak berelasi		702.918	1.153.874
Pihak ketiga		5.806.443	6.356.921
Utang lain-lain		28.187	20.953
Utang pajak	2r,37	933.993	735.690
Utang dividen	2u	5.460	255.545
Beban yang masih harus dibayar	2c,2p,15, 33,43	3.933.530	3.409.260
Pendapatan diterima di muka	2p,16	2.855.948	2.681.483
Uang muka pelanggan dan pemasok		297.700	499.705
Utang bank jangka pendek	2c,17,43	66.440	55.831
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2l,2p,18,43	4.373.982	5.303.636
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		19.004.601	20.472.898
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2r,37	4.043.894	4.073.814
Pendapatan diterima di muka	2p	295.105	312.029
Liabilitas penghargaan masa kerja	2c,2q,41,43	242.177	242.149
Liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja	2c,2q,42,43	991.865	1.050.030
Liabilitas pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2c,2q,40,43	588.895	536.990
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Liabilitas sewa pembiayaan	2l,2p,10,18	376.041	408.867
Pinjaman penerusan - pihak berelasi	2c,18,19,43	2.531.541	2.741.303
Obligasi dan wesel bayar	2c,18,20,43	3.280.730	3.249.379
Utang bank	2c,18,21,43	9.099.750	10.256.205
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		21.449.998	22.870.766
JUMLAH LIABILITAS		40.454.599	43.343.664

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B	1c,24	5.040.000	5.040.000
Tambahan modal disetor	2t,25	1.073.333	1.073.333
Modal saham yang diperoleh kembali - 490.574.500 lembar saham di tahun 2011 dan 2010	2t,26	(4.264.073)	(4.264.073)
Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	2d,27	478.000	478.000
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2f	385.595	385.595
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f,2s	46.671	49.695
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f	228.867	233.378
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan minoritas pada anak perusahaan	1d,2d	(484.629)	(484.629)
Laba ditahan			
Ditentukan penggunaannya		15.336.746	15.336.746
Belum ditentukan penggunaannya	2p,2s	29.399.000	26.570.697
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		47.239.510	44.418.742
Kepentingan nonpengendali	23	12.991.369	11.996.041
JUMLAH EKUITAS		<u>60.230.879</u>	<u>56.414.783</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>100.685.478</u>	<u>99.758.447</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data per saham dan per ADS)**

	Catatan	2011	2010*
PENDAPATAN USAHA			
Telepon	2p,28		
Tidak bergerak		2.929.579	3.308.062
Seluler		6.754.777	6.691.220
Interkoneksi	2c,2p,29,43	846.083	1.050.682
Data, internet, dan jasa teknologi informatika	2p,30	5.451.873	4.764.426
Jaringan	2c,2p,31,43	304.873	277.470
Jasa telekomunikasi lainnya	2p,32	418.575	264.476
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>16.705.760</u>	<u>16.356.336</u>
BEBAN USAHA			
Penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2p,10, 11,12,53	3.447.594	3.739.090
Karyawan	2c,2p,2q,15,33, 40,41,42,43	1.951.393	1.874.100
Operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi Umum dan administrasi	2c,2p,34,43 2g,2h,2p,5, 6,35,53	4.069.777	3.737.601
Interkoneksi	2c,2p,36,43	806.101	670.220
Pemasaran	2p	725.421	416.458
Jumlah Beban Usaha		<u>11.511.757</u>	<u>11.036.808</u>
LABA USAHA		5.194.003	5.319.528
(BEBAN) PENGHASILAN LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	2c,43	120.140	79.674
Bagian (rugi) laba bersih perusahaan asosiasi	2f,9	(1.136)	437
Beban bunga	2c,2p,43	(405.239)	(504.235)
Laba selisih kurs - bersih	2o	152.428	164.054
Lain-lain - bersih	2p	74.058	77.005
Beban lain-lain - bersih		<u>(59.749)</u>	<u>(183.065)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		5.134.254	5.136.463
(BEBAN) MANFAAT PAJAK			
Pajak kini	2p,2r,37	(1.328.635)	(1.011.852)
Pajak tangguhan		18.012	(348.368)
		<u>(1.310.623)</u>	<u>(1.360.220)</u>
LABA PERIODE BERJALAN		3.823.631	3.776.243
(BEBAN) PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1d,2b,2f,9	(4.511)	(169)
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak	2f,2s	(3.024)	16.977
Jumlah (Beban) Pendapatan Komprehensif Lain		<u>(7.535)</u>	<u>16.808</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		3.816.096	3.793.051

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p dan 2s

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data per saham dan per ADS)**

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		2.828.303	2.786.263
Kepentingan nonpengendali	23	995.328	989.980
		<u>3.823.631</u>	<u>3.776.243</u>
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		2.820.768	2.803.071
Kepentingan nonpengendali	23	995.328	989.980
		<u>3.816.096</u>	<u>3.793.051</u>
LABA PER SAHAM DASAR			
Laba per saham	2v,38	143,79	141,65
Laba per ADS (40 saham Seri B per ADS)		5.751,60	5.666,00

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p dan 2s

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi akuisisi kepemilikan minoritas pada anak-anak perusahaan	Saldo laba		Jumlah ekuitas	Kepentingan nonpengendali	Jumlah
										Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo, 1 Januari 2011		5.040.000	1.073.333	(4.264.073)	478.000	385.595	49.695	233.378	(484.629)	15.336.746	26.570.697	44.418.742	11.996.041	56.414.783
Laba (rugi) komprehensif bersih tahun berjalan	1d,2b,2f, 2s,9	-	-	-	-	-	(3.024)	(4.511)	-	-	2.828.303	2.820.768	995.328	3.816.096
Saldo, 31 Maret 2011		5.040.000	1.073.333	(4.264.073)	478.000	385.595	46.671	228.867	(484.629)	15.336.746	29.399.000	47.239.510	12.991.369	60.230.879

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambah modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi akuisisi kepemilikan minoritas pada anak-anak perusahaan	Saldo laba		Jumlah ekuitas	Kepentingan nonpengendali	Jumlah
										Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya*			
Saldo, 1 Januari 2010		5.040.000	1.073.333	(4.264.073)	478.000	385.595	18.136	230.995	(439.444)	15.336.746	21.130.459	38.989.747	10.933.347	49.923.094
Penyesuaian sehubungan dengan Penerapan PPSAK 1 "Pencabutan PSAK 35 (Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi)"	2p	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(337.487)	(337.487)	-	(337.487)
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006)	2s	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(91.237)	(91.237)	-	(91.237)
Saldo, 1 Januari 2010 - dinyatakan kembali		5.040.000	1.073.333	(4.264.073)	478.000	385.595	18.136	230.995	(439.444)	15.336.746	20.701.735	38.561.023	10.933.347	49.494.370
Laba (rugi) komprehensif bersih tahun berjalan	2f,2s,9	-	-	-	-	-	16.977	(169)	-	-	2.786.263	2.803.071	989.980	3.793.051
Saldo, 31 Maret 2010 - dinyatakan kembali		5.040.000	1.073.333	(4.264.073)	478.000	385.595	35.113	230.826	(439.444)	15.336.746	23.487.998	41.364.094	11.923.327	53.287.421

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p dan 2s

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	2011	2010*
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan kas dari pendapatan usaha		
Telepon		
Tidak bergerak	2.290.546	3.100.796
Seluler	6.724.684	6.619.502
Interkoneksi	1.086.609	1.115.342
Data, internet, dan jasa teknologi informatika	5.462.912	4.564.935
Jasa lainnya	734.552	534.639
	<hr/>	<hr/>
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan usaha	16.299.303	15.935.214
Pembayaran kas untuk beban usaha	(5.371.854)	(6.255.243)
Pembayaran kas kepada karyawan	(1.906.065)	(1.824.292)
(Pengembalian) penerimaan kas (kepada) dari pelanggan	(203.740)	143.852
	<hr/>	<hr/>
Kas yang dihasilkan dari operasi	8.817.644	7.999.531
	<hr/>	<hr/>
Penerimaan bunga	122.703	87.614
Pembayaran bunga	(423.474)	(439.121)
Pembayaran pajak penghasilan	(1.374.517)	(662.922)
	<hr/>	<hr/>
Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi	7.142.356	6.985.102
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Hasil dari penjualan penyertaan sementara dan pencairan deposito berjangka yang jatuh tempo	4.362	23.236
Pembelian penyertaan sementara dan penempatan deposito berjangka	(17.000)	(5.660)
Hasil dari penjualan aset tetap	3.291	1.451
Pembelian aset tetap	(2.783.315)	(4.361.856)
Kenaikan uang muka pembelian aset tetap	(226.935)	(647.912)
(Kenaikan) penurunan uang muka, aset lainnya, dan rekening <i>escrow</i>	(39.010)	144.812
Pembayaran atas transaksi penggabungan usaha, setelah dikurangi kas yang diperoleh	-	(111.676)
Pembelian aset takberwujud	(72.397)	(19.342)
Pembelian penyertaan jangka panjang	-	(3.905)
	<hr/>	<hr/>
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi	(3.131.004)	(4.980.852)

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	2011	2010
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Pembayaran dividen kas	(250.085)	-
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham minoritas anak perusahaan	-	(405.585)
Hasil dari pinjaman jangka pendek	27.942	21.483
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(17.333)	(14.928)
Hasil wesel jangka menengah	-	35.000
Pembayaran wesel jangka menengah	(3.050)	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	434.300	422.565
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(2.662.172)	(2.623.094)
Hasil dari wesel bayar	95.317	-
Pembayaran wesel bayar	(9.981)	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(47.517)	(77.110)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	(2.432.579)	(2.641.669)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.578.773	(637.419)
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(53.147)	(416.982)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	9.119.849	7.805.460
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	10.645.475	6.751.059

INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

Akuisisi aset tetap yang dibiayai dengan utang usaha	4.171.681	5.703.508
Akuisisi aset tetap melalui sewa pembiayaan	9.799	5.967

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Perusahaan Perseroan (Persero) P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") pada mulanya merupakan bagian dari "*Post en Telegraafdienst*", yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara ("Persero").

Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Indonesia ("BAPEPAM-LK") No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, serta dalam rangka penambahan maksud dan tujuan Perusahaan, berdasarkan akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 37 tanggal 24 Juni 2010. Perubahan tersebut telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-18476 tanggal 22 Juli 2010 dan Surat No. AHU-35876.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Juli 2010.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

- a. Usaha utama:
 - i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual, menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
 - ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Usaha penunjang:
 - i. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
 - ii. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, antara lain pemanfaatan aktiva tetap dan aktiva bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Pada tahun 1999, Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") menerbitkan Undang-Undang No. 36 mengenai Telekomunikasi, yang berlaku efektif pada bulan September 2000. Undang-Undang ini menyatakan bahwa kegiatan telekomunikasi meliputi:

- (1) Jaringan telekomunikasi,
- (2) Jasa telekomunikasi, serta
- (3) Telekomunikasi khusus.

Badan Usaha Milik Negara ("BUMN"), Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta, dan Koperasi diizinkan untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sedangkan telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perseorangan, Instansi Pemerintah, dan badan hukum selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi. Undang-Undang Telekomunikasi ini melarang kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat, dan diharapkan dapat membuka jalan menuju liberalisasi pasar. Sehubungan dengan Undang-Undang ini, telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000 yang mengatur mengenai pembebanan biaya interkoneksi kepada penyelenggara jaringan telekomunikasi asal sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi melalui dua penyelenggara jaringan telekomunikasi atau lebih.

Berdasarkan siaran pers Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("DJPT") No. 05/HMS/JP/VIII/2000 tanggal 1 Agustus 2000 dan ralat atas siaran pers tersebut, No. 1718/UM/VIII/2000 tanggal 2 Agustus 2000, masa hak eksklusif yang diberikan kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi jaringan tetap lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri ("SLJJ") telah dipersingkat masing-masing dari masa berakhir periode pada Desember 2010 menjadi Agustus 2002 dan dari Desember 2005 menjadi Agustus 2003. Sebagai gantinya, Pemerintah diharuskan membayar kompensasi kepada Perusahaan (Catatan 11 dan 27). Sesuai siaran pers Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia pada tanggal 31 Juli 2002, ditetapkan bahwa sejak tanggal 1 Agustus 2002, Pemerintah mengakhiri hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara jaringan jasa lokal dan SLJJ. Pada tanggal 1 Agustus 2002, PT Indonesian Satellite Corporation Tbk ("Indosat") diberikan lisensi untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi lokal dan SLJJ.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Perusahaan menerima beberapa izin telekomunikasi dari Pemerintah Indonesia yang berlaku untuk periode yang tidak terbatas selama Perusahaan tunduk pada undang-undang dan peraturan telekomunikasi yang berlaku dan melakukan liabilitas sebagaimana tercantum dalam izin-izin tersebut. Untuk setiap izin, evaluasi dilakukan setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Perusahaan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jasa berdasarkan izin-izin tersebut diatas setiap tahun kepada Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Laporan tersebut meliputi beberapa informasi seperti kemajuan pengembangan jaringan, pencapaian standar kualitas jasa, jumlah pelanggan, pembayaran izin, dan kontribusi pelayanan universal, sementara untuk Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP") terdapat tambahan informasi yang dipersyaratkan seperti kinerja operasi, segmen pelanggan, lalu lintas, dan pendapatan kotor.

Rincian izin-izin tersebut adalah sebagai berikut sebagai berikut:

Izin	No izin	Jenis jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan
Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar	381/KEP/ M.KOMINFO/ 10/2010	Jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar	382/KEP/ M.KOMINFO/ 10/2010	Jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar	383/KEP/ M.KOMINFO/ 10/2010	Jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup	398/KEP/ M.KOMINFO/ 11/2010	Jaringan tetap tertutup	12 November 2010
Izin penyelenggaraan jasa internet teleponi untuk keperluan publik	384/KEP/DJPT /M.KOMINFO/ 11/2010	ITKP	29 November 2010

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary*, dan karyawan Perusahaan

1. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan keputusan-keputusan yang dibuat pada (i) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris No. 22 tanggal 12 Juni 2009 oleh Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M.; (ii) Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris No. 18 tanggal 11 Juni 2010 oleh notaris yang sama; dan (iii) RUPSLB yang dinyatakan dalam akta notaris No. 33 tanggal 17 Desember 2010 oleh notaris yang sama, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Komisaris Utama	Jusman Syafii Djamal	Tanri Abeng
Komisaris	Bobby A.A Nazief	Bobby A.A Nazief
Komisaris	Mahmuddin Yasin	Mahmuddin Yasin
Komisaris Independen	Rudiantara	Arif Arryman
Komisaris Independen	Johnny Swandi Sjam	Petrus Sartono
Direktur Utama	Rinaldi Firmansyah	Rinaldi Firmansyah
Wakil Direktur Utama/ <i>Chief Operating Officer</i> ("COO")	* (lihat Catatan di bawah)	* (lihat Catatan di bawah)
Direktur Keuangan	Sudiro Asno	Sudiro Asno
Direktur Jaringan dan Solusi	Ermady Dahlan	Ermady Dahlan
Direktur <i>Enterprise</i> dan <i>Wholesale</i>	Arief Yahya	Arief Yahya
Direktur Konsumer	I Nyoman Gede Wiryanata	I Nyoman Gede Wiryanata
Direktur <i>Compliance</i> dan <i>Risk Management</i>	Prasetio	Prasetio
Direktur Teknologi Informasi	Indra Utoyo	Indra Utoyo
Direktur <i>Human Capital</i> dan <i>General Affairs</i> ("HCGA")	Faisal Syam	Faisal Syam

*COO dirangkap oleh Direktur Jaringan dan Solusi di tahun 2011 dan 2010

Berdasarkan RUPSLB Perusahaan, pada tanggal 17 Desember 2010, para pemegang saham Perusahaan setuju antara lain untuk:

1. mengangkat kembali Rinaldi Firmansyah sebagai Direktur Utama dan Arief Yahya sebagai Direktur *Enterprise* dan *Wholesale* dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPSLB dan berakhir pada tanggal RUPST Perusahaan 2015;
2. mengangkat Jusman Syafii Djamal sebagai Komisaris Utama, Rudiantara sebagai Komisaris Independen, dan Johnny Swandi Sjam sebagai Komisaris Independen dengan masa jabatan terhitung sejak 1 Januari 2011 dan berakhir pada tanggal RUPST Perusahaan 2015.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary*, dan karyawan Perusahaan (lanjutan)

2. Komite Audit dan Corporate Secretary

Susunan Komite Audit dan *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Ketua	Rudiantara	Petrus Sartono
Sekretaris	Salam	Salam
Anggota	Bobby A.A Nazief	Bobby A.A Nazief
Anggota	Agus Yulianto	Agus Yulianto
Anggota	Sahat Pardede	Sahat Pardede
Anggota	Johnny Swandi Sjam	-
<i>Corporate Secretary</i>	Agus Murdiyatno	Agus Murdiyatno

3. Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan per tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah 26.992 orang (tidak diaudit) dan 26.847 orang (diaudit).

c. Penawaran umum efek Perusahaan

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana ("*Initial Public Offering*" atau "IPO") adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia ("BEI") (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* ("ADS"). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi para pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada RUPST Perusahaan tanggal 16 April 1999, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan yang berasal dari kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan dilakukan pada bulan Agustus 1999. Pada tanggal 16 Agustus 2007, Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas telah diamandemen dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif pada tanggal yang sama. Pemberlakuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tidak berdampak terhadap penawaran umum efek Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 2. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 21 Desember 2005, RUPST Perusahaan tanggal 29 Juni 2007, dan RUPST Perusahaan tanggal 20 Juni 2008, para pemegang saham Perusahaan menyetujui masing-masing rencana tahap I, II, dan III untuk pembelian kembali saham Seri B (Catatan 26).

Pada tanggal 31 Maret 2011, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatatkan pada BEI dan 72.554.892 ADS telah dicatatkan pada NYSE dan LSE (Catatan 24).

Pada tanggal 31 Maret 2011, obligasi Perusahaan yang masih terutang yang merupakan obligasi Rupiah kedua dan diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2010 masing-masing sebesar Rp1.005.000 juta untuk Seri A yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan Rp1.995.000 juta untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan dicatatkan di BEI (Catatan 20a).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Anak perusahaan

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan mengkonsolidasi laporan keuangan anak perusahaan yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung sehubungan dengan kepemilikan mayoritas (Catatan 2b dan 2d):

(i) Anak perusahaan dengan kepemilikan langsung:

Anak perusahaan/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2011	31 Desember 2010	31 Maret 2011	31 Desember 2010
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi <i>Global System for Mobile Communication</i> ("GSM")/26 Mei 1995	1995	65	65	58.349.568	57.343.376
PT Multimedia Nusantara ("Metra"), Jakarta, Indonesia	Jasa jaringan telekomunikasi & multimedia/ 9 Mei 2003	1998	100	100	1.863.144	1.872.689
PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 31 Juli 2003	1995	100	100	1.578.309	1.757.023
PT Pramindo Ikat Nusantara ("Pramindo"), Jakarta, Indonesia	Jasa dan pembangunan telekomunikasi/ 15 Agustus 2002	1995	100	100	1.169.159	1.199.394
PT Infomedia Nusantara ("Infomedia"), Jakarta, Indonesia	Jasa data dan informasi - menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk cetak dan media elektronik, dan jasa <i>call center</i> / 22 September 1999	1984	100 (termasuk melalui 49% kepemilikan oleh Metra)	100 (termasuk melalui 49% kepemilikan oleh Metra)	688.358	648.695
PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 17 Mei 2001	1995	100	100	550.723	433.835
PT Indonusa Telemedia ("Indonusa"), Jakarta, Indonesia	TV berlangganan dan jasa konten/ 7 Mei 1997	1997	100 (termasuk melalui 0,54% kepemilikan oleh Metra)	100 (termasuk melalui 0,80% kepemilikan oleh Metra)	332.363	343.192

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Anak perusahaan (lanjutan)

(i) Anak perusahaan dengan kepemilikan langsung: (lanjutan)

Anak perusahaan/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2011	31 Desember 2010	31 Maret 2011	31 Desember 2010
PT Graha Sarana Duta ("GSD"), Jakarta, Indonesia	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil, dan pengembang/ 25 April 2001	1982	99,99	99,99	285.015	263.057
PT Napsindo Primatele Internasional ("Napsindo"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - menyediakan <i>Network Access Point</i> (NAP), <i>Voice Over Data</i> (VOD), dan jasa terkait 29 Desember 1998	1999; berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	60	60	4.910	4.910

(ii) Anak perusahaan dengan kepemilikan tidak langsung:

Anak perusahaan/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2011	31 Desember 2010	31 Maret 2011	31 Desember 2010
PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma"), Tangerang, Indonesia	Jasa teknologi informatika - implementasi dan integrasi sistem, <i>outsourcing</i> , dan pemeliharaan lisensi dan peranti lunak/ 1 Mei 1987	1988	100 (melalui 100% kepemilikan oleh Metra)	100 (melalui 100% kepemilikan oleh Metra)	508.534	503.476
PT Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura	Telekomunikasi/ 6 Desember 2007	2008	100 (melalui 100% kepemilikan oleh TII)	100 (melalui 100% kepemilikan oleh TII)	257.420	256.294
PT Balebat Dedikasi Prima ("Balebat"), Bogor, Indonesia	Percetakan/ 1 Oktober 2003	2000	65 (melalui 65% kepemilikan oleh Infomedia)	65 (melalui 65% kepemilikan oleh Infomedia)	98.449	86.068
PT Finnet Indonesia ("Finnet"), Jakarta, Indonesia	Data dan komunikasi perbankan/ 31 Oktober 2005	2006	60 (melalui 60% kepemilikan oleh Metra)	60 (melalui 60% kepemilikan oleh Metra)	71.921	71.922
PT Administrasi Medika ("Ad Medika"), Jakarta, Indonesia	Jasa administrasi asuransi kesehatan/ 25 Februari 2010	2010	75 (melalui 75% kepemilikan oleh Metra)	75 (melalui 75% kepemilikan oleh Metra)	65.665	59.970
PT Metra-Net ("Metra-Net"), Jakarta, Indonesia	Jasa portal multimedia/ 17 April 2009	2009	100 (melalui 100% kepemilikan oleh Metra)	100 (melalui 100% kepemilikan oleh Metra)	32.308	42.031

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Anak perusahaan (lanjutan)

(ii) Anak perusahaan dengan kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)

Anak perusahaan/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2011	31 Desember 2010	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Telkomsel Finance B.V., ("TFBV"), Amsterdam, The Netherlands	Keuangan - didirikan pada tahun 2005 dengan tujuan untuk meminjam, meminjamkan, dan mengumpulkan dana, termasuk menerbitkan obligasi, wesel bayar, atau instrumen utang/ 7 Februari 2005	2005	65 (melalui 100% kepemilikan oleh Telkomsel)	65 (melalui 100% kepemilikan oleh Telkomsel)	7.461	7.687
PT Telekomunikasi Indonesia International Ltd., Hongkong	Telekomunikasi/ 8 Desember 2010	2010	100 (melalui 100% kepemilikan oleh TII)	100 (melalui 100% kepemilikan oleh TII)	7.683	2.640
Aria West International Finance B.V. ("AWI BV"), The Netherlands	Didirikan untuk memberikan jasa di bidang perdagangan dan keuangan/ 3 Juni 1996	1996; berhenti beroperasi pada tanggal 31 Juli 2003	100 (melalui 100% kepemilikan oleh TII)	100 (melalui 100% kepemilikan oleh TII)	311	311
Telekomunikasi Selular Finance Limited ("TSFL"), Mauritius	Keuangan - didirikan untuk mengumpulkan dana untuk pengembangan bisnis Telkomsel melalui penerbitan saham <i>debenture</i> , obligasi, hipotek, atau surat berharga lainnya/22 April 2002	2002	65 (melalui 100% kepemilikan oleh Telkomsel)	65 (melalui 100% kepemilikan oleh Telkomsel)	63	65

(a) Telkomsel

Pada tanggal 14 Februari 2006, Telkomsel mendapatkan lisensi *International Mobile Telecommunications-2000* ("IMT-2000") atau *3rd Generation Technology* ("3G") pada pita frekuensi 2,1 Gigahertz ("GHz") untuk periode 10 tahun berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ("Menkominfo") No. 19/KEP/M.KOMINFO/2/2006. Lisensi dapat diperpanjang setelah melalui proses evaluasi (Catatan 12.iii dan 47c.i). Penyediaan layanan 3G secara komersial telah dimulai sejak September 2006.

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 101/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 11 Oktober 2006, lisensi operasi Telkomsel diperbaharui dengan memberikan hak kepada Telkomsel untuk menyediakan: (i) Layanan telekomunikasi bergerak dengan pita frekuensi radio di 900 Megahertz ("MHz") dan 1800 MHz; (ii) Layanan telekomunikasi bergerak IMT-2000 dengan pita frekuensi radio di 2,1 GHz (3G); dan (iii) Layanan telekomunikasi dasar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Anak perusahaan (lanjutan)

(a) Telkomsel (lanjutan)

Lisensi tersebut di atas mengatur tentang hak dan liabilitas Telkomsel, termasuk sanksi-sanksi yang relevan. Lisensi tersebut memiliki masa berlaku tidak terbatas, yang akan dievaluasi secara tahunan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 213/DIRJEN/2008 tanggal 4 Agustus 2008, Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ("Depkominfo") melalui DJPT memberikan Telkomsel izin prinsip untuk menyediakan Jasa Teleponi Internet (*Voice over Internet Protocol* atau "VoIP"), dengan masa berlaku satu tahun bergantung pada uji layak operasi. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 226/DIRJEN/2009 tanggal 24 September 2009, Telkomsel mendapatkan lisensi operasi untuk menyediakan jasa VoIP di beberapa daerah. Lisensi tersebut memiliki masa berlaku tidak terbatas, yang akan dievaluasi setiap tahun atau setiap lima tahun.

Berdasarkan Surat Bank Indonesia ("BI") No. 10/632/DASP tanggal 12 Agustus 2008, pada tanggal 12 Agustus 2008 Telkomsel terdaftar sebagai penyedia jasa pengiriman uang dengan nomor registrasi 10/12/DASP/10 untuk menyediakan jasa pengiriman uang.

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009 tanggal 1 September 2009, Pemerintah memberikan Telkomsel tambahan lisensi IMT-2000 pada pita frekuensi 2,1 Gigahertz ("GHz") untuk periode 10 tahun sejak tanggal surat keputusan (Catatan 12iii dan 47c.i).

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No 39/KEP/M.KOMINFO/01/2010 dan No. 41/KEP/M.KOMINFO/01/2010, masing-masing pada tanggal 25 Januari 2010 dan 28 Januari 2010, Pemerintah memberikan Telkomsel lisensi operasi untuk menyediakan jaringan tetap lokal dalam program Kewajiban Pelayanan Universal ("KPU"). Lisensi berlaku sampai dengan berakhirnya masa perjanjian, dapat diperpanjang tergantung hasil evaluasi (Catatan 46h).

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 213/DIRJEN//2010 tanggal 17 Juni 2010, yang menggantikan Surat Keputusan No. 38/DIRJEN/2004, Kementerian Komunikasi dan Informatika melalui DJPT memberikan Telkomsel lisensi operasi untuk menyediakan jasa internet. Lisensi tersebut memiliki masa berlaku tidak terbatas, yang akan dievaluasi setiap tahun atau setiap lima tahun.

(b) Metra

Pada tanggal 25 Januari 2010, Metra telah menandatangani CSPA dengan para pemegang saham Administrasi Medika ("Ad Medika") untuk membeli 75% saham beredar Ad Medika (Catatan 3). Selanjutnya pada tanggal 25 Februari 2010, Metra menandatangani *Sales Purchase Agreement* ("SPA") dengan para pemegang saham Ad Medika atas transaksi pembelian saham tersebut sebesar Rp130.077 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Anak perusahaan (lanjutan)

(b) Metra (lanjutan)

Pada tanggal 2 Februari 2010, berdasarkan akta notaris Myra Yuwono, S.H. No. 1 tanggal 2 Februari 2010, para pemegang saham Metra menyetujui penambahan modal ditempatkan dari Rp1.084.179 juta menjadi Rp1.101.179 juta dengan mengeluarkan tambahan 1.700.000 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp10.000 per saham yang akan ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan untuk keperluan penambahan modal ditempatkan pada Metra-Net.

Pada tanggal 4 Maret 2010, berdasarkan akta notaris Myra Yuwono, S.H. No. 5 tanggal 4 Maret 2010, para pemegang saham Metra menyetujui penambahan modal ditempatkan dari Rp1.101.179 juta menjadi Rp1.233.179 juta dengan mengeluarkan tambahan 13.200.000 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp10.000 per saham yang akan ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan untuk keperluan akuisisi Ad Medika (Catatan 3).

Pada tanggal 22 Juni 2010, berdasarkan akta notaris Myra Yuwono, S.H. No. 20 tanggal 22 Juni 2010, para pemegang saham Metra menyetujui penambahan modal ditempatkan dari Rp1.233.179 juta menjadi Rp1.284.179 juta dengan mengeluarkan tambahan 5.100.000 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp10.000 per saham yang akan ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan untuk keperluan pembentukan perusahaan patungan bersama SK Telecom (Catatan 9ii).

Pada tanggal 30 Agustus 2010, berdasarkan akta notaris Myra Yuwono, S.H. No. 59 tanggal 30 Agustus 2010, para pemegang saham Metra menyetujui penambahan modal ditempatkan dari Rp1.284.179 juta menjadi Rp1.327.179 juta dengan mengeluarkan 4.300.000 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp10.000 per saham yang akan ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan untuk keperluan penambahan modal ditempatkan pada Metra-Net.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, berdasarkan akta notaris Myra Yuwono, S.H. No. 60 tanggal 31 Agustus 2010, para pemegang saham Metra menyetujui penambahan modal ditempatkan dari Rp1.327.179 juta menjadi Rp1.422.901 juta dengan mengeluarkan 9.572.206 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp10.000 per saham yang akan ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan untuk keperluan melakukan eksekusi *put option* 20% saham Sigma yang dimiliki oleh PT Sigma Citra Harmoni ("SCH").

(c) TII

Berdasarkan RUPS Sirkuler TII pada tanggal 11 Januari 2010, para pemegang saham TII menyetujui keikutsertaan TII dalam konsorsium Kabel Laut *South East Asia-Japan Cable System* (SJC) dan peningkatan kapasitas ke Amerika Serikat dengan jumlah investasi sebesar US\$45,2 juta. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2011, tidak ada pembayaran yang dilakukan TII kepada konsorsium.

Berdasarkan RUPS Sirkuler TII pada tanggal 10 November 2010, yang dinyatakan dalam akta notaris Siti Safarijah, S.H. No. 28 tanggal 30 November 2010, para pemegang saham TII menyetujui konversi utang sebesar Rp164.708 juta menjadi saham ditempatkan dan disetor penuh (*debt to equity swap*) sehingga menjadi Rp1.066.205 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Anak perusahaan (lanjutan)

(d) Indonusa

Pada tanggal 10 Desember 2010, berdasarkan akta notaris Dr. A. Partomuan, S.H. No. 6 tanggal 6 Januari 2011, para pemegang saham Indonusa menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh dari 481.426.353 lembar saham menjadi 753.426.353 lembar saham dengan mengeluarkan tambahan 272.000.000 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp500 per saham yang disetor penuh oleh Perusahaan.

Pada tanggal 8 Maret 2011, berdasarkan RUPS Sirkuler Indonusa yang dinyatakan dalam akta notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 18 tanggal 14 Maret 2011, para pemegang saham Indonusa menyetujui konversi utang sebesar Rp174.824 juta menjadi saham ditempatkan dan disetor penuh (*debt to equity swap*) sehingga menjadi Rp551.537 juta.

e. Kewenangan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 28 April 2011.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia ("GAAP Indonesia") dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", KEP-554/BL/2010 tentang Perubahan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-06/PM//2000 tentang Perubahan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", dan Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Telekomunikasi".

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas" dan PSAK 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara prospektif.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang dicatat berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip konsolidasi

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengadopsi PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara retrospektif.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaannya dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki lebih dari setengah kekuasaan suara dan memiliki kemampuan mengendalikan entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian, atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun memiliki kurang dari atau sama dengan setengah kekuasaan suara. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal pelepasannya.

Seluruh saldo dan transaksi antarperusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengadopsi PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara prospektif.

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010), mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya ("entitas pelapor").

d. Akuisisi anak perusahaan

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengadopsi PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara prospektif.

Akuisisi anak perusahaan dari pihak ketiga dicatat dengan metode pembelian. Harga perolehan akuisisi dialokasikan ke dalam aset dan liabilitas yang teridentifikasi dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal transaksi. Selisih harga perolehan dari bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang teridentifikasi dicatat sebagai *goodwill*. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

Perusahaan secara berkesinambungan mengevaluasi apakah terdapat indikasi penurunan nilai ("*impairment*"). Jika terdapat indikasi *impairment*, nilai aset takberwujud dan *goodwill* yang dapat terpulihkan (*recoverable*) ditentukan berdasarkan nilai diskonto dari estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari uang (*time value of money*) dan risiko spesifik dari aset terkait. *Goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum 1 Januari 2011 dihentikan amortisasinya sejak awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Akuisisi anak perusahaan (lanjutan)

Akuisisi dengan entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan nilai buku seperti metode penyatuan kepemilikan (*carryover basis*). Selisih harga pengalihan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan ("PPH") yang berlaku, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" pada bagian ekuitas.

Saldo "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika tidak terdapat lagi hubungan sepengendali antara pihak-pihak yang bertransaksi.

Selisih yang timbul dari jumlah bayar dengan nilai proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset bersih teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi yang didebitkan, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Selisih Transaksi Akuisisi Kepemilikan Kepentingan Nonpengendali pada Anak Perusahaan".

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

f. Penyertaan

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengadopsi PSAK 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama" dan PSAK 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara retrospektif.

i. Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai penyertaan sementara.

ii. Penyertaan pada efek

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dan efek untuk diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan, tetapi dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas hingga terealisasi. Laba atau rugi yang telah direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus. Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual di bawah harga perolehannya yang bersifat non-temporer dan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek untuk diperdagangkan disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif di dalam (beban) penghasilan lain-lain dalam periode timbulnya keuntungan atau kerugian tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penyertaan (lanjutan)

iii. Penyertaan pada perusahaan asosiasi

Penyertaan pada perusahaan-perusahaan di mana Perusahaan memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara, dan dimana Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, Perusahaan mengakui bagian atas laba atau rugi perusahaan asosiasi secara proporsional sejak tanggal pengaruh signifikan dimiliki hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut. Ketika bagian Perusahaan atas rugi melebihi nilai tercatat dari perusahaan asosiasi, nilai tercatat penyertaan diturunkan hingga nihil dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan kecuali apabila Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Penyertaan pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dimana bagian partisipasi pada suatu ventura bersama pada awalnya dibukukan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan terhadap perubahan dalam bagian venturer atas aset bersih dari ventura bersama yang terjadi setelah perolehan.

Secara berkesinambungan, sekurang-kurangnya di setiap akhir tahun, Perusahaan dan anak perusahaan mengevaluasi nilai tercatat penyertaannya pada perusahaan asosiasi terhadap kemungkinan penurunan nilai berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Faktor-faktor yang dipertimbangkan untuk menentukan adanya indikasi penurunan nilai selain penurunan nilai sementara adalah pencapaian tujuan dan tahapan rencana usaha termasuk proyeksi arus kas dan hasil dari aktivitas pendanaan yang direncanakan, kondisi keuangan dan prospek bisnis dari setiap perusahaan asosiasi, nilai wajar penyertaan dibandingkan dengan nilai tercatat penyertaan, lamanya nilai wajar penyertaan berada di bawah nilai tercatat penyertaan, dan faktor-faktor relevan lainnya. Penurunan nilai yang harus diakui diukur berdasarkan selisih lebih antara nilai tercatat penyertaan dengan nilai wajarnya. Nilai wajar ditentukan berdasarkan nilai terendah antara harga kuotasi pasar (jika ada) dan nilai diskonto arus kas, atau teknik penilaian lain yang tepat berdasarkan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Perubahan nilai penyertaan yang disebabkan oleh terjadinya perubahan nilai ekuitas perusahaan asosiasi yang timbul dari transaksi ekuitas antara perusahaan asosiasi dengan pihak lain diakui sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi". Selisih yang sebelumnya langsung dikreditkan ke ekuitas sebagai dampak transaksi ekuitas di perusahaan asosiasi, dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian saat penyertaan dijual sesuai persentase kepemilikan yang dijual.

Mata uang fungsional PT Pasifik Satelit Nusantara ("PSN") dan PT Citra Sari Makmur ("CSM") adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar A.S.") dan mata uang fungsional Scicom (MSC) Berhad adalah Ringgit Malaysia ("RM"). Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut dengan metode ekuitas, aset dan liabilitas kedua perusahaan ini pada tanggal laporan posisi keuangan masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama tahun tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" dalam bagian ekuitas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo piutang. Piutang dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

h. Persediaan

Persediaan terdiri dari komponen dan modul, yang kemudian dibebankan atau dialihkan ke aset tetap pada saat pemakaian. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), kartu *Removable User Identity Module* ("RUIM"), pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vauzer Prabayar yang dibebankan pada saat penjualan. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk komponen, kartu SIM, kartu RUIM, dan vauzer Prabayar dan metode identifikasi khusus untuk persediaan modul.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Penyisihan untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset takberwujud

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengadopsi PSAK 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud" dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 14, "Aset Takberwujud - Biaya Situs Web", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara prospektif.

Aset takberwujud terdiri dari aset takberwujud yang berasal dari akuisisi anak perusahaan/bisnis, lisensi, dan peranti lunak komputer. Aset takberwujud diakui jika Perusahaan dan anak perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan dan anak perusahaan harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Lisensi	10
Aset takberwujud lainnya	2-10

Pada tahun 2006, Telkomsel diberikan lisensi pengoperasian seluler bergerak 3G (Catatan 12.iii). Telkomsel diharuskan membayar uang muka (*up-front fee*) dan iuran tahunan biaya hak penggunaan ("BHP") selama sepuluh tahun (Catatan 43a.ii dan 47c.i). Uang muka (*up-front fee*) dicatat sebagai aset takberwujud dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa lisensi pengoperasian seluler bergerak 3G (10 tahun). Amortisasi dimulai pada tahun 2006, sejak aset terkait dengan pengoperasian tersebut tersedia untuk digunakan.

Berdasarkan interpretasi manajemen terhadap ketentuan lisensi tersebut dan konfirmasi tertulis dari DJPT, lisensi tersebut dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya liabilitas finansial untuk membayar sisa iuran tahunan BHP. Oleh karena itu, Telkomsel mengakui iuran tahunan BHP sebagai beban pada saat terjadinya. Manajemen melakukan evaluasi atas keberlangsungan penggunaan lisensi tersebut setiap tahun.

k. Aset tetap - perolehan langsung

Biaya perolehan aset tetap terdiri dari: (a) harga perolehan, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya, dan (c) estimasi biaya awal pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Setiap bagian aset tetap yang memiliki harga perolehan cukup signifikan terhadap biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. Nilai residu dan masa manfaat aset tetap harus direview minimum setiap akhir tahun buku.

Aset tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20-40
Prasarana bangunan	3-7
Peralatan sentral telepon	5-15
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	5-15
Peralatan dan instalasi transmisi	5-25
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	3-20
Jaringan kabel	5-25
Catu daya	3-10
Peralatan pengolahan data	3-10
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	2-5
Kendaraan	5-8
Peralatan lainnya	5

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap - perolehan langsung (lanjutan)

Terkait dengan PSAK 16R, sejak 1 Januari 2010, Perusahaan telah mengubah estimasi masa manfaat instalasi bangunan dan bangunan kantor (merupakan bagian dari bangunan) dari 20 tahun menjadi 40 tahun, Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) / Sistem Komunikasi Serat Optik (SKSO) (merupakan bagian dari peralatan dan instalasi transmisi) dari 20 tahun menjadi 25 tahun, dan antena dan tower (merupakan bagian dari peralatan dan instalasi transmisi; dan satelit, stasiun bumi dan peralatannya) dari 15 tahun menjadi 20 tahun, berdasarkan review masa manfaat di industri telekomunikasi yang sejenis dengan Perusahaan dan ekspektasi penggunaan berdasarkan spesifikasi teknis. Pengaruh atas perubahan estimasi manfaat tersebut diperhitungkan secara prospektif dan menghasilkan pengurangan dalam beban yang dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010 (Catatan 10d.iii).

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengadopsi PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" dan ISAK 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara prospektif. Perusahaan dan anak perusahaan secara periodik menelaah kemungkinan terjadinya penurunan nilai aset tetap, dimana terdapat kejadian dan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tidak dapat diperoleh kembali. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai.

Suku cadang dan peralatan pemeliharaan dicatat sebagai persediaan dan diakui sebagai bagian dari laba atau rugi pada saat dikonsumsi. Suku cadang utama dan suku cadang siap pakai yang diperkirakan dapat digunakan lebih dari 12 bulan dicatat sebagai bagian aset tetap.

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengadopsi PSAK 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara prospektif. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Peranti keras komputer tertentu tidak dapat dioperasikan tanpa ketersediaan peranti lunak komputer tertentu. Dalam kondisi tersebut, peranti lunak komputer dicatat sebagai bagian dari peranti keras komputer. Jika peranti lunak komputer berdiri sendiri dari peranti keras komputernya, peranti lunak komputer tersebut harus dicatat sebagai bagian dari aset takberwujud.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi.

Aset dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi secara spesifik menjadi aset tetap yang terkait. Selama masa pembangunan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap - perolehan langsung (lanjutan)

Peralatan yang untuk sementara tidak digunakan direklasifikasi sebagai peralatan yang tidak digunakan dalam operasi dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya.

l. Aset tetap sewa pembiayaan

Klasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi dan bukan pada bentuk kontraknya. Aset sewa pembiayaan diakui hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewa atau jika lebih rendah, nilai kini pembayaran sewa minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan perusahaan dan anak perusahaan ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat ekonomisnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, diklasifikasikan sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

m. KSO

Pendapatan dari KSO mencakup amortisasi pendapatan dari pembayaran para mitra KSO yang ditangguhkan, Pendapatan Minimum Telkom ("*Minimum Telkom Revenue*" atau "MTR") dan bagian Perusahaan atas Pendapatan KSO yang Harus Dibagi ("*Distributable KSO Revenues*" atau "DKSOR").

Kompensasi yang diterima dari mitra KSO dicatat sebagai pendapatan dari pembayaran para mitra KSO yang ditangguhkan, setelah dikurangi dengan seluruh beban langsung yang berkaitan dengan perjanjian KSO dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan masa KSO yaitu 15 tahun sejak tanggal 1 Januari 1996.

MTR diakui setiap bulan berdasarkan perhitungan jumlah MTR yang diperjanjikan untuk tahun berjalan.

Bagian Perusahaan atas DKSOR diakui berdasarkan persentase bagian Perusahaan atas pendapatan KSO, setelah dikurangi MTR dan beban operasi Unit KSO, sesuai dengan perjanjian KSO.

Berdasarkan PSAK 39, "Akuntansi Kerja Sama Operasi", aset yang dibangun oleh mitra KSO dalam rangka KSO dicatat dalam pembukuan mitra KSO yang mengoperasikan aset tersebut dan akan dialihkan kepada Perusahaan pada akhir masa KSO atau saat penghentian perjanjian KSO.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Beban tanggungan - hak atas tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan dan perpanjangan masa hak atas tanah ditanggungkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode hak atas tanah tersebut.

o. Penjabaran valuta asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah Rupiah dan pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	Perusahaan dan anak perusahaan			
	31 Maret 2011		31 Desember 2010	
	Beli	Jual	Beli	Jual
Dolar Amerika Serikat ("US\$") 1	8.705	8.710	9.005	9.015
Euro1	12.368	12.379	12.011	12.025
Yen1	105,12	105,22	110,68	110,82

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aset tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aset tersebut (Catatan 2k).

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengadopsi PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan" dan ISAK 10 "Program Loyalitas Pelanggan", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara prospektif.

i. Penerapan PPSAK 1 "Pencabutan PSAK 35 (Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi)"

Pada bulan Juni 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK) menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 ("PPSAK 1"), efektif sejak periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. PPSAK 1, antara lain, mencabut PSAK 35 "Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi". Perusahaan dan anak perusahaan mengadopsi PPSAK 1 sejak 1 Januari 2010 dan menerapkan secara retrospektif. Dampak dari penerapan tersebut termasuk:

- penyajian pendapatan interkoneksi dari penyajian neto menjadi bruto,
- reklasifikasi panggilan keluar (*outgoing calls*) kepada operator lain dari pendapatan interkoneksi ke pendapatan telepon,
- penanggungan pendapatan dari instalasi dan sambungan termasuk biaya tambahan dan diakui sebagai pendapatan sepanjang estimasi periode hubungan dengan pelanggan (Catatan 2p.ii dan 2p.iii), dan

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

i. Penerapan PPSAK 1 "Pencabutan PSAK 35 (Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi)" (lanjutan)

- pencatatan perjanjian Pola Bagi Hasil ("PBH") dengan cara yang sama dengan sewa pembiayaan, dimana aset dan liabilitas PBH disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebagai "Aset Tetap" dan "Liabilitas sewa pembiayaan PBH". Semua pendapatan yang dihasilkan dari PBH diakui sebagai bagian pendapatan yang berasal dari operasi, sementara sebagian dari pendapatan yang merupakan bagian mitra usaha dicatat sebagai beban bunga dan disajikan sebagai pengurang atas liabilitas PBH.

Sebagai akibat dari perubahan penyajian tersebut, maka laporan keuangan konsolidasian komparatif telah dinyatakan kembali sebagai berikut:

	<u>Sebelum dinyatakan kembali</u>	<u>Dinyatakan kembali</u>	<u>Setelah dinyatakan kembali</u>
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2010:			
Pendapatan Usaha	16.587.322	(230.986)	16.356.336
Beban Usaha	(11.265.565)	228.757	(11.036.808)
Beban Lain-Lain	(182.809)	(256)	(183.065)
Laba Sebelum Pajak	5.138.948	(2.485)	5.136.463
Beban Pajak	(1.372.379)	12.159	(1.360.220)
Laba Tahun Berjalan	3.766.569	9.674	3.776.243
Laba Per Saham Dasar			
Laba bersih per saham	141,16	0,49	141,65
Laba bersih per ADS (40 saham Seri B per ADS)	5.646,40	19,6	5.666,00

ii. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak

Pendapatan dari instalasi sambungan telepon tidak bergerak ditangguhkan termasuk biaya tambahan terkait dan diakui sebagai pendapatan sepanjang estimasi periode hubungan dengan pelanggan. Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut. Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

iii. Pendapatan telepon seluler dan jaringan tetap nirkabel

Pendapatan dari jasa pasca bayar, yang terdiri dari pendapatan penggunaan dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- Pendapatan dari jasa instalasi sambungan telepon ditanggungkan termasuk biaya tambahan dan diakui sebagai pendapatan sepanjang estimasi periode hubungan dengan pelanggan
- Pendapatan pulsa dan biaya pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

iii. Pendapatan telepon seluler dan jaringan tetap nirkabel

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM untuk telepon seluler atau kartu RUIM untuk telepon nirkabel dan vauzer perdana) dan vauzer isi ulang diakui sebagai berikut:

- Penjualan kartu SIM dan RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat kartu perdana tersebut diserahkan kepada distributor, penyalur, atau langsung kepada pelanggan.
- Penjualan vauzer pulsa isi ulang (baik digabungkan dalam paket perdana ataupun dijual secara terpisah) diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima di muka dan secara proporsional diakui sebagai pendapatan berdasarkan jangka waktu dan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada vauzer prabayar telah habis masa berlakunya.
- Potongan promosi yang belum digunakan disajikan sebagai pengurang pendapatan diterima di muka.

Pendapatan dalam rangka KPU diakui saat akses telekomunikasi siap dan jasa tersebut diserahkan.

iv. Pendapatan interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui pada saat terjadinya berdasarkan perjanjian. Pendapatan interkoneksi terdiri dari pendapatan yang berasal dari panggilan pelanggan operator lain kepada pelanggan operator Perusahaan dan anak perusahaan (*incoming*) serta panggilan antar pelanggan operator lain yang melalui jaringan Perusahaan dan anak perusahaan (*transit*).

v. Pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika

Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian.

Pendapatan dari penjualan, instalasi dan implementasi peranti lunak dan perangkat keras komputer, jasa pemasangan jaringan data komputer, dan instalasi diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau instalasi perangkat.

Pendapatan dari jasa pengembangan peranti lunak komputer diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

vi. Pendapatan jaringan

Pendapatan dari jaringan terdiri dari pendapatan dari sewa sirkuit dan *transponder* satelit yang diakui pada periode saat jasa diberikan.

vii. Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya terdiri dari pendapatan PBH dan penjualan jasa atau barang telekomunikasi lainnya.

PBH dicatat sama seperti sewa pembiayaan, dimana aset dan liabilitas PBH disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Semua pendapatan yang dihasilkan dari perjanjian PBH diakui sebagai bagian pendapatan yang berasal dari operasi, sementara pendapatan yang merupakan bagian mitra usaha dicatat sebagai beban bunga dan pengurang liabilitas PBH.

Pendapatan jasa atau barang telekomunikasi lainnya diakui pada saat jasa dan atau barang diserahkan kepada pelanggan.

viii. Beban

Beban diakui berdasarkan metode akrual.

q. Imbalan kerja

i. Pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja

Liabilitas bersih Perusahaan berkaitan dengan pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program pensiun setelah disesuaikan dengan laba atau rugi aktuarial yang tidak diakui, dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi dengan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas yang bersangkutan.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial, yang melebihi nilai tertinggi antara 10% dari nilai kini dari liabilitas imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program, dibebankan atau dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang bersangkutan. Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (*vested*) atau diamortisasi selama periode *vesting*.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya bersih berkala untuk tahun iuran tersebut terutang dan dicatat sebagai biaya karyawan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

ii. Penghargaan masa kerja ("Long Service Awards" atau "LSA") dan cuti masa kerja ("Long Service Leave" atau "LSL")

Anak perusahaan memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Laba atau rugi aktuarial yang muncul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan asumsi aktuarial, dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Liabilitas sehubungan dengan LSA dan LSL dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

iii. Pensiun dini ("Pendi")

Beban Pendi diakui pada saat Perusahaan berkomitmen untuk memberi imbalan Pendi yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan Perusahaan agar karyawan terdorong untuk melakukan pengunduran diri secara sukarela. Perusahaan dianggap berkomitmen untuk melakukan Pendi jika, dan hanya jika, Perusahaan telah memiliki rencana Pendi formal yang tidak dapat dibatalkan.

iv. Masa persiapan pensiun ("MPP")

Karyawan Perusahaan memperoleh manfaat selama MPP, dimana karyawan mulai tidak aktif selama 6 bulan sebelum memasuki masa pensiun pada usia 56 tahun. Selama masa MPP, karyawan masih akan menerima manfaat yang diberikan kepada karyawan aktif, termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji rutin, fasilitas kesehatan, libur tahunan, bonus, dan tunjangan lainnya. Manfaat yang diberikan kepada karyawan yang memasuki MPP dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

v. Imbalan pasca kerja lainnya

Karyawan memperoleh tunjangan persiapan pensiun dan tunjangan fasilitas perumahan terakhir pada saat memasuki masa pensiun pada usia 56 tahun. Manfaat tersebut dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (“PPH”)

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan anak perusahaan juga mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa depan cukup besar (*probable*). Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan yang diharapkan tetap berlaku terhadap laba kena pajak untuk tahun-tahun dimana perbedaan temporer tersebut terpulihkan atau direalisasi.

PPH dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut berkaitan dengan pos-pos yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, misalnya selisih nilai transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali dan efek penyesuaian penjabaran mata uang asing untuk penyertaan tertentu di perusahaan asosiasi, dalam hal mana PPh-nya juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak kini dihitung sebesar jumlah yang diharapkan dapat diperoleh atau dibayar dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

s. Instrumen keuangan

Pada tahun 2006, DSAK menerbitkan PSAK 50 (Revisi 2006) “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan” dan PSAK 55 (Revisi 2006) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”. Kedua pernyataan ini menggantikan PSAK 50 “Akuntansi Investasi Efek Tertentu” dan PSAK 55 “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”. Kedua pernyataan ini berlaku untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

Penerapan standar-standar tersebut tidak mengakibatkan dampak yang material terhadap hasil usaha dari Perusahaan dan anak perusahaan. Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No. 55 (Revisi 2006), dampak yang berasal dari perhitungan ulang atas cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp91.237 juta telah disesuaikan ke saldo laba per 1 Januari 2010.

Dalam rangka penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

i. Aset keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, atau (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif terdiri dari surat berharga yang diperdagangkan yang dicatat sebagai penyertaan sementara.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan Perusahaan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif. Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari surat berharga yang tersedia untuk dijual yang dicatat sebagai penyertaan sementara.

Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk penjualan dan pembelian reguler aset keuangan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman, obligasi, dan wesel bayar.

t. Modal saham yang diperoleh kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pemegang saham. Harga pokok dari penjualan saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor".

u. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Untuk dividen interim, Perusahaan mengakui sebagai liabilitas berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Komisaris.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Laba per saham dan laba per ADS

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun tersebut. Laba per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 40, yaitu jumlah saham per ADS.

w. Informasi segmen

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengadopsi PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara prospektif.

Informasi segmen Perusahaan dan anak perusahaan disajikan menurut segmen operasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas; a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

x. Penggunaan taksiran

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengadopsi PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara prospektif.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Pos-pos signifikan yang terkait dengan taksiran dan asumsi antara lain termasuk, nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud, penyisihan untuk piutang, dan liabilitas yang berhubungan dengan imbalan karyawan. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut. Dalam menentukan beberapa taksiran, manajemen menggunakan tenaga ahli pihak ketiga sebagaimana dipersyaratkan. Dalam menggunakan tenaga ahli untuk membantu dengan model dan perhitungan, manajemen mereview asumsi dasar dan menilai perhitungan yang terkait kewajaran dalam konteks keadaan Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. AKUISISI AD MEDIKA

Pada tanggal 25 Januari 2010, Metra telah menandatangani CSPA dengan para pemegang saham Ad Medika, Ravi Varma Kanason, Sofian Susantio, Arthur Tahya (PT Swadayanusa Kencana Raharja), dan Shia Kok Fat, yang masing-masing merupakan pihak ketiga, untuk membeli 75% saham beredar Ad Medika. Selanjutnya pada tanggal 25 Februari 2010, Metra menandatangani SPA dengan para pemegang saham Ad Medika atas transaksi pembelian saham tersebut dengan harga perolehan sebesar Rp130.077 juta (termasuk biaya konsultan akuisisi) (Catatan 1d.b).

Ad Medika adalah perusahaan yang bergerak di bidang *electronic health care network*. Ad Medika merupakan perusahaan pengelola administrasi layanan kesehatan terbesar di Indonesia. Melalui akuisisi ini, Perusahaan memulai untuk menyediakan jasa *insure net* sebagai cikal bakal program *e-health* nasional.

Akuisisi Ad Medika dicatat dengan menggunakan metode pembelian, dimana harga perolehan dialokasikan ke nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang ditanggung. Alokasi harga perolehan adalah sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
Aset dan liabilitas yang berasal dari akuisisi adalah sebagai berikut:	
Aset lancar	26.404
Aset tetap	17.110
Aset takberwujud	45.591
Liabilitas jangka pendek	(22.057)
Liabilitas jangka panjang	(8.143)
Liabilitas pajak tangguhan	(9.919)
Hak minoritas	(4.145)
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	44.841
<i>Goodwill</i>	85.236
Jumlah harga perolehan	130.077
Dikurangi:	
Kas dan setara kas pada anak perusahaan yang diakuisisi	(13.574)
Arus kas keluar akibat akuisisi	116.503

Metra memperoleh kendali atas Ad Medika pada tanggal 25 Februari 2010 dan penilaian dilakukan oleh penilai independen dengan menggunakan saldo laporan posisi keuangan pada tanggal 28 Februari 2010, sebagai tanggal laporan posisi keuangan terdekat. Hasil usaha konsolidasian Perusahaan meliputi hasil usaha Ad Medika terhitung sejak 1 Maret 2010. Aset takberwujud yang diperoleh termasuk kontrak perjanjian dan hubungan dengan konsumen, hubungan baik dengan pelanggan, merek dagang, dan kontrak perjanjian untuk tidak berkompetisi (Catatan 12).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Kas	24.485	4.213
Bank		
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	209.725	439.348
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	184.578	198.680
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	4.863	6.405
PT Bank Syariah Mandiri ("BSM")	1.571	999
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN")	337	450
	<u>401.074</u>	<u>645.882</u>
Mata uang asing		
Bank Mandiri	889.157	169.132
BRI	340.922	891
BNI	261.024	57.005
BSM	28	165
	<u>1.491.131</u>	<u>227.193</u>
Sub-jumlah	<u>1.892.205</u>	<u>873.075</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII")	25.325	21.245
PT Bank Permata Tbk	21.396	7.753
Deutsche Bank AG ("DB")	17.395	27.556
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	10.296	12.076
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi")	7.449	15.018
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga")	6.177	8.369
PT Bank Perkreditan Rakyat Karyajatnika Sadaya	2.248	1.326
PT Bank Bukopin Tbk ("Bank Bukopin")	2.196	2.529
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	1.427	2.607
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat		
dan Banten ("Bank Jabar")	1.169	818
PT Bank ICB Bumiputera Tbk ("Bank Bumiputera")	426	1.169
The Royal Bank of Scotland N.V.		
(sebelumnya ABN AMRO Bank)	52	99.287
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	1.946	1.454
	<u>97.024</u>	<u>201.207</u>
Mata uang asing		
The Hongkong and Shanghai Banking		
Corporation Ltd. ("HSBC")	28.522	38.490
Bank Ekonomi	17.057	17.035
DB	8.295	8.758
Citibank, N.A. ("Citibank")	8.213	8.513
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	1.298	2.369
	<u>63.385</u>	<u>75.165</u>
Sub-jumlah	<u>160.409</u>	<u>276.372</u>
Jumlah bank	<u>2.052.614</u>	<u>1.149.447</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Deposito berjangka		
Pihak berelasi		
Rupiah		
BRI	2.572.037	2.223.735
BNI	1.710.828	1.428.191
Bank Mandiri	1.544.218	1.556.289
BTN	350.000	330.000
BSM	40.000	-
	<u>6.217.083</u>	<u>5.538.215</u>
Mata uang asing		
BRI	571.898	635.899
BNI	5.084	393.946
Bank Mandiri	2.237	2.317
	<u>579.219</u>	<u>1.032.162</u>
Sub-jumlah	<u>6.796.302</u>	<u>6.570.377</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Jabar	496.560	495.560
PT OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")	200.000	-
PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega")	182.850	176.850
Bank Bukopin	171.755	173.755
Standard Chartered Bank	170.430	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	142.000	116.000
PT Pan Indonesia Bank Tbk	95.000	95.000
Bank CIMB Niaga	70.117	165.117
PT Bank Muamalat Indonesia	60.000	10.000
Deutsche Bank AG ("DB")	27.900	300
BII	25.000	30.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10.000	10.000
BCA	8.730	-
PT Bank Yudha Bhakti	3.000	10.500
PT Bank Mutiara Tbk	2.000	-
Bank Bumiputera	1.000	1.000
PT Bank UOB Buana Tbk	-	25.000
PT Bank Capital Indonesia Tbk ("Bank Capital")	-	6.000
PT Bank Syariah Mega Indonesia ("Bank Syariah Mega")	-	500
	<u>1.666.342</u>	<u>1.315.582</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Deposito berjangka (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing		
BCA	81.357	64.921
Bank Ekonomi	13.928	14.408
Bank Capital	8.705	-
Bank Bukopin	871	901
DB	871	-
	<u>105.732</u>	<u>80.230</u>
Sub-jumlah	<u>1.772.074</u>	<u>1.395.812</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>8.568.376</u>	<u>7.966.189</u>
Jumlah	<u>10.645.475</u>	<u>9.119.849</u>

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Rupiah	4,00% - 9,25%	4,00% - 9,50%
Mata uang asing	0,05% - 2,00%	0,05% - 4,00%

Pihak berelasi dimana Perusahaan dan anak perusahaan melakukan penempatan dananya merupakan bank milik negara. Perusahaan dan anak perusahaan menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh negara.

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha sehubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan *retail* dan *non-retail*, dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

(i) Pihak berelasi

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Instansi Pemerintah	1.019.422	759.450
CSM	107.084	91.366
Indosat	33.897	33.451
PT Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom")	25.519	24.279
PSN	8.776	5.098
PT Graha Informatika Nusantara ("Gratika")	5.102	6.170
Koperasi Pegawai Telkom ("Kopegtel")	3.671	3.049
PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")	1.562	1.461
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	8.230	6.985
Jumlah	1.213.263	931.309
Penyisihan piutang ragu-ragu	(88.897)	(151.266)
Jumlah bersih	1.124.366	780.043

Piutang usaha dari pihak berelasi tertentu disajikan bersih setelah memperhitungkan liabilitas Perusahaan dan anak perusahaan kepada pihak yang sama berdasarkan hak untuk melakukan saling hapus yang disepakati oleh kedua belah pihak.

(ii) Pihak ketiga

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Pelanggan individual dan bisnis	4.742.202	4.480.869
Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	330.031	376.875
Jumlah	5.072.233	4.857.744
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.461.089)	(1.294.078)
Jumlah bersih	3.611.144	3.563.666

b. Berdasarkan umur

(i) Pihak berelasi

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Sampai dengan 6 bulan	815.095	559.699
7 sampai dengan 12 bulan	245.312	157.534
Lebih dari 12 bulan	152.856	214.076
Jumlah	1.213.263	931.309
Penyisihan piutang ragu-ragu	(88.897)	(151.266)
Jumlah bersih	1.124.366	780.043

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur (lanjutan)

(ii) Pihak ketiga

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Sampai dengan 3 bulan	3.450.188	3.148.973
Lebih dari 3 bulan	1.622.045	1.708.771
Jumlah	5.072.233	4.857.744
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.461.089)	(1.294.078)
Jumlah bersih	3.611.144	3.563.666

c. Berdasarkan mata uang

(i) Pihak berelasi

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Rupiah	1.191.563	902.875
Dolar A.S.	21.700	28.434
Jumlah	1.213.263	931.309
Penyisihan piutang ragu-ragu	(88.897)	(151.266)
Jumlah bersih	1.124.366	780.043

(ii) Pihak ketiga

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Rupiah	4.367.635	4.143.578
Dolar A.S.	703.184	712.758
Euro	1.414	1.408
Jumlah	5.072.233	4.857.744
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.461.089)	(1.294.078)
Jumlah bersih	3.611.144	3.563.666

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

d. Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Saldo awal	1.445.344	1.273.550
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 2s)	-	91.237
Penambahan (Catatan 35)	175.731	509.415
Penghapusbukuan piutang tak tertagih	(71.089)	(428.858)
Saldo akhir	<u>1.549.986</u>	<u>1.445.344</u>

Penghapusbukuan piutang tak tertagih merupakan penghapusbukuan piutang usaha pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha tertentu anak perusahaan telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 17 dan 21).

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

6. PERSEDIAAN

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Modul	297.433	292.924
Komponen	199.647	158.479
Kartu SIM, kartu RUIM, set top box, dan vaucer Prabayar	143.787	147.419
Jumlah	<u>640.867</u>	<u>598.822</u>
Penyisihan persediaan usang		
Modul	(80.693)	(76.264)
Komponen	(6.952)	(6.937)
Kartu SIM, kartu RUIM, set top box, dan vaucer Prabayar	(85)	(85)
Jumlah	<u>(87.730)</u>	<u>(83.286)</u>
Jumlah bersih	<u>553.137</u>	<u>515.536</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Saldo awal	83.286	72.174
Penambahan (Catatan 35)	4.444	15.345
Penghapusbukuan persediaan	-	(4.233)
Saldo akhir	87.730	83.286

Komponen dan modul terdiri dari pesawat telepon, kabel, suku cadang instalasi transmisi, dan persediaan suku cadang lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan cukup untuk menutup kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Persediaan tertentu anak perusahaan telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 17 dan 21).

Pada 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, modul dan komponen yang dimiliki oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain. Total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp218.237 juta dan Rp128.367 juta (Catatan 43d.vii).

Modul dan komponen yang dimiliki oleh anak perusahaan tertentu telah diasuransikan terhadap semua risiko industri dan risiko kehilangan pada saat pengiriman dengan total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp15.406 juta.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan tertentu yang mungkin dialami Perusahaan.

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Izin penggunaan frekuensi (Catatan 47c.i dan 47c.iii)	1.843.729	2.393.639
Sewa	786.883	741.200
Gaji	429.546	141.712
Uang muka	92.070	66.127
Asuransi	46.405	1.513
Biaya penerbitan buku petunjuk telepon	42.788	29.558
Lain-lain	56.746	67.282
Jumlah	3.298.167	3.441.031

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

8. ASET LANCAR LAINNYA

Aset lancar lainnya pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, terdiri dari deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Metra		
BNI	593	593
Bank Mandiri	235	235
BRI	347	347
Jumlah	<u>1.175</u>	<u>1.175</u>

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka milik Perusahaan dan anak perusahaan yang dijadikan jaminan untuk garansi bank kepada beberapa bank.

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

	<u>31 Maret 2011</u>				
	<u>Persentase kepemilikan</u>	<u>Saldo awal</u>	<u>Bagian (rugi) laba</u>	<u>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</u>	<u>Saldo akhir</u>
Penyertaan jangka panjang pada perusahaan asosiasi:					
Scicom (MSC) Berhad ("Scicom")	29,71	108.618	(1.531)	(1.243)	105.844
PT Melon Indonesia ("Melon")	51,00	51.124	(405)	-	50.719
Petrakom	40,00	40.068	800	-	40.868
CSM	25,00	32.894	-	-	32.894
PSN	22,38	-	-	-	-
		<u>232.704</u>	<u>(1.136)</u>	<u>(1.243)</u>	<u>230.325</u>
Penyertaan jangka panjang lainnya:					
Bridge Mobile Pte. Ltd. ("BMPL")	10,00	20.360	-	-	20.360
PT Batam Bintang Telekomunikasi ("BBT")	5,00	587	-	-	587
PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia ("Bangtelindo")	2,11	199	-	-	199
		<u>21.146</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>21.146</u>
		<u>253.850</u>	<u>(1.136)</u>	<u>(1.243)</u>	<u>251.471</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

	31 Desember 2010					Saldo akhir
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan	Bagian (rugi) laba	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	
Penyertaan jangka panjang pada perusahaan asosiasi:						
Scicom (MSC) Berhad ("Scicom")	29,71	49.721	64.358	(4.920)	(541)	108.618
PT Melon Indonesia ("Melon")	51,00	-	51.000	124	-	51.124
Patrakom	40,00	36.409	-	3.659	-	40.068
CSM	25,00	44.277	-	(12.485)	1.102	32.894
PSN	22,38	-	-	-	-	-
		<u>130.407</u>	<u>115.358</u>	<u>(13.622)</u>	<u>561</u>	<u>232.704</u>
Penyertaan jangka panjang lainnya:						
Bridge Mobile Pte. Ltd. ("BMPL")	10,00	20.360	-	-	-	20.360
PT Batam Bintang Telekomunikasi ("BBT")	5,00	587	-	-	-	587
PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia ("Bangtelindo")	2,11	199	-	-	-	199
		<u>21.146</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>21.146</u>
		<u>151.553</u>	<u>115.358</u>	<u>(13.622)</u>	<u>561</u>	<u>253.850</u>

i. Scicom

Scicom bergerak dalam bidang penyediaan jasa *call center* di Malaysia. Pada tanggal 3 Februari 2010, TII melakukan tambahan pembelian saham Scicom sejumlah 3.042.400 lembar saham dengan nilai transaksi sebesar US\$0,42 juta (setara dengan Rp3.905 juta). Sebagai akibatnya, tingkat kepemilikan TII di Scicom meningkat menjadi 17,01%.

Pada tanggal 6 Mei dan 16 Juni 2010, TII melakukan tambahan pembelian saham Scicom masing-masing sejumlah 4.870.000 dan 30.000.000 lembar saham dengan nilai transaksi masing-masing sebesar US\$0,76 juta (setara dengan Rp6.897 juta) dan US\$5,79 juta (setara dengan Rp53.556 juta). Sebagai akibatnya, tingkat kepemilikan TII di Scicom meningkat menjadi 29,85%.

Pada tanggal 11 Agustus 2010, berdasarkan keputusan RUPS Sirkuler Scicom, para pemegang saham Scicom menyetujui penambahan modal disetor sejumlah 1.260.000 lembar saham dengan nilai sebesar RM126.000 (setara dengan Rp356 juta). Penambahan modal disetor ini mengakibatkan kepemilikan TII di Scicom terdilusi menjadi 29,71%.

ii. Melon

Pada tanggal 16 Agustus 2010, Metra membentuk perusahaan patungan bersama SK Telecom bernama PT Melon Indonesia ("Melon") dengan kepemilikan 51% (Catatan 1d.b). Metra tidak memiliki kemampuan mengendalikan Melon dan mencatat Melon dengan menggunakan metode ekuitas. Melon bergerak dalam bidang penyediaan jasa *Digital Content Exchange Hub* (DCEH). DCEH adalah jenis koneksi baru untuk mendistribusikan konten digital, berupa file musik, permainan dan klip video yang dapat diakses oleh konsumen, toko musik online, dan operator telepon berbasis kabel dan seluler.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

iii. Patrakom

Ptrakom bergerak dalam bidang penyediaan jasa sistem komunikasi satelit, jasa-jasa dan sarana terkait untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri perminyakan.

iv. CSM

CSM bergerak dalam bidang penyediaan Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro ("*Very Small Aperture Terminal*" atau "VSAT"), jasa aplikasi jaringan, dan jasa konsultasi mengenai teknologi telekomunikasi dan sarana lain yang terkait.

v. PSN

PSN bergerak dalam bidang penyewaan *transponder* satelit dan penyelenggaraan jasa komunikasi berbasis satelit di wilayah Asia Pasifik. Bagian rugi Perusahaan dari PSN telah melebihi nilai penyertaannya sejak 2001, oleh karena itu nilai penyertaannya telah menjadi Rp nihil.

vi. BMPL

BMPL (Singapore), suatu perusahaan asosiasi dari Telkomsel, bergerak dalam penyediaan jasa seluler regional di wilayah Asia Pasifik.

Pada 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, kontribusi Telkomsel sebesar US\$2.200.000 (setara dengan Rp20.360 juta) mencerminkan 10% kepemilikan.

vii. BBT

BBT bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi tidak bergerak di Kawasan Industri Batamindo di Muka Kuning, Pulau Batam serta di Bintan Beach International Resort dan Kawasan Industri Bintan di Pulau Bintan.

viii. Bangtelindo

Bangtelindo terutama bergerak dalam bidang penyediaan jasa konsultasi untuk pemasangan dan pemeliharaan sarana telekomunikasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP

	1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2011
Harga perolehan:					
Aset tetap pemilikan langsung					
Tanah	815.917	4.397	-	-	820.314
Bangunan	3.203.812	4.663	(93)	29.869	3.238.251
Prasarana bangunan	601.078	9.041	-	-	610.119
Peralatan sentral telepon	30.124.913	21.757	(102.704)	(731.577)	29.312.389
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	19.757	-	-	(429)	19.328
Peralatan dan instalasi transmisi	73.998.927	408.406	(22.992)	486.527	74.870.868
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	6.922.126	119	-	35.368	6.957.613
Jaringan kabel	24.541.087	247.556	(686.684)	(1.543.364)	22.558.595
Catu daya	8.268.320	23.438	(129.746)	167.151	8.329.163
Peralatan pengolahan data	7.896.332	26.628	(272.960)	219.643	7.869.643
Peralatan telekomunikasi lainnya	493.693	537	(2.793)	(13.958)	477.479
Peralatan kantor	643.493	14.919	(30.030)	43.094	671.476
Kendaraan	113.031	890	(461)	2.978	116.438
Peralatan lainnya	108.195	110	(506)	8.516	116.315
Aset dalam pembangunan:					
Bangunan	58.288	23.796	-	(3.284)	78.800
Prasarana bangunan	91.887	323	-	(28.395)	63.815
Peralatan sentral telepon	43	206.016	-	(205.788)	271
Peralatan dan instalasi transmisi	288.703	924.914	-	(879.561)	334.056
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	26.235	27.307	-	(25.481)	28.061
Jaringan kabel	6.520	-	-	(81)	6.439
Catu daya	40.264	162.687	-	(162.410)	40.541
Peralatan pengolahan data	68.117	67.758	-	(110.810)	25.065
Aset sewa pembiayaan					
Peralatan dan instalasi transmisi	302.109	-	-	-	302.109
Peralatan pengolahan data	297.720	9.249	-	-	306.969
Peralatan kantor	25.299	550	-	-	25.849
Kendaraan	53.052	-	(1.547)	-	51.505
Aset <i>customer premise equipment</i> ("CPE")	21.778	-	-	-	21.778
Aset PBH:					
Tanah	1.267	-	-	(1.267)	-
Peralatan sentral telepon	84.014	-	-	(3.113)	80.901
Peralatan dan instalasi transmisi	27.701	-	-	-	27.701
Jaringan kabel	397.520	-	-	(5.103)	392.417
Peralatan telekomunikasi lainnya	3.588	-	-	(1.833)	1.755
Jumlah	159.544.786	2.185.061	(1.250.516)	(2.723.308)	157.756.023

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2011
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:					
Aset tetap pemilikan langsung					
Bangunan	1.577.262	24.057	(93)	28.889	1.630.115
Prasarana bangunan	442.629	16.183	-	189	459.001
Peralatan sentral telepon	20.911.918	649.957	(102.704)	(959.416)	20.499.755
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	17.174	79	-	9.441	26.694
Peralatan dan instalasi transmisi	30.189.270	1.646.781	(22.889)	(389.864)	31.423.298
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	3.620.045	123.376	-	-	3.743.421
Jaringan kabel	15.529.176	271.651	(686.684)	(1.493.159)	13.620.984
Catu daya	3.855.631	230.680	(127.874)	(4.205)	3.954.232
Peralatan pengolahan data	5.818.288	281.060	(272.005)	88.821	5.916.164
Peralatan telekomunikasi lainnya	366.117	3.474	(2.793)	(13.698)	353.100
Peralatan kantor	509.357	11.792	(30.001)	41.860	533.008
Kendaraan	99.615	1.384	(389)	2.978	103.588
Peralatan lainnya	93.313	1.373	(506)	8.044	102.224
Aset sewa pembiayaan					
Peralatan dan instalasi transmisi	250.945	5.353	-	121	256.419
Peralatan pengolahan data	170.620	12.065	-	776	183.461
Peralatan kantor	4.510	944	-	84	5.538
Kendaraan	40.041	3.664	(1.287)	-	42.418
Aset CPE	6.818	568	-	-	7.386
Aset PBH:					
Tanah	1.045	16	-	(1.061)	-
Peralatan sentral telepon	29.674	1.579	-	(3.113)	28.140
Peralatan dan instalasi transmisi	21.843	1.186	-	-	23.029
Jaringan kabel	154.191	9.277	-	(4.806)	158.662
Peralatan telekomunikasi lainnya	2.896	56	-	(1.833)	1.119
Jumlah	83.712.378	3.296.555	(1.247.225)	(2.689.952)	83.071.756
Nilai Buku Bersih	75.832.408				74.684.267

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2010	Akuisi Ad Medika	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2010
Harga perolehan:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Tanah	781.275	8.104	34.642	-	(8.104)	815.917
Bangunan	2.978.417	6.307	75.255	(701)	144.534	3.203.812
Prasarana bangunan	526.770	31	74.277	-	-	601.078
Peralatan sentral telepon	28.948.306	-	121.488	(29.892)	1.085.011	30.124.913
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	20.716	-	-	(959)	-	19.757
Peralatan dan instalasi transmisi Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	67.228.748	-	2.120.862	(812.180)	5.461.497	73.998.927
Jaringan kabel	6.795.379	-	41.242	-	85.505	6.922.126
Catu daya	23.621.586	-	1.166.157	(248.929)	2.273	24.541.087
Peralatan pengolahan data	7.368.721	-	176.926	(16.041)	738.714	8.268.320
Peralatan telekomunikasi lainnya	7.602.865	1.185	157.904	(615.396)	749.774	7.896.332
Peralatan kantor	476.705	-	16.988	-	-	493.693
Kendaraan	576.098	1.045	69.578	(8.259)	5.031	643.493
Peralatan lainnya	110.216	438	3.223	(846)	-	113.031
Aset dalam pembangunan:	103.310	-	4.000	-	885	108.195
Bangunan	89.926	-	126.440	-	(158.078)	58.288
Prasarana bangunan	466	-	91.421	-	-	91.887
Peralatan sentral telepon	48.588	-	1.035.446	-	(1.083.991)	43
Peralatan dan instalasi transmisi Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	358.562	-	5.537.094	-	(5.606.953)	288.703
Jaringan kabel	-	-	68.559	-	(42.324)	26.235
Catu daya	2.856	-	4.492	-	(828)	6.520
Peralatan pengolahan data	52.167	-	726.252	-	(738.155)	40.264
Peralatan lainnya	16.008	-	777.145	-	(725.036)	68.117
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	288.766	-	2.542	-	10.801	302.109
Peralatan pengolahan data	260.782	-	42.977	-	(6.039)	297.720
Peralatan kantor	247.897	-	12.003	(220.236)	(14.365)	25.299
Kendaraan	61.220	-	-	(8.168)	-	53.052
Aset customer premise equipment ("CPE")						
	21.778	-	-	-	-	21.778
Aset PBH:						
Tanah	1.267	-	-	-	-	1.267
Peralatan sentral telepon	92.990	-	-	-	(8.976)	84.014
Peralatan dan instalasi transmisi	43.383	-	-	-	(15.682)	27.701
Jaringan kabel	406.570	-	-	-	(9.050)	397.520
Peralatan telekomunikasi lainnya	3.638	-	-	-	(50)	3.588
Jumlah	149.135.976	17.110	12.486.913	(1.961.607)	(133.606)	159.544.786

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2010	Akuisisi Ad Medika	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2010
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Bangunan	1.485.234	-	97.475	(151)	(5.296)	1.577.262
Prasarana bangunan	381.536	-	60.528	-	565	442.629
Peralatan sentral telepon	18.425.673	-	2.524.695	(29.892)	(8.558)	20.911.918
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	17.391	-	742	(959)	-	17.174
Peralatan dan instalasi transmisi	24.794.959	-	6.321.602	(812.916)	(114.375)	30.189.270
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	3.136.685	-	475.860	-	7.500	3.620.045
Jaringan kabel	14.688.600	-	1.109.526	(248.928)	(20.022)	15.529.176
Catu daya	2.932.127	-	937.712	(11.995)	(2.213)	3.855.631
Peralatan pengolahan data	5.094.420	-	1.315.718	(615.394)	23.544	5.818.288
Peralatan telekomunikasi lainnya	351.875	-	14.594	-	(352)	366.117
Peralatan kantor	465.291	-	43.169	(8.025)	8.922	509.357
Kendaraan	94.693	-	5.507	(622)	37	99.615
Peralatan lainnya	87.228	-	5.361	-	724	93.313
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	227.193	-	21.177	-	2.575	250.945
Peralatan pengolahan data	116.540	-	52.835	-	1.245	170.620
Peralatan kantor	201.039	-	29.275	(220.236)	(5.568)	4.510
Kendaraan	29.133	-	16.176	(5.268)	-	40.041
Aset CPE	4.545	-	2.273	-	-	6.818
Aset PBH:						
Tanah	981	-	64	-	-	1.045
Peralatan sentral telepon	29.759	-	6.976	-	(7.061)	29.674
Peralatan dan instalasi transmisi	26.396	-	5.582	-	(10.135)	21.843
Jaringan kabel	122.085	-	37.194	-	(5.088)	154.191
Peralatan telekomunikasi lainnya	2.696	-	250	-	(50)	2.896
Jumlah	72.716.079	-	13.084.291	(1.954.386)	(133.606)	83.712.378
Nilai Buku Bersih	76.419.897					75.832.408

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

a. Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Hasil penjualan aset tetap	3.700	1.451
Nilai buku bersih	(3.291)	(1.436)
Lab a dari pelepasan atau penjualan aset tetap	<u>409</u>	<u>15</u>

b. Perjanjian kepemilikan aset KSO

- (i) Sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali perjanjian KSO VII dengan PT Bukaka Singtel International ("BSI"), hak kepemilikan secara legal atas aset tetap di KSO VII yang telah diakuisisi tetap berada di BSI sampai akhir masa KSO yaitu pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai buku aset tetap ini sebesar Rp710.484 juta.
- (ii) Sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali perjanjian KSO IV dengan PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia ("MGTI"), hak kepemilikan secara legal atas aset tetap di KSO IV yang telah diakuisisi tetap berada di MGTI sampai akhir masa KSO yaitu pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai buku bersih aset tetap ini sebesar Rp161.212 juta.

c. Penurunan nilai aset dan klaim terkait

- (i) Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, Perusahaan mengoperasikan dua satelit, Telkom-1 dan Telkom-2, terutama sebagai *backbone* hubungan transmisi untuk jaringan milik Perusahaan sendiri serta untuk penyediaan jasa *up-linking* dan *down-linking* satelit stasiun bumi untuk para pengguna domestik dan internasional. Pada tanggal 31 Maret 2011, tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat satelit Perusahaan kemungkinan tidak dapat terpulihkan.
- (ii) Pada tanggal 7 April 2010, terjadi gempa bumi di Nangroe Aceh Darussalam dan sekitarnya, dan proses klaim asuransi penggantian aset tetap telah dibuat. Secara berangsur-angsur gedung dan perangkat-perangkat yang terkena dampak telah beroperasi kembali sejak April 2010.
- (iii) Pada tanggal 16 Juni 2010, terjadi gempa bumi di kepulauan Papua dan sekitarnya, dan proses klaim asuransi penggantian aset tetap telah dibuat. Secara berangsur-angsur gedung dan perangkat-perangkat yang terkena dampak telah beroperasi kembali sejak Juni 2010.

d. Lain-lain

- (i) Tidak ada bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010.
- (ii) Tidak ada rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

d. Lain-lain (lanjutan)

- (iii) Pada tahun 2010, masa manfaat instalasi bangunan dan bangunan kantor, SKKL/SKSO, dan Antena dan Tower Perusahaan mengalami perubahan dan diperhitungkan secara prospektif. Dampak dari perubahan penyusutan tersebut adalah pengurangan jumlah beban penyusutan sebesar Rp126.025 juta yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010 (Catatan 2k).
- (iv) Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") berjangka waktu 18-45 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2011 hingga 2052. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (v) Perusahaan diberikan hak untuk menggunakan beberapa bidang tanah tertentu oleh Depkominfo (dahulu Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Republik Indonesia ("DPPT")) dimana hak kepemilikan secara hukum atas beberapa bidang tanah tersebut tercatat atas nama DPPT dan Departemen Perhubungan Republik Indonesia. Sehubungan dengan pengalihan hak kepemilikan secara hukum atas tanah tersebut kepada Perusahaan masih dalam proses, besaran jumlah pengalihan tersebut belum dapat ditentukan.
- (vi) Pada tanggal 31 Maret 2011, aset tetap milik Perusahaan dan anak perusahaan kecuali tanah, senilai Rp72.054.188 juta diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia ("Jasindo"), PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Sarana Janesia Utama, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, HSBC Insurance (Singapore) Pte, Ltd, PT Asuransi Astra Buana, dan PT Asuransi Mitra Maparya terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi, dan risiko lainnya dengan nilai maksimum klaim kerugian sebesar Rp953.618 juta, US\$12,02 juta, EUR0,22 juta, dan SGD9,42 juta, dan basis kerugian pertama Rp7.183.445 juta termasuk pemulihan kegiatan usaha sebesar Rp486.000 juta dengan *Automatic Reinstatement of Loss Clause*. Di samping itu, Telkom-1 dan Telkom-2 diasuransikan terpisah dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$17,33 juta dan US\$38,27 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.
- (vii) Pada tanggal 31 Maret 2011, tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan sekitar 51,33% dari nilai kontrak dengan perkiraan tanggal penyelesaian antara Maret 2011 dan Maret 2012. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam pembangunan.
- (viii) Aset tetap tertentu anak perusahaan telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 17 dan 21).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

d. Lain-lain (lanjutan)

(ix) Perusahaan dan anak perusahaan memiliki komitmen berkaitan dengan sewa pembiayaan untuk aset tetap PBH, peralatan dan instalasi transmisi, peralatan pengolahan data, peralatan kantor, kendaraan, dan Aset CPE dengan hak opsi untuk membeli aset-aset pembiayaan tertentu pada akhir masa sewa pembiayaan. Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa depan untuk aset sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
2011	273.942	286.257
2012	190.361	203.383
2013	136.840	141.579
2014	76.147	98.374
2015	21.834	23.665
Selanjutnya	51.896	56.476
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	751.020	809.734
Bunga	(182.511)	(202.805)
Nilai kini bersih atas pembayaran minimum sewa pembiayaan	568.509	606.929
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)	(192.468)	(198.062)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)	376.041	408.867

11. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Uang muka dan aset tidak lancar lainnya pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 terdiri dari:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Uang muka pembelian aset tetap	1.571.174	1.334.639
Sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 7)	1.008.415	1.052.331
Beban tanggungan	427.544	447.174
Kas yang dibatasi penggunaannya	169.193	101.534
Setoran jaminan	47.277	62.469
Peralatan yang tidak digunakan dalam operasi - bersih	40.891	29.675
Lain-lain	43.121	24.873
Jumlah	3.307.615	3.052.695

Beban tanggungan mencerminkan beban PBH tanggungan, beban tanggungan Hak Penggunaan yang Tidak Dapat Dibatalkan (*Indefeasible Right of Use* atau "IRU"), dan biaya hak atas tanah tanggungan. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, beban amortisasi untuk beban tanggungan masing-masing sebesar Rp19.491 juta dan Rp18.638 juta.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, kas yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari satu tahun yang dijaminkan untuk garansi bank yang diantaranya untuk kontrak USO (Catatan 46h).

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, peralatan yang tidak digunakan dalam operasi merupakan *Base Transceiver Station* (BTS) dan peralatan lainnya milik Perusahaan dan Telkomsel yang untuk sementara tidak digunakan dalam operasi tetapi direncanakan akan dipasang kembali. Beban penyusutan Telkomsel yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar Rp75 juta dan Rp303 juta.

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

12. GOODWILL DAN ASET TAKBERWUJUD LAINNYA

(i) Perubahan nilai tercatat *goodwill* dan aset takberwujud lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<i>Goodwill</i>	Aset takberwujud lainnya	Lisensi	Jumlah
Nilai tercatat bruto:				
Saldo, 31 Desember 2010	191.780	9.874.348	812.429	10.878.557
Penambahan:				
Peranti lunak Perusahaan	-	32.042	-	32.042
Peranti lunak anak perusahaan	-	40.355	-	40.355
Saldo, 31 Maret 2011	191.780	9.946.745	812.429	10.950.954
Akumulasi amortisasi:				
Saldo, 31 Desember 2010	(29.250)	(8.814.862)	(249.920)	(9.094.032)
Beban amortisasi untuk periode tiga bulan	-	(128.810)	(2.663)	(131.473)
Reklasifikasi	-	5	(19.679)	(19.674)
Saldo, 31 Maret 2011	(52.580)	(8.920.337)	(272.262)	(9.245.179)
Nilai Buku Bersih	162.530	1.003.078	540.167	1.705.775
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi	-	6,79 tahun	9,09 tahun	

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. GOODWILL DAN ASET TAKBERWUJUD LAINNYA (lanjutan)

	<i>Goodwill</i>	Aset takberwujud lainnya	Lisensi	Jumlah
Nilai tercatat bruto:				
Saldo, 31 Desember 2009	106.544	9.085.534	806.861	9.998.939
Penambahan:				
Peranti lunak Perusahaan	-	174.286	-	174.286
Peranti lunak anak perusahaan	-	543.276	-	543.276
Lisensi anak perusahaan	-	-	5.568	5.568
Akuisisi Ad Medika	85.236	45.591	-	130.827
Reklasifikasi	-	25.661	-	25.661
Saldo, 31 Desember 2010	191.780	9.874.348	812.429	10.878.557
Akumulasi amortisasi:				
Saldo, 31 Desember 2009	(21.373)	(7.385.950)	(163.336)	(7.570.659)
Beban amortisasi tahun berjalan	(7.877)	(1.413.765)	(86.584)	(1.508.226)
Reklasifikasi	-	(15.147)	-	(15.147)
Saldo, 31 Desember 2010	(29.250)	(8.814.862)	(249.920)	(9.094.032)
Nilai Buku Bersih	162.530	1.059.486	562.509	1.784.525
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi	20 tahun	6,99 tahun	9,38 tahun	

- (ii) *Goodwill* timbul dari akuisisi Sigma tahun 2008, Indonusa tahun 2008, dan Ad Medika tahun 2010 (Catatan 3). Sejak 1 Januari 2009, Perusahaan telah mengubah estimasi masa manfaat *goodwill* dari 5 tahun menjadi 20 tahun (Catatan 2d). Perusahaan memperhitungkan secara prospektif pengaruh atas perubahan estimasi manfaat tersebut pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2009. Aset takberwujud lainnya juga termasuk akuisisi Dayamitra, Pramindo, TII, KSO IV, dan KSO VII, dan merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO.
- (iii) Beban dibayar di muka yang dibayar Telkomsel di bulan Februari 2006 untuk lisensi 3G sebesar Rp436.000 juta diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi selama masa manfaat lisensi 3G. Pada tahun 2009, Telkomsel mendapatkan tambahan lisensi 3G senilai Rp320.000 juta yang dicatat sebagai aset takberwujud dan diamortisasi selama masa manfaat lisensi yaitu 10 tahun (Catatan 1d.a, 2j, 43a.ii, dan 47c.i).
- (iv) Pada tahun 2009, Perusahaan mendapatkan lisensi sebagai penyelenggara jaringan lokal tetap berbasis paket *switched* yang menggunakan pita frekuensi radio 2,3 GHz untuk keperluan layanan pita lebar nirkabel (*wireless broadband*). Biaya izin awal dicatat sebagai aset takberwujud dan diamortisasi selama masa manfaat lisensi yaitu 10 tahun.
- (v) Estimasi beban amortisasi tahunan aset takberwujud lainnya sejak 1 April 2011 adalah kurang lebih sebesar Rp477.215 juta.
- (vi) Pada tanggal 31 Maret 2011, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kemungkinan penurunan nilai.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. REKENING ESCROW

Rekening *escrow* pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 terdiri dari:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Bank Mandiri	40.197	41.552
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	110	110
	<u>40.307</u>	<u>41.662</u>

Rekening *escrow* pada Bank Mandiri dibentuk sehubungan dengan Perjanjian Konsorsium Konstruksi dan Pemeliharaan (*Construction and Maintenance Agreement* atau "C&MA") Palapa Ring sebagai setoran awal 5% dari nilai ikatan (Catatan 47c.ii).

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

14. UTANG USAHA

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Pihak berelasi		
Beban pemakaian frekuensi radio, beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	307.505	393.686
Pembelian peralatan, barang, dan jasa	261.107	556.433
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	134.306	203.755
Jumlah	<u>702.918</u>	<u>1.153.874</u>
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang, dan jasa	5.756.066	6.269.253
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	50.377	87.668
Jumlah	<u>5.806.443</u>	<u>6.356.921</u>
Jumlah	<u>6.509.361</u>	<u>7.510.795</u>

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Rupiah	3.551.313	4.378.075
Dolar A.S.	2.892.704	3.126.144
Euro	63.334	2.128
Ringgit Malaysia	1.645	1.624
Dolar Singapura	174	1.645
Lain-lain	191	1.179
Jumlah	<u>6.509.361</u>	<u>7.510.795</u>

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	1.918.911	1.773.794
Gaji dan tunjangan	1.059.830	894.733
Umum, administrasi, dan pemasaran	751.732	514.367
Bunga dan beban bank	203.057	226.366
Jumlah	3.933.530	3.409.260

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Kartu pulsa Prabayar	2.546.505	2.419.099
Jasa telekomunikasi lainnya	145.620	131.220
Lain-lain	163.823	131.164
Jumlah	2.855.948	2.681.483

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Kreditur	Mata uang	31 Maret 2011		31 Desember 2010	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Bank CIMB Niaga	Rp	-	33.360	-	35.359
Bank Ekonomi	Rp	-	19.404	-	16.472
	US\$	0,42	3.676	-	-
PT Bank Syariah Mandiri ("BSM")	Rp	-	10.000	-	4.000
Jumlah			66.440		55.831

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam jutaan)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Bank CIMB Niaga 25 April 2005 ^a	Balebat	Rp	12.000	29 Mei 2011	Bulanan	11,50%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5)
29 April 2008 ^a	Balebat	Rp	5.000	29 Mei 2011	Bulanan	11,50%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5)
29 April 2008 ^a	Balebat	Rp	500	29 Mei 2011	Bulanan	11,50%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5)
18 Oktober 2005 ^b	GSD	Rp	19.000	18 Oktober 2011	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10)
14 Mei 2010	Infomedia	Rp	28.000	14 Mei 2011	Bulanan	12,50%	Piutang usaha (Catatan 5)
Bank Ekonomi 11 Februari 2009 ^c	Sigma	US\$	0,55	13 Juni 2011	Bulanan	6,00%	Piutang usaha (Catatan 5)
7 Agustus 2009 ^d	Sigma	Rp	35.000	1 Juli 2011	Bulanan	10,50%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 10)
2 Januari 2011	Sigma	US\$	1,00	1 Juli 2011	Bulanan	6,00%	aset tetap (Catatan 10)
PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") 20 Agustus 2009	Balebat	Rp	15.000	20 Agustus 2010	Bulanan	14,00%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), piutang usaha (Catatan 5), asuransi, dan letter of comfort
1 September 2010	Balebat	Rp	15.000	30 Agustus 2011	Bulanan	14,00%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5)

Fasilitas utang bank yang diperoleh anak perusahaan tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

^a Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 24 Mei 2010

^b Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 31 Maret 2011

^c Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 1 Juli 2010

^d Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 1 Juli 2010

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. JATUH TEMPO UTANG JANGKA PANJANG

a. *Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun*

	Catatan	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Utang bank	21	3.631.222	4.478.247
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	19	385.303	395.363
Utang sewa pembiayaan	10	192.468	198.062
Obligasi dan wesel bayar	20	164.989	126.719
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	22	-	105.245
Jumlah		4.373.982	5.303.636

b. *Bagian jangka panjang*

(Dalam miliaran Rupiah)							
	Catatan	Jumlah	2012	2013	2014	2015	Selanjutnya
Utang bank	21	9.099,8	1.920,5	3.554,6	2.409,2	903,6	311,9
Obligasi dan wesel bayar	20	3.280,7	152,9	97,8	30,0	1.005,0	1.995,0
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	19	2.531,5	264,6	312,6	315,0	317,7	1.321,6
Utang sewa pembiayaan	10	376,1	144,3	110,9	64,3	14,5	42,1
Jumlah		15.288,1	2.482,3	4.075,9	2.818,5	2.240,8	3.670,6

19. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS)

Pinjaman penerusan adalah pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh Pemerintah yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terutang dalam valuta asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

Kreditur	Mata uang	31 Maret 2011		31 Desember 2010	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Bank luar negeri	Yen	10.750,57	1.131.174	10.750,57	1.191.378
	US\$	111,32	969.569	120,76	1.088.639
	Rp	-	816.101	-	856.649
Jumlah			2.916.844		3.136.666
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)			(385.303)		(395.363)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)			2.531.541		2.741.303

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS) (lanjutan)

Kreditur	Mata uang	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun
Bank luar negeri	US\$	Semesteran	Semesteran	4%-6,67%
	Rp	Semesteran	Semesteran	7,57%- 7,73%
	Yen	Semesteran	Semesteran	3,10%

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Sejak 2008, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi masing-masing 1,5:1 dan 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia ("ADB").
- Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan beban bunga) harus melebihi masing-masing 50% dan 20% dari rata-rata jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman yang masing-masing berasal dari Bank Dunia dan ADB.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

20. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR

Obligasi dan wesel bayar	Mata uang	31 Maret 2011		31 Desember 2010	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Obligasi					
Seri A	Rp	-	1.005.000	-	1.005.000
Seri B	Rp	-	1.995.000	-	1.995.000
Wesel bayar jangka menengah (<i>Medium Term Notes</i> atau "MTN")					
Metra	Rp	-	45.000	-	47.000
Sigma	Rp	-	30.000	-	30.000
Finnnet	Rp	-	22.700	-	23.750
Promes					
PT. ZTE Indonesia ("ZTE")	US\$	6,75	58.792	7,08	63.824
Huawei Tech	US\$	33,21	289.227	23,46	211.524
Jumlah			3.445.719		3.376.098
Yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)			(164.989)		(126.719)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)			3.280.730		3.249.379

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR (lanjutan)

a. Utang obligasi

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat pencatatan	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Seri A	1.005.000	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2015	Kuartalan	9,60%
Seri B	1.995.000	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2020	Kuartalan	10,20%
Total	3.000.000						

Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah PT Bahana Securities, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah PT CIMB Niaga Tbk.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 6 Juli 2010.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk meningkatkan belanja modal yang meliputi: *wave broadband* (pita lebar, *softswitching*, datakom, teknologi informasi dan lainnya), infrastruktur (*backbone*, *metro network*, *regional metro junction*, *internet protocol*, dan *system* satelit), dan optimisasi *legacy* dan fasilitas penunjang (*fixed wireline* dan *wireless*).

Pada tanggal 31 Maret 2011, peringkat obligasi yang diberikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah idAAA (*stable outlook*).

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio *debt to equity* tidak lebih dari 2:1.
2. Rasio EBITDA terhadap beban bunga tidak kurang dari 5:1
3. Rasio *debt service coverage* sebesar 125%

Pada tanggal 31 Maret 2011, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

b. MTN

MTN	Pokok utang	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga
Metra				
Tahap 1	30.000	9 Juni 2009	19 Juni 2012	Kuartalan
Tahap 2	20.000	1 Februari 2010	2 Februari 2013	Kuartalan
Sigma	30.000	16 Oktober 2009	17 November 2014	Semesteran
Finnet				
Tahap 1	10.000	16 Oktober 2009	17 November 2012	Bulanan
Tahap 2	15.000	18 Maret 2010	24 Maret 2013	Bulanan

Bertindak sebagai *Arranger* atas MTN adalah PT Bahana Securities, Bank Mega bertindak sebagai Wali Amanat, dan KSEI bertindak sebagai Agen Pembayar dan Jasa Penitipan Kolektif (Kustodian).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR (lanjutan)

b. MTN (lanjutan)

i. Metra

Dana yang diperoleh dari penerbitan MTN tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha dan modal kerja.

Bunga MTN dihitung dengan menggunakan tingkat bunga mengambang untuk tahun pertama masing-masing sebesar 15,05% dan 12,01% untuk tahap pertama dan tahap kedua. Untuk tahun kedua dan ketiga, tingkat bunga tahap pertama dan tahap kedua adalah sebesar tingkat pengembalian rata-rata (*yield*) dari tiga Surat Utang Negara yang memiliki sisa jangka waktu yang sama dengan waktu MTN tahun kedua dan ketiga ditambah dengan premi sebesar 4,02%. Pelunasan pokok secara bertahap sebesar 10%, 20%, dan 70% pada ulang tahun pertama, kedua, dan ketiga Tanggal Penerbitan.

Metra memberikan jaminan dengan nilai minimal 40% dari nilai Pokok MTN yang masih terutang. Maksimal 60% nilai pokok MTN yang masih terutang tidak dijamin dan setiap saat diperlakukan sama (*pari passu*) dengan liabilitas Metra lainnya yang tidak dijamin. Metra dapat membeli kembali seluruh atau sebagian MTN pada saat kapanpun sebelum tanggal jatuh tempo MTN.

Berdasarkan perjanjian perwalianamanatan MTN, Metra diharuskan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity* maksimal 1,5:1 (satu koma lima berbanding satu);
2. *EBITDA to Interest Ratio* minimum 2,5.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Metra memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

ii. Sigma

Dana yang diperoleh dari penerbitan MTN tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha.

Bunga MTN untuk tahun pertama sebesar 14,5% dan untuk tahun kedua sampai dengan tahun kelima dihitung sejak Tanggal Penerbitan adalah rata-rata suku bunga SBI berjangka waktu satu bulan ditambah premi 800 basis poin, yang dihitung berdasarkan tingkat rata-rata suku bunga SBI berjangka waktu satu bulan selama 6 bulan terakhir pada saat penetapan bunga MTN.

MTN tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Sigma baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang MTN *pari passu* tanpa preferen dengan hak-hak kreditur lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan perjanjian perwalianamanatan MTN, Sigma diharuskan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity* maksimal 2,5:1 (dua koma lima berbanding satu);
2. Utang yang dibiayai dan EBITDA maksimal lima kali di tahun 2009, tiga setengah kali di tahun 2010 dan dua setengah kali di tahun 2011.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Sigma memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR (lanjutan)

b. MTN (lanjutan)

iii. Finnet

Dana yang diperoleh dari penerbitan MTN tersebut digunakan untuk investasi perangkat keras dan lunak, pembangunan proyek, dan pembayaran *bridging loan* untuk pelaksanaan proyek.

Pelunasan pokok MTN tahap pertama masing-masing 1% pada setiap bulan ke-7 sampai ke-12, masing-masing 2% pada setiap bulan ke-13 sampai bulan ke-35, sisa pokok sebesar 48% pada tanggal 17 November 2012.

Pelunasan pokok MTN tahap kedua masing-masing 2% pada setiap bulan-bulan berikutnya sampai bulan ke-35, sisa pokok sebesar 30% pada tanggal 24 Maret 2013.

Bunga MTN sebesar 16,25% per tahun.

MTN tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Finnet baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang MTN *pari passu* tanpa preferen dengan hak-hak kreditur Finnet lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Finnet dapat membeli kembali seluruh atau sebagian MTN pada saat kapanpun sebelum tanggal jatuh tempo MTN.

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan MTN, Finnet diharuskan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity* maksimal 2,5:1 (dua koma lima berbanding satu)(hanya jika MTN diberikan oleh Finnet kepada pihak ketiga);
2. *EBITDA to Interest Ratio* minimum 2,5.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Finnet memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

c. Promes

Pemasok	Mata uang	Pokok pinjaman (dalam jutaan)	Tanggal perjanjian	Tanggal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
PT ZTE Indonesia ("ZTE")	US\$	100	20 Agustus 2009	Semesteran 10 Juni 2010- 25 Mei 2013	Semesteran	6 bln LIBOR+2,5%
PT Huawei Tech Investment ("Huawei Tech")	US\$	300	19 Juni 2009	Semesteran 19 Sept 2010- 23 Juni 2013	Semesteran	6 bln LIBOR+2,5%

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan ZTE dan Huawei Tech (*Agreement of Frame Supply and Deferred Payment Arrangement*), Promes yang dikeluarkan Perusahaan kepada ZTE dan Huawei Tech tersebut merupakan fasilitas pembiayaan pemasok tanpa jaminan untuk pembayaran 85% dari nilai berita acara serah terima proyek-proyek dengan ZTE dan Huawei Tech.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK

Kreditur	Mata uang	31 Maret 2011		31 Desember 2010	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
The Export-Import Bank of Korea ("Korea Eximbank")	US\$	11,76	102.403	11,76	105.989
Bank Mandiri	Rp	-	2.593.334	-	3.075.556
BCA	Rp	-	2.333.334	-	2.755.556
BNI	Rp	-	666.667	-	1.150.000
Bank CIMB Niaga	Rp	-	23.129	-	24.215
BRI	Rp	-	533.000	-	822.000
Bank Ekonomi	Rp	-	75.682	-	79.378
Sindikasi bank	Rp	-	3.862.500	-	4.500.000
PT ANZ Panin Bank ("ANZ Panin")	Rp	-	-	-	-
BII	Rp	-	-	-	-
PT Bank OCBC Indonesia ("OCBC Indonesia")	Rp	-	177.600	-	177.600
OCBC NISP	Rp	-	444.000	-	444.000
ABN Amro Bank N.V., Stockholm ("AAB Stockholm") dan Standard Chartered Bank	US\$	54,18	471.828	54,18	487.106
Industrial and Commercial Bank of China Limited ("ICBC")	US\$	46,36	403.711	46,36	416.783
Bank of China ("BoC")	US\$	18,89	164.481	17,68	158.959
Finnish Export Credit Ltd	US\$	60,75	529.106	16,58	149.062
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")	US\$	53,90	469.467	53,90	485.907
BTN	Rp	-	6.601	-	7.084
PT Bank Index Selindo ("Bank Index")	Rp	-	434	-	502
Jumlah			12.857.277		14.839.697
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi			(126.305)		(105.245)
			12.730.972		14.734.452
Utang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)			(3.631.222)		(4.478.247)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)			9.099.750		10.256.205

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam jutaan)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
The Export-Import Bank of Korea ("Korea Eximbank") 27 Agustus 2003 ^a	Perusahaan	US\$	124	Semesteran (30 Desember 2006-30 Juni 2011)	Semesteran	5,68%	Tidak ada

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total Fasilitas (dalam jutaan)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Bank Mandiri							
15 Juni 2007 ^{b&c}	Telkomsel	Rp	700.000	Semesteran (30 Januari 2008- 30 Januari 2010)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
24 Oktober 2007 ^b	Telkomsel	Rp	750.000	Semesteran (30 April 2008- 30 April 2010)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,17%	Tidak ada
23 Desember 2008 ^b	Telkomsel	Rp	1.300.000	Semesteran (30 Juli 2009- 30 Juli 2011)	Bulanan	3 bulan JIBOR +2,25%	Tidak ada
3 Juli 2009 ^b	Telkomsel	Rp	2.000.000	Semesteran (9 Januari 2010- 9 Januari 2014)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,50%	Tidak ada
5 Juli 2010 ^b	Telkomsel	Rp	3.000.000	Semesteran (7 Januari 2012- 7 Januari 2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,20%	Tidak ada
BCA							
14 Juli 2008 ^b	Telkomsel	Rp	1.000.000	Semesteran (21 Januari 2009- 21 Januari 2011)	Kuartalan	1 bulan JIBOR +1,50%	Tidak ada
3 Juli 2009 ^b	Telkomsel	Rp	2.000.000	Semesteran (9 Januari 2010- 9 Januari 2014)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,50%	Tidak ada
5 Juli 2010 ^b	Telkomsel	Rp	2.000.000	Semesteran (7 Januari 2012- 7 Januari 2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,20%	Tidak ada
16 Desember 2010	TII	Rp	200.000	Semesteran	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
BNI							
24 Oktober 2007 ^b	Telkomsel	Rp	750.000	Semesteran (30 April 2008- 30 April 2010)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,17%	Tidak ada
14 Juli 2008 ^b	Telkomsel	Rp	2.000.000	Semesteran (21 Januari 2009- 21 Januari 2011)	Kuartalan	1 bulan JIBOR +1,50%	Tidak ada
3 Juli 2009 ^b	Telkomsel	Rp	750.000	Semesteran (3 Januari 2011- 3 Januari 2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +3,00%	Tidak ada
13 Oktober 2010 ^h	Perusahaan	Rp	1.000.000	Semesteran	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
Bank CIMB Niaga							
28 Desember 2004 ^d	Balebat	Rp	2.200	Bulanan (29 Desember 2004- 28 Juni 2010)	Bulanan	14%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5)
21 Maret 2007	GSD	Rp	20.000	Kuartalan (April 2007- Juli 2015)	Bulanan	13%	Aset tetap (Catatan 10)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam jutaan)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Bank CIMB Niaga (lanjutan)							
23 November 2007	GSD	Rp	8.000	Bulanan (23 Desember 2007-23 November 2012)	Bulanan	11%	Aset tetap (Catatan 10)
31 Maret 2011	GSD	Rp	47.850	Bulanan	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10)
28 Juli 2009 ^e	Balebat	Rp	2.743	Bulanan (28 Februari 2010-28 Desember 2014)	Bulanan	11,50%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5)
24 Mei 2010	Balebat	Rp	3.000	Bulanan (9 Juni 2010-27 Mei 2015)	Bulanan	11,50%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5)
BRI							
24 Oktober 2007 ^b	Telkomsel	Rp	2.000.000	Semesteran (25 Desember 2008-25 Desember 2010)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,17%	Tidak ada
28 Juli 2008 ^b	Telkomsel	Rp	1.000.000	Semesteran (4 Februari 2009-4 Februari 2011)	Kuartalan	1 bulan JIBOR +1,50%	Tidak ada
2 September 2009 ^b	Telkomsel	Rp	800.000	Semesteran (8 Maret 2010-8 Maret 2014)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,50%	Tidak ada
13 Oktober 2010 ^h	Perusahaan	Rp	3.000.000	Semesteran	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
Bank Ekonomi							
7 Desember 2006 ^f	Sigma	Rp	14.000	Bulanan (12 Desember 2006-12 Desember 2012)	Bulanan	10,50%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
9 Maret 2007 ^f	Sigma	Rp	13.000	Bulanan (Januari 2008-Desember 2012)	Bulanan	10,50%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
10 September 2008 ^f	Sigma	Rp	33.000	Bulanan (April 2009-Maret 2015)	Bulanan	10,50%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
7 Agustus 2009 ^{f&g}	Sigma	Rp	35.000	Bulanan beberapa cicilan (4 September 2009-25 Agustus 2013)	Bulanan	10,50%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
7 Agustus 2009 ^f	Sigma	Rp	20.000	Bulanan beberapa cicilan (19 November 2009-4 Agustus 2014)	Bulanan	10,50%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam jutaan)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Bank Ekonomi (lanjutan)							
24 Februari 2011	Sigma	Rp	30.000	Bulanan (24 Maret 2011- 24 Februari 2015)	Bulanan	10,50%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
Sindikasi bank							
29 Juli 2008 ^h	Perusahaan	Rp	2.400.000	Semesteran (25 Februari 2010- 28 Juli 2013)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,20%	Tidak ada
(BNI, BRI, dan Bank Jabar)							
16 Juni 2009 ^h	Perusahaan	Rp	2.700.000	Semesteran (25 Januari 2011- 15 Juni 2014)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,45%	Tidak ada
(BNI dan BRI)							
PT ANZ Panin Bank ("ANZ Panin")							
4 September 2009 ^b	Telkomsel	Rp	1.000.000	Semesteran (8 Maret 2010- 8 Maret 2014)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,75%	Tidak ada
BII							
15 September 2009 ^b	Telkomsel	Rp	500.000	Semesteran (29 Maret 2010- 29 Maret 2014)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,06%	Tidak ada
PT Bank OCBC Indonesia ("OCBC Indonesia")							
2 November 2009 ^b	Telkomsel	Rp	200.000	Semesteran (2 November 2010- 2 November 2014)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +3,00%	Tidak ada
OCBC NISP							
2 November 2009 ^b	Telkomsel	Rp	500.000	Semesteran (2 November 2010- 2 November 2014)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +3,00%	Tidak ada
ABN Amro Bank N.V., Stockholm ("AAB Stockholm") dan Standard Chartered Bank							
30 Desember 2009 ^{b&i}	Telkomsel	US\$	318	Semesteran (April 2011- Oktober 2016)	Semesteran	6 bulan LIBOR +0,82%	Tidak ada
Industrial and Commercial Bank of China Limited ("ICBC")							
30 Desember 2009 ^{b&i}	Telkomsel	US\$	266	Semesteran (April 2011- Oktober 2016)	Semesteran	6 bulan LIBOR +1,20%	Tidak ada
Bank of China ("BoC")							
30 Desember 2009 ^b	Telkomsel	US\$	100	Semesteran (30 Juni 2012- 30 Desember 2017)	Semesteran	6 bulan LIBOR +2,55%	Tidak ada
Finnish Export Credit Ltd							
2 Maret 2010 ^{b&k}	Telkomsel	US\$	264	Semesteran (Januari 2011- Juli 2015)	Semesteran	CIRR+2,50%	Tidak ada

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam jutaan)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC") 26 Maret 2010 ^{l&m}	Perusahaan	US\$	59,89	Semesteran (26 Oktober 2010-26 April 2015)	Semesteran	4,56% dan 6 bulan LIBOR +0,70%	Tidak ada
BTN 10 September 2009	Ad Medika	Rp	9.500	Bulanan (10 September 2009-10 September 2014)	Bulanan	13,50%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
Bank Index 12 Mei 2010	Balebat	Rp	590	Bulanan (September 2010-Agustus 2012)	Bulanan	14,00%	Aset tetap (Catatan 10)
Standard Chartered Bank 6 Desember 2010	TII	US\$	8	Bulanan	Bulanan	2,00%	Tidak ada

Fasilitas utang bank yang diperoleh Perusahaan dan anak perusahaan tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

^a Fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan tersebut digunakan untuk membiayai pengadaan Code Division Multiple Access ("CDMA") dari konsorsium Samsung.

^b Telkomsel tidak memberikan jaminan apa pun atas setiap pinjaman atau fasilitas kredit lainnya. Persyaratan dari berbagai pinjaman antara Telkomsel dengan krediturnya dan penyedia dana, mengharuskan ketaatan terhadap sejumlah jaminan dan larangan termasuk persyaratan keuangan dan lainnya, diantaranya pembatasan atas jumlah dividen dan bentuk distribusi laba lainnya yang dapat berdampak buruk pada kemampuan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Persyaratan dari perjanjian yang relevan juga meliputi klausul gagal bayar dan gagal bayar silang. Pada tanggal 31 Maret 2011, Telkomsel memenuhi persyaratan tersebut di atas.

^c Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 24 Juli 2007.

^d Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 28 Juli 2009.

^e Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 24 Mei 2010.

^f Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut memuat beberapa pembatasan tertentu yang mewajibkan Sigma untuk mendapatkan izin tertulis dari Bank Ekonomi sebelum menjadi penjamin atas utang pihak ketiga, menjaminkan tanah ke bank lain atau pihak ketiga, menyewakan tanah ke pihak ketiga, menarik dana fasilitas kredit melebihi batas maksimum, mengubah status hukum Sigma, membayar atau menyatakan dividen, dan membayar piutang pemegang saham. Pada tanggal 31 Maret 2011, Sigma memenuhi persyaratan tersebut di atas.

^g Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 17 September 2009.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK (lanjutan)

- ^h Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk mentaati semua persyaratan atau batasan termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan dimana Perusahaan telah mentaatinya pada tanggal 31 Maret 2011, sebagai berikut:
1. Rasio utang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2:1.
 2. Rasio *debt service coverage* harus melebihi dari 125%.
- ⁱ Sehubungan dengan perjanjian kemitraan dengan PT Ericsson Indonesia ("Ericsson Indonesia") dan Ericsson AB (Catatan 47a.ii), Telkomsel mengadakan perjanjian EKN-Backed Facility ("fasilitas") dengan ABN Amro Bank N.V. cabang Stockholm (sebagai "*the original lender*"), Standard Chartered Bank (sebagai "*the original lender*", "*the arranger*", "*the facility agent*" dan "*the EKN agent*"), ABN Amro Bank N.V., Hong Kong (sebagai "*the arranger*") untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Ericsson. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas 1, 2, dan 3 masing-masing sebesar US\$117 juta, US\$106 juta, dan US\$95juta. Periode ketersediaan sisa fasilitas 2 berakhir pada Maret 2011.
- ^j Sehubungan dengan perjanjian kemitraan dengan Huawei International Pte.Ltd. ("Huawei International") dan PT Huawei Tech Investment ("Huawei Tech") (Catatan 47a.ii), Telkomsel mengadakan perjanjian *Sinosure-Backed Facility* dengan ICBC untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Huawei. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas 1 dan 2 masing-masing sebesar US\$166 juta dan US\$100 juta, termasuk premi sebesar US\$16 juta. Periode ketersediaan sisa fasilitas 1 berakhir pada Desember 2010.
- ^k Sehubungan dengan perjanjian kemitraan dengan Nokia Siemens Networks Oy, PT Nokia Siemens Networks dan Nokia Siemens Networks GmbH & Co. KG (Catatan 47a.ii), Telkomsel menandatangani perjanjian *Finnvera-backed facility* dengan Finnish Export Credit Ltd ("FEC") (sebagai "*the original lender*"), Citibank, N.A., cabang Jakarta dan Credit Suisse AG, Zurich (sebagai "*the arrangers*"), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation ("HSBC") limited (sebagai "*the arranger*" and "*the FEC counterparty*"), and HSBC Bank Plc (sebagai "*the agent*") untuk pengadaan peralatan dan jasa Nokia Siemens Networks. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas 1 dan 2 masing-masing sebesar US\$127 juta dan US\$137 juta, termasuk premi sebesar US\$14 juta. Periode ketersediaan sisa fasilitas 1 berakhir pada Maret 2011.
- ^l Sehubungan dengan perjanjian dengan Konsorsium NSW-Fujitsu, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan JBIC, *the international arm of Japan Finance Corporation* untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Konsorsium NSW-Fujitsu. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas A dan B masing-masing sebesar US\$36 juta dan US\$24 juta.
- ^m Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk mentaati semua persyaratan atau batasan termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan dimana Perusahaan telah mentaatinya pada 31 Maret 2011, sebagai berikut:
1. Rasio utang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2:1.
 2. Rasio *debt service coverage* harus melebihi dari 150%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. NILAI PEROLEHAN PENGGABUNGAN USAHA YANG DITANGGUHKAN

Nilai perolehan yang ditangguhkan merupakan liabilitas Perusahaan kepada Pemegang Saham Penjual MGTI atas akuisisi Perusahaan terhadap KSO IV, dan ke BSI atas akuisisi Perusahaan terhadap KSO VII, dengan penjelasan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Transaksi KSO IV		
MGTI	-	61.552
Dikurangi diskonto	-	-
	-	61.552
Transaksi KSO VII		
BSI	-	43.693
Dikurangi diskonto	-	-
	-	43.693
Jumlah	-	105.245
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun - setelah dikurangi diskonto (Catatan 18a)	-	(105.245)
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi diskonto (Catatan 18b)	-	-

a. Transaksi KSO IV

Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan yang berasal dari transaksi KSO IV merupakan saldo yang berasal dari akuisisi KSO IV oleh Perusahaan, berdasarkan amandemen dan pernyataan kembali perjanjian KSO yang dilakukan oleh Perusahaan dan MGTI pada tanggal 20 Januari 2004. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan memperoleh hak secara hukum untuk dapat mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional di KSO IV, Perusahaan menyetujui untuk membayar MGTI dengan nilai total pembelian berkisar US\$390,7 juta (setara dengan Rp3.285.362 juta) yang merupakan nilai kini dari pembayaran bulanan dalam jumlah tetap (seluruhnya sebesar US\$517,1 juta), yang harus dibayar kepada MGTI sejak Februari 2004 sampai dengan Januari 2011 dengan tingkat diskonto 8,3%, ditambah dengan biaya langsung dari penggabungan usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pembayaran bulanan yang masih harus dibayar kepada MGTI, sebelum dikurangi diskonto yang belum diamortisasi adalah sebesar US\$6,83 juta (setara dengan Rp61.552 juta dan pada Januari 2011 pinjaman telah dilunasi).

b. Transaksi KSO VII

Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan yang berasal dari transaksi KSO VII merupakan saldo yang berasal dari akuisisi KSO VII oleh Perusahaan, berdasarkan amandemen dan pernyataan kembali perjanjian KSO yang dilakukan oleh Perusahaan dan BSI pada tanggal 19 Oktober 2006. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan memperoleh hak secara hukum untuk dapat mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional di KSO VII, Perusahaan menyetujui untuk membayar BSI dengan nilai total pembelian berkisar Rp1.770.925 juta yang merupakan nilai kini dari pembayaran bulanan dalam jumlah tetap (seluruhnya sebesar Rp2.359.230 juta), yang harus dibayar kepada BSI sejak Oktober 2006 sampai dengan Januari 2011 dengan tingkat diskonto 15%, ditambah dengan biaya langsung dari penggabungan usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pembayaran bulanan yang masih harus dibayar kepada BSI, sebelum dikurangi diskonto yang belum diamortisasi adalah sebesar Rp43.693 juta dan pada Januari 2011 pinjaman telah dilunasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih anak perusahaan:		
Telkomsel	12.963.221	11.970.890
Metra	19.873	17.311
Infomedia	8.275	7.840
Jumlah	<u>12.991.369</u>	<u>11.996.041</u>
	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Kepentingan nonpengendali atas laba komprehensif anak perusahaan:		
Telkomsel	992.343	989.419
Metra	2.550	1.115
Infomedia	435	(554)
Jumlah	<u>995.328</u>	<u>989.980</u>

24. MODAL SAHAM

Keterangan	31 Maret 2011		
	<u>Jumlah saham</u>	<u>Persentase kepemilikan</u>	<u>Jumlah modal disetor</u>
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Pemerintah	10.320.470.711	52,47	2.580.118
The Bank of New York Mellon Corporation	2.902.195.696	14,75	725.549
Direksi (Catatan 1b):			
Ermady Dahlan	17.604	-	4
Indra Utoyo	5.508	-	1
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.446.735.260	32,78	1.611.684
Jumlah	19.669.424.780	100,00	4.917.356
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 26)	490.574.500	-	122.644
Jumlah	<u>20.159.999.280</u>	<u>100,00</u>	<u>5.040.000</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Keterangan	31 Desember 2010		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B Pemerintah	10.320.470.711	52,47	2.580.118
The Bank of New York Mellon Corporation	2.394.970.656	12,18	598.743
Direksi (Catatan 1b): Ermady Dahlan	17.604	-	4
Indra Utoyo	5.508	-	1
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.953.960.300	35,35	1.738.490
Jumlah	19.669.424.780	100,00	4.917.356
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 26)	490.574.500	-	122.644
Jumlah	20.159.999.280	100,00	5.040.000

Perusahaan hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Perusahaan berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

Saham Seri B memberikan hak yang sama dan sederajat dalam segala hal kepada seluruh pemegang Saham Seri B.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui IPO pada tahun 1995	1.446.666	1.446.666
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	(373.333)	(373.333)
Jumlah	1.073.333	1.073.333

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham Seri B tahap I, II, dan III berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan (Catatan 1c), dan pada saat kondisi pasar berpotensi krisis berdasarkan Ketentuan BAPEPAM-LK No. XI.B.3 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-401/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan telah membeli kembali masing-masing 490.574.500 saham dari modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar, masing-masing setara dengan 2,43% dari modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar, dengan total pembelian masing-masing sebesar Rp4.264.073 juta hingga 2011 dan 2010 (sudah termasuk biaya jasa perantara dan kustodian).

Perusahaan merencanakan untuk mempertahankan, menjual, atau menggunakan saham yang diperoleh kembali untuk tujuan lain sesuai dengan ketentuan BAPEPAM-LK No. XI.B.2 dan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 11 Juni 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas penggunaan saham yang diperoleh kembali dari hasil pembelian kembali saham tahap I, II, dan III, sebagai berikut: (i) dijual baik di bursa efek maupun di luar bursa efek; (ii) ditarik kembali dengan cara pengurangan modal; (iii) pelaksanaan konversi efek bersifat ekuitas; dan (iv) untuk keperluan pendanaan.

27. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI DAN TRANSAKSI LAINNYA ENTITAS SEPENGENDALI

Saldo akun ini berjumlah Rp478.000 juta berasal dari terminasi dini hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara layanan sambungan tidak bergerak lokal dan jarak jauh dalam negeri. Seperti dijelaskan pada Catatan 1a, pada tanggal 15 Desember 2005, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pelaksanaan Kompensasi Terminasi Dini Hak Eksklusifitas dengan Menkominfo - DJPT dan amandemennya pada tanggal 18 Oktober 2006. Berdasarkan perjanjian ini, Pemerintah menyetujui untuk membayar sebesar Rp478.000 juta, bersih setelah pajak, kepada Perusahaan secara bertahap selama lima tahun. Selain itu, Perusahaan diwajibkan oleh Pemerintah untuk menggunakan dana kompensasi ini untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, akumulasi pembangunan infrastruktur yang terkait masing-masing sebesar Rp537.304 juta.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan telah menerima pembayaran dengan total masing-masing sejumlah Rp478.000 juta terkait dengan kompensasi atas terminasi dini dari hak eksklusif yang dibayarkan tahunan oleh Pemerintah sejak 2005 sampai dengan 2008 masing-masing sebesar Rp90.000 juta dan terakhir pada tanggal 25 Agustus 2009 sebesar Rp118.000 juta. Perusahaan mencatat jumlah ini sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas. Jumlah ini dicatat sebagai bagian dari ekuitas karena Pemerintah merupakan pemegang saham mayoritas dan pengendali atas Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PENDAPATAN TELEPON

	2011	2010*
Tidak bergerak		
Pendapatan pemakaian	2.046.020	2.377.753
Pendapatan abonemen bulanan	786.546	849.342
Pendapatan instalasi	35.507	23.115
Lain-lain	61.506	57.852
Jumlah	<u>2.929.579</u>	<u>3.308.062</u>
Seluler		
Pendapatan pemakaian	6.424.860	6.352.216
Fitur	185.229	193.653
Pendapatan abonemen bulanan	144.309	107.575
Pendapatan jasa sambungan	379	37.776
Jumlah	<u>6.754.777</u>	<u>6.691.220</u>
Jumlah Pendapatan Telepon	<u>9.684.356</u>	<u>9.999.282</u>

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p

29. PENDAPATAN INTERKONEKSI

	2011	2010*
Interkoneksi domestik dan transit	504.072	753.499
Interkoneksi internasional	342.011	297.183
Jumlah	<u>846.083</u>	<u>1.050.682</u>

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006, menetapkan bahwa implementasi tarif interkoneksi berbasis alokasi biaya mulai diterapkan tanggal 1 Januari 2007 (Catatan 46).

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

30. PENDAPATAN DATA, INTERNET, DAN JASA TEKNOLOGI INFORMATIKA

	2011	2010*
<i>Short Messaging Service</i> ("SMS")	3.077.450	2.786.459
Internet, komunikasi data, dan jasa teknologi informatika	2.304.985	1.925.006
VoIP	63.927	38.664
<i>e-Business</i>	5.511	14.297
Jumlah	<u>5.451.873</u>	<u>4.764.426</u>

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PENDAPATAN JARINGAN

	2011	2010
Sewa sirkit	204.165	159.899
Sewa <i>transponder</i> satelit	100.708	117.571
Jumlah	304.873	277.470

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

32. PENDAPATAN JASA TELEKOMUNIKASI LAINNYA

	2011	2010*
<i>Customer Premise Equipment</i> ("CPE") dan terminal	191.972	105.428
Kompensasi Pelayanan Universal (KPU)	81.390	79.063
Pendapatan TV Berbayar	49.074	32.996
Penjualan modem	32.018	24.295
<i>Directory assistance</i>	21.882	13.665
Lain-lain	42.239	9.029
Jumlah	418.575	264.476

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p

33. BEBAN USAHA - KARYAWAN

	2011	2010
Gaji dan tunjangan	739.770	762.827
Cuti, insentif, dan tunjangan lainnya	718.455	693.674
PPH karyawan	198.448	152.030
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 40a)	125.474	88.061
Perumahan	50.451	53.174
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih (Catatan 42)	49.835	59.736
Asuransi	32.369	31.426
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 40b)	16.136	16.469
Beban LSA (Catatan 41)	12.453	11.188
Imbalan karyawan lainnya (Catatan 40c)	6.214	3.879
Lain-lain	1.788	1.636
Jumlah	1.951.393	1.874.100

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. BEBAN USAHA - OPERASI, PEMELIHARAAN, DAN JASA TELEKOMUNIKASI

	2011	2010*
Operasi dan pemeliharaan	2.047.250	1.874.333
Beban pemakaian frekuensi radio (Catatan 43a.ii dan 47c.iii)	946.908	907.921
Beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal (Catatan 43a.ii dan 43a.iii)	289.921	284.241
Beban pokok penjualan telepon, <i>set top box</i> , kartu SIM, dan RUIM	256.840	196.521
Listrik, gas, dan air	201.834	161.485
Asuransi	111.722	94.570
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	68.697	59.084
Beban pokok jasa teknologi informatika	49.634	41.340
Sewa sirkit dan CPE	38.967	100.654
Perjalanan	13.603	13.267
Lain-lain	44.401	4.185
Jumlah	4.069.777	3.737.601

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

35. BEBAN USAHA - UMUM DAN ADMINISTRASI

	2011	2010
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang (Catatan 5d dan 6)	180.175	150.218
Beban penagihan	75.869	181.063
Perjalanan	60.279	56.977
Pelatihan, pendidikan, dan rekrutmen	36.439	40.699
Jasa profesional	36.063	38.825
Keamanan dan <i>screening</i>	31.748	57.635
Rapat	19.998	18.807
Sumbangan sosial dan umum	18.767	18.244
Sewa kendaraan	16.813	11.053
Alat tulis dan cetakan	11.970	14.590
Penelitian dan pengembangan	3.808	2.060
Lain-lain	19.542	9.168
Jumlah	511.471	599.339

36. BEBAN USAHA - INTERKONEKSI

	2011	2010*
Interkoneksi domestik dan <i>transit</i>	529.841	426.830
Interkoneksi internasional	276.260	243.390
Jumlah	806.101	670.220

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN

a. Tagihan restitusi pajak	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Anak perusahaan		
PPH badan	4.098	15.433
PPH		
Pasal 23 - Penyerahan jasa	8.073	8.073
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	109.515	109.550
	121.686	133.056
b. Pajak dibayar di muka	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Anak perusahaan		
PPH badan	767.433	666.467
PPN	54.569	47.023
PPH		
Pasal 23 - Penyerahan jasa	4.221	2.208
	826.223	715.698
c. Utang pajak	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Perusahaan		
PPH		
Pasal 4 (2) - Pajak final	2.849	6.979
Pasal 21 - PPh pribadi	48.585	66.642
Pasal 23 - Penyerahan jasa	12.105	11.391
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	43	32.385
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	1.153	707
Pasal 29 - Kurang bayar PPh badan	134.768	9.225
PPN	68.704	13.434
	268.207	140.763
Anak perusahaan		
PPH		
Pasal 4 (2) - Pajak final	11.871	15.081
Pasal 21 - PPh pribadi	36.330	35.822
Pasal 22 - Penyerahan barang dan impor	2	2
Pasal 23 - Penyerahan jasa	22.989	42.763
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	335.244	405.478
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	7.015	18.348
Pasal 29 - Kurang bayar PPh badan	38.628	15.867
PPN	213.707	61.566
	665.786	594.927
	933.993	735.690

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak adalah sebagai berikut:

	2011	2010*
Kini		
Perusahaan	300.687	106.728
Anak perusahaan	1.027.948	905.124
	1.328.635	1.011.852
Tangguhan		
Perusahaan	12.136	279.430
Anak perusahaan	(30.148)	68.938
	(18.012)	348.368
	1.310.623	1.360.220

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p

e. PPh badan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai entitas yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak berlaku untuk perhitungan PPh badan di Indonesia).

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan dan beban PPh konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011	2010*
Laba sebelum pajak konsolidasian	5.134.254	5.136.463
Penambahan kembali eliminasi konsolidasian	1.917.102	1.806.834
Laba konsolidasian sebelum pajak dan eliminasi	7.051.356	6.943.297
Dikurangi: laba sebelum pajak anak perusahaan	(3.910.724)	(3.789.597)
Laba sebelum pajak Perusahaan	3.140.632	3.153.700
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(193.702)	(134.879)
	2.946.930	3.018.821
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	589.386	603.764
Penghasilan tidak kena pajak	(383.580)	(361.454)
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	52.801	73.717
Liabilitas (aset) pajak tangguhan yang tidak dapat digunakan - bersih	35.592	61.829
Beban PPh badan	294.199	377.856
PPh ditanggung Pemerintah		
Beban PPh final	18.624	8.302
Jumlah beban PPh - Perusahaan	312.823	386.158
Beban PPh - anak perusahaan	997.800	974.062
Jumlah beban PPh konsolidasian	1.310.623	1.360.220

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan estimasi laba kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010*
Laba sebelum pajak Perusahaan	3.140.632	3.153.700
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(193.702)	(134.879)
	<u>2.946.930</u>	<u>3.018.821</u>
Perbedaan temporer:		
Amortisasi aset takberwujud	33.192	245.741
Penyusutan aset tetap	44.481	(4.525)
Penyisihan piutang ragu-ragu	126.607	91.933
Penyisihan beban karyawan	84.764	112.038
Sewa pembiayaan	(9.618)	(15.222)
(Keuntungan) kerugian selisih kurs atas nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	(268)	(23.878)
Penyisihan persediaan usang	4.444	3.343
Amortisasi hak atas tanah	(1.184)	(1.059)
Penghapusan piutang	(64.491)	
Laba atas penjualan aset tetap	(7.676)	(9.518)
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	18.698	(140.122)
Pembayaran nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	(105.960)	(292.548)
Penyisihan beban Pendi		(1.028.639)
Pendapatan instalasi tanggungan	(20.292)	20.196
Penyisihan lain-lain	14.588	6.539
Jumlah perbedaan temporer	<u>117.285</u>	<u>(1.035.721)</u>
Perbedaan tetap:		
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	49.834	57.459
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan anak perusahaan	(1.917.902)	(1.807.271)
Lain-lain	214.172	258.847
Jumlah perbedaan tetap	<u>(1.653.896)</u>	<u>(1.490.965)</u>
Laba kena pajak	<u>1.410.319</u>	<u>492.135</u>
Beban Pajak kini	282.064	98.426
Beban Pajak final	18.623	8.302
Jumlah beban pajak kini - Perusahaan	300.687	106.728
Beban pajak kini - anak perusahaan	1.027.948	905.124
Jumlah pajak kini	<u>1.328.635</u>	<u>1.011.852</u>

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p

Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan PPh Badan untuk tahun fiskal 2010 akan dilaporkan berdasarkan peraturan yang berlaku. Jumlah PPh badan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 telah sesuai dengan yang dilaporkan dalam SPT Tahunan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak

(i) Perusahaan

Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") telah melakukan pemeriksaan pajak terhadap lebih bayar pajak penghasilan badan Perusahaan sebesar Rp255 miliar yang dilaporkan pada tahun fiskal 2008. Pada tanggal 16 Juni 2010, DJP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") pajak penghasilan badan sebesar Rp228 miliar. Selisih antara SKPLB dengan tagihan restitusi pajak Perusahaan sebesar Rp27 miliar telah dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPN sebesar Rp1,69 miliar termasuk denda pajak sebesar Rp0,5 miliar yang dikompensasikan dengan SKPLB PPh badan. Dengan demikian Perusahaan menerima pengembalian dari DJP sebesar Rp226,5 miliar. Pada tanggal 9 Juli 2010, Perusahaan telah menerima pengembalian atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun fiskal 2008.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pemeriksaan pelaksanaan pemungutan atas PPh pihak ketiga (*withholding tax*) untuk tahun fiskal 2008 masih dalam proses.

(ii) Telkomsel

Sehubungan dengan pengajuan keberatannya pada Pengadilan Pajak pada tanggal 23 Februari 2009 untuk penolakan keberatan PPN yang meliputi tahun 2004 dan 2005 oleh Otoritas Pajak sebesar Rp215 miliar, Telkomsel mengakuinya sebagai tagihan restitusi pajak. Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2010, keberatan Telkomsel atas PPN diterima dan selanjutnya Telkomsel menerima pengembalian sebesar Rp215 miliar di bulan Juni 2010 termasuk bunga sebesar Rp103 miliar. Pada tanggal 10 Agustus 2010, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada Mahkamah Agung ("MA") atas keputusan Pengadilan Pajak. Pada tanggal 24 September 2010 Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan kontra memori tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 25 Februari 2009, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada MA, atas keputusan Pengadilan Pajak yang menerima keberatan Telkomsel untuk *withholding tax* untuk tahun fiskal 2002 sebesar Rp115 miliar. Pada tanggal 3 April 2009, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, uji materi tersebut masih dalam proses.

Sebagai hasil dari pemeriksaan pajak dan keputusan Pengadilan Pajak, pada tanggal 28 Januari dan 12 Februari 2010, Telkomsel menerima pengembalian atas kelebihan bayar untuk PPh Badan tahun fiskal 2008 masing-masing sebesar Rp439 miliar dan Rp4,2 miliar.

Pada tanggal 21 April 2010, Telkomsel menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak tentang pengajuan banding Otoritas Pajak kepada MA terkait keputusan Pengadilan Pajak mengenai pembatalan STP atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk periode Desember 2008. Pada bulan Mei 2010, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kontra memori tersebut masih dalam proses.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada tahun 2010, Telkomsel diperiksa atas kurang bayar PPh badan, *withholding tax*, dan PPN, untuk tahun fiskal 2006 sebesar Rp212 miliar (termasuk denda Rp69 miliar). Pada tanggal 23 Desember 2010, Telkomsel mengajukan keberatan kepada DJP atas kurang bayar potongan PPh dan PPN sebesar Rp116 miliar (termasuk denda Rp38 miliar) dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Bagian yang diterima sebesar Rp50 miliar telah diakui dan dibebankan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2008 sementara bagian sisanya sebesar Rp46 miliar dibebankan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2010. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses keberatan tersebut masih dalam proses.

Pada bulan Oktober dan November 2010, Telkomsel menerima STP atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp229 miliar (termasuk denda Rp11 miliar). STP tersebut telah dibayar pada bulan November dan Desember 2010. Pembayaran pokok sebesar Rp218 miliar diperhitungkan sebagai pembayaran di muka dalam menghitung PPh badan tahun 2010 yang pada akhirnya menghasilkan lebih bayar Rp600 miliar. Kelebihan bayar dan denda diakui sebagai pajak dibayar di muka pada 31 Maret 2011. Melalui suratnya di bulan November 2010, Telkomsel meminta Otoritas Pajak untuk membatalkan STP tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, permintaan pembatalan masih dalam proses.

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010*	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31 Maret 2011
Perusahaan			
Aset pajak tangguhan:			
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	26.557	(26.557)	-
Penyisihan piutang ragu-ragu	286.599	26.472	313.071
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	85.615	4.647	90.262
Beban yang masih harus dibayar	5.781	(97)	5.684
Penyisihan beban karyawan	85.996	21.191	107.187
Penyisihan persediaan usang	20.446	1.173	21.619
Pendapatan sambilan tangguhan	106.292	(5.073)	101.219
Jumlah aset pajak tangguhan	617.286	21.756	639.042
Liabilitas pajak tangguhan:			
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.893.224)	(43.740)	(1.936.964)
Hak atas tanah	(6.895)	(68)	(6.963)
Sewa pembiayaan	(39.294)	1.619	(37.675)
Aset takberwujud	(18.490)	8.298	(10.192)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.957.903)	(33.891)	(1.991.794)
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(1.340.617)	(12.135)	(1.352.752)
Liabilitas pajak tangguhan anak perusahaan - bersih	(2.733.197)	42.055	(2.691.142)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(4.073.814)	29.920	(4.043.894)
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	61.692	(11.907)	49.785

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2009*	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	Akuisisi Ad Medika	31 Desember 2010
Perusahaan				
Aset pajak tangguhan:				
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	335.409	(308.852)	-	26.557
Penyisihan piutang ragu-ragu	268.427	18.172	-	286.599
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	160.310	(74.695)	-	85.615
Beban yang masih harus dibayar	36.239	(30.458)	-	5.781
Beban Pendi	257.160	(257.160)	-	-
Penyisihan beban karyawan	84.719	1.277	-	85.996
Penyisihan persediaan usang	17.672	2.774	-	20.446
Pendapatan sambungan tangguhan	128.113	(21.821)	-	106.292
Jumlah aset pajak tangguhan	1.288.049	(670.763)	-	617.286
Liabilitas pajak tangguhan:				
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.650.200)	(243.024)	-	(1.893.224)
Hak atas tanah	(5.807)	(1.088)	-	(6.895)
Sewa pembiayaan	(31.587)	(7.707)	-	(39.294)
Aset takberwujud	(271.202)	252.712	-	(18.490)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.958.796)	893	-	(1.957.903)
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(670.747)	(669.870)	-	(1.340.617)
Liabilitas pajak tangguhan anak perusahaan - bersih	(2.549.763)	(173.515)	(9.919)	(2.733.197)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.220.510)	(843.385)	(9.919)	(4.073.814)
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	94.953	(33.261)	-	61.692

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p

Realisasi dari aset pajak tangguhan tersebut tergantung kepada kemampuan menghasilkan laba di masa depan. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Perusahaan dan anak perusahaan yakin bahwa kemungkinan besar aset pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa depan. Jumlah aset pajak tangguhan tersebut dipertimbangkan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan tiap anak perusahaan melaporkan pajak terutang berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun fiskal 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Administrasi (lanjutan)

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menkumham telah menandatangani dan mengundang Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Pajak No. 7 tahun 1983 tentang PPh. Peraturan ini mengatur pengenaan tarif tunggal untuk perhitungan pajak badan sebesar 28% di tahun 2009 (dimana sebelumnya dihitung dengan tarif progresif dari 10% sampai 30%), dan 25% di tahun 2010. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perusahaan dan anak perusahaan telah menghitung efek dari perubahan tarif atas perhitungan aset dan liabilitas pajak tangguhannya sesuai dengan estimasi realisasinya.

Selain perubahan tarif, dalam Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 juga diatur pengurangan tarif sebesar 5% dari tarif tertinggi diberikan kepada perusahaan yang memenuhi syarat, yang tercatat dan memperdagangkan sahamnya di BEI yang memenuhi persyaratan bahwa paling sedikit 40% dari jumlah seluruh saham yang disetor dan diperdagangkan di BEI dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pemegang saham yang kepemilikannya masing-masing tidak boleh melebihi dari 5%. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu satu tahun fiskal. Perusahaan telah memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, maka perhitungan beban dan liabilitas pajak penghasilan Perusahaan periode 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, telah memperhitungkan penurunan tarif pajak sebesar 5%.

Tidak ada pemeriksaan pajak yang dilakukan untuk tahun fiskal 2003, 2005, 2006, 2007, dan 2009 bagi Perusahaan. Pemeriksaan pajak telah diselesaikan untuk tahun-tahun fiskal lainnya.

Tidak ada pemeriksaan pajak yang dilakukan untuk tahun fiskal 2003, 2007, dan 2009 bagi Telkomsel. Pemeriksaan pajak telah diselesaikan untuk tahun-tahun fiskal lainnya.

Pada tahun 2008, DJP telah mengeluarkan program *sunset policy* berupa pemberian kesempatan kepada wajib pajak untuk melakukan pembetulan SPT Tahunan tahun-tahun sebelumnya yang masih kurang bayar dengan imbalan dibebaskan dari sanksi administrasi dan tidak dilakukan pemeriksaan atas tahun fiskal tersebut, kecuali jika ditemukan bukti baru yang mengharuskan DJP melakukan pemeriksaan dan penyidikan. Perusahaan dan Telkomsel telah memanfaatkan program *sunset policy* tersebut melalui pembetulan SPT. Perusahaan menyetor pajak kurang bayar untuk tahun fiskal 2003, 2005, dan 2006 masing-masing sebesar Rp1,9 miliar, Rp2,8 miliar, dan Rp2,4 miliar, dan Telkomsel untuk tahun fiskal 2003 sebesar Rp1,9 miliar. Selain itu, Perusahaan mendapatkan sertifikat dari DJP berupa pembebasan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2007, 2008, dan 2009 kecuali jika Perusahaan melaporkan SPT Tahunan Lebih Bayar, maka pemeriksaan akan dilakukan.

38. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar masing-masing sejumlah 19.669.424.780 untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010.

Laba per saham dasar masing-masing sejumlah Rp143,79 dan Rp141,65 (nilai penuh) untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010.

Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilusi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 17 tertanggal 11 Juni 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk 2009 sebesar Rp5.666.070 juta atau Rp288,06 per lembar saham (Rp524.190 juta atau Rp26,65 per lembar saham dibagikan sebagai dividen kas interim di bulan November 2009).

Pada tanggal 1 Desember 2010, Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen kas interim tahun buku 2010 sebesar Rp526.157 juta atau Rp26,75 per lembar saham kepada pemegang saham Perusahaan.

40. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Beban manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar		
Pensiun		
Perusahaan	69.878	61.044
Telkomsel	175.477	147.889
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar	245.355	208.933
Imbalan pasca kerja lainnya	250.742	240.627
Liabilitas pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	92.798	87.430
Beban manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar	588.895	536.990
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	932	988
Beban pensiun berkala bersih		
Perusahaan	96.053	430.170
Telkomsel	29.365	74.966
Infomedia	56	(524)
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 33)	125.474	504.612
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 33)	16.136	65.876
Imbalan karyawan lainnya (Catatan 33)	6.214	22.920

a. Pensiun

1. Perusahaan

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan program pensiun iuran pasti.

Program pensiun manfaat pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Telkom ("Dapen"). Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Pembayaran kontribusi Perusahaan ke dana pensiun untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar Rp48.089 juta dan Rp485.254 juta.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Pensiun (lanjutan)

1. Perusahaan (lanjutan)

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan yang untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp1.238 juta dan Rp4.396 juta.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun, dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 untuk program pensiun manfaat pasti:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	14.019.578	11.753.439
Beban jasa	98.946	330.734
Beban bunga	324.759	1.199.971
Kontribusi peserta program pensiun	11.302	42.371
(Laba) rugi aktuarial	(1.751.524)	1.174.236
Perkiraan pembayaran pensiun	(172.769)	(916.148)
Perubahan manfaat	-	434.975
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir periode	<u>12.530.292</u>	<u>14.019.578</u>
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	15.097.688	12.300.181
Perkiraan pengembalian atas aset program pensiun	360.248	1.286.718
Kontribusi pemberi kerja	48.089	485.254
Kontribusi peserta program pensiun	11.302	42.371
(Rugi) laba aktuarial	(1.739.159)	1.603.747
Perkiraan pembayaran pensiun	(145.642)	(620.583)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir periode	<u>13.632.526</u>	<u>15.097.688</u>
Status pendanaan	1.102.234	1.078.110
Beban jasa lalu yang belum diakui	1.331.365	1.399.299
Laba aktuarial bersih yang belum diakui	(2.503.477)	(2.538.453)
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar	<u>(69.878)</u>	<u>(61.044)</u>

Pada tahun 2007, Perusahaan memberlakukan *uniformulation* manfaat pensiun yang sama bagi peserta sebelum 20 April 1992 dengan peserta sejak 20 April 1992 yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung 1 Februari 2009. Perubahan manfaat ini berdampak adanya penambahan liabilitas Perusahaan sebesar Rp698.583 juta yang akan diamortisasi selama 9,9 tahun hingga 2016. Pada tahun 2010, Perusahaan menggantikan *uniformulation* dengan Manfaat Pensiun Sekaligus ("MPS"). MPS diberikan bagi karyawan yang telah mencapai usia pensiun, kematian, atau cacat sejak 1 Februari 2009. Perubahan manfaat ini berdampak adanya penambahan liabilitas Perusahaan sebesar Rp434.975 juta yang akan diamortisasi selama 8,63 tahun hingga 2018.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Pensiun (lanjutan)

1. Perusahaan (lanjutan)

Hasil aktual aset program adalah Rp151.760 juta dan Rp2.890.465 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

Mutasi beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar pada awal tahun	61.044	410.209
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada anak perusahaan	96.053	430.170
Dibebankan kepada anak perusahaan berdasarkan perjanjian	362	1.484
Kontribusi pemberi kerja	(48.089)	(780.819)
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(39.492)	-
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar pada akhir periode	<u>69.878</u>	<u>61.044</u>

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, aset program pensiun sebagian besar terdiri dari obligasi Pemerintah dan obligasi korporasi. Pada tanggal 31 Maret 2011, aset program pensiun termasuk penempatan pada saham Seri B dan obligasi yang diterbitkan Perusahaan masing-masing dengan nilai wajar Rp257.587 juta dan Rp151.950 juta yang merupakan 1,89% dan 1,11% dari keseluruhan aset program Dapen pada tahun tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2010, aset program pensiun termasuk penempatan pada saham Seri B dan obligasi yang diterbitkan Perusahaan masing-masing dengan nilai wajar Rp268.801 juta dan Rp155.700 juta yang merupakan 1,78% dan 1,03% dari keseluruhan aset program Dapen pada tahun tersebut.

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 40b) dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, pada laporan tertanggal 15 Maret 2011 dan 30 Maret 2010 oleh PT Towers Watson Purbajaga ("TWP") (dahulu PT Watson Wyatt Purbajaga), aktuaris independen yang berasosiasi dengan Towers Watson ("TW") (dahulu Watson Wyatt Worldwide). Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Tingkat diskonto	9,5%	10,75%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun	9,7%	10,5%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Pensiun (lanjutan)

1. Perusahaan (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Beban jasa	98.946	330.734
Beban bunga	324.759	1.199.971
Perkiraan pengembalian aset atas program pensiun	(360.248)	(1.286.718)
Amortisasi beban jasa lalu	67.934	312.074
Laba aktuarial yang diakui	(34.976)	(124.407)
Beban pensiun berkala bersih	96.415	431.654
Dibebankan kepada anak perusahaan berdasarkan perjanjian	(362)	(1.484)
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada anak perusahaan (Catatan 33)	<u>96.053</u>	<u>430.170</u>

2. Telkomsel

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, di bawah suatu kontrak asuransi anuitas. Sampai dengan tahun 2004, kontribusi karyawan terhadap program ini adalah sebesar 5% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi atas sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Telkomsel. Mulai tahun 2005, kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Telkomsel.

Rekonsiliasi antara program pensiun yang tidak didanai dan jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Liabilitas manfaat pensiun	(694.538)	(662.802)
Nilai wajar aset program pensiun	247.762	245.985
Yang tidak dilakukan pendanaan	(446.776)	(416.817)
Komponen yang tidak diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian:		
Beban jasa lalu yang belum diakui	611	639
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	270.688	268.289
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar	<u>(175.477)</u>	<u>(147.889)</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Pensiun (lanjutan)

2. Telkomsel (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Beban jasa	16.827	43.507
Beban bunga	14.908	41.914
Perkiraan pengembalian aset program pensiun	(5.530)	(16.156)
Amortisasi beban jasa lalu	29	115
Rugi aktuarial yang diakui	3.131	5.586
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 33)	<u>29.365</u>	<u>74.966</u>

Beban pensiun berkala bersih untuk program pensiun dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dengan laporan tertanggal masing-masing 23 Februari 2011 dan 8 Februari 2010 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan TW. Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Tingkat diskonto	9%	10,5%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun	9%	10,5%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%

3. Infomedia

Infomedia menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawannya. Rekonsiliasi antara status pendanaan program pensiun dengan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Liabilitas manfaat pensiun	(8.528)	(8.208)
Nilai wajar aset program pensiun	9.460	9.196
Status pendanaan	932	988
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	<u>932</u>	<u>988</u>

Beban (pendapatan) pensiun berkala bersih Infomedia adalah sebesar Rp56 juta dan (Rp524) juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 (Catatan 33).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Imbalan pasca kerja lainnya

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan pada saat karyawan pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja. Imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah Biaya Fasilitas Perumahan Terakhir (BFPT) dan Biaya Perjalanan Pensiun dan Purnabhakti (BPP).

Mutasi imbalan pasca kerja lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada awal tahun	240.627	209.183
Beban imbalan pasca kerja lainnya	16.136	65.876
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(6.021)	(34.432)
Jumlah beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada akhir periode	<u>250.742</u>	<u>240.627</u>

Komponen beban imbalan pasca kerja lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Beban jasa	2.234	18.690
Beban bunga	9.205	35.900
Amortisasi beban jasa lalu	1.707	6.826
Rugi aktuarial yang diakui	2.990	4.460
Jumlah beban imbalan pasca kerja lainnya - bersih (Catatan 33)	<u>16.136</u>	<u>65.876</u>

c. Liabilitas pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawannya yang mencapai usia pensiun. Jumlah tercatat liabilitas tambahan ini pada tanggal untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp92.798 juta dan Rp87.430 juta. Beban pensiun yang dibebankan adalah sebesar Rp6.214 juta dan Rp22.920 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 (Catatan 33).

41. PENGHARGAAN MASA KERJA (“LONG SERVICE AWARDS” ATAU “LSA”)

Telkomsel memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu, termasuk LSA dan LSL. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. PENGHARGAAN MASA KERJA (“LONG SERVICE AWARDS” ATAU “LSA”) (lanjutan)

Liabilitas yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode Projected Unit Credit, sebesar Rp242.177 juta dan Rp242.149 juta masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 (Catatan 43). Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp12.453 juta dan Rp78.323 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 (Catatan 33).

42. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 November 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan untuk masa kerja selama 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan sejak tanggal 1 November 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom (“Yakes”).

Program imbalan kesehatan pasca kerja iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 November 1995 atau karyawan dengan masa kerja kurang dari 20 tahun pada saat pensiun. Kontribusi pembayaran Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp19.047 juta dan Rp20.117 juta.

Tabel berikut ini menyajikan mutasi liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aset program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja, dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja		
Liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	8.741.111	7.165.974
Beban jasa	10.656	83.921
Beban bunga	204.473	744.551
(Laba) rugi aktuarial	(370.466)	1.034.589
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(65.869)	(287.924)
Liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir periode	8.519.905	8.741.111
Perubahan aset program		
Nilai wajar aset program pada awal tahun	8.005.054	6.022.263
Perkiraan pengembalian aset program	165.294	589.530
Kontribusi pemberi kerja	108.000	990.688
(Rugi) laba aktuarial	(370.466)	690.497
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(65.869)	(287.924)
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	7.842.013	8.005.054
Status pendanaan	(677.892)	(736.057)
Laba aktuarial bersih yang belum diakui	(313.973)	(313.973)
Beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar	(991.865)	(1.050.030)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Hasil aktual aset program adalah Rp150.110 juta dan Rp1.280.027 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

Komponen beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Beban jasa	10.656	83.921
Beban bunga	204.473	744.551
Perkiraan pengembalian atas aset program	(165.294)	(589.530)
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	49.835	238.942
Jumlah yang dibebankan ke anak perusahaan berdasarkan perjanjian	-	(688)
Jumlah beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada anak perusahaan (Catatan 33)	49.835	238.254

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, aset program meliputi saham Seri B yang diterbitkan oleh Perusahaan dengan nilai wajar masing-masing sebesar Rp41.186 juta dan Rp34.419 juta.

Mutasi beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar pada awal tahun	1.050.030	1.801.776
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada anak perusahaan (Catatan 33)	49.835	238.254
Jumlah yang dibebankan kepada anak perusahaan berdasarkan perjanjian	-	-
Kontribusi pemberi kerja	(108.000)	(990.688)
Beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar pada akhir periode	991.865	1.050.030

Penilaian aktuarial untuk program imbalan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, pada laporan masing-masing tertanggal 15 Maret 2011 dan 30 Maret 2010 oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan TW. Asumsi dasar yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Tingkat diskonto	9,5%	10,75%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program	8,21%	9,25%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	8%	10%
Tingkat pertumbuhan akhir beban kesehatan	8%	8%
Tahun tercapainya tingkat pertumbuhan akhir	2011	2012

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Berikut adalah perjanjian/transaksi signifikan dengan pihak berelasi:

a. Pemerintah

- i. Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah, pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 19).

Beban bunga atas pinjaman penerusan masing-masing berjumlah Rp37.993 juta dan Rp40.850 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010. Beban bunga atas pinjaman penerusan mencerminkan 9,4% dan 8,1% dari jumlah beban bunga pada masing-masing periode.

- ii. Perusahaan dan anak perusahaan membayar beban hak penyelenggaraan untuk jasa telekomunikasi yang diberikan dan beban pemakaian frekuensi radio kepada Depkominfo.

Beban hak penyelenggaraan berjumlah Rp85.470 juta dan Rp82.430 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 (Catatan 34), yang mencerminkan 0,7% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode. Beban pemakaian frekuensi radio berjumlah Rp946.908 juta dan Rp907.921 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 (Catatan 34), yang mencerminkan 8,2% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

Telkomsel membayar *up front fee* untuk lisensi 3G sebesar Rp756.000 juta dan mencatat sebagai aset takberwujud (Catatan 12.iii).

- iii. Mulai tahun 2005, Perusahaan dan anak perusahaan membayar beban KPU kepada Depkominfo sesuai dengan Peraturan Menkominfo No. 15/Per/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005.

Beban KPU adalah sebesar Rp204.451 juta dan Rp201.811 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 (Catatan 34) yang mencerminkan 1,8% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

b. Remunerasi Komisaris dan Direktur

- i. Perusahaan dan anak perusahaan memberikan honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris. Jumlah tunjangan tersebut adalah Rp11.538 juta dan Rp11.460 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010, yang mencerminkan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- ii. Perusahaan dan anak perusahaan memberikan gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah Rp37.818 juta dan Rp31.220 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010, yang mencerminkan 0,3% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Indosat

Perusahaan memperlakukan Indosat sebagai pihak berelasi karena Pemerintah masih memiliki pengaruh signifikan atas kebijakan keuangan dan operasi Indosat terkait dengan hak untuk menunjuk satu Direktur dan satu Komisaris.

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Hal-hal pokok dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan menyediakan jaringan lokal bagi pelanggan untuk melakukan atau menerima panggilan telepon internasional. Indosat menyediakan jaringan internasional bagi pelanggan, kecuali pelanggan di daerah perbatasan tertentu, sebagaimana ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia. Jasa telekomunikasi internasional mencakup telepon, telex, telegram, Sambungan Komunikasi Data Paket (SKDP), televisi, *teleprinter*, *Alternate Voice/Data Telecommunications (AVD)*, *hotline*, dan *teleconferencing*.
- ii. Perusahaan dan Indosat bertanggung jawab atas sarana telekomunikasi masing-masing.
- iii. Pembuatan kuitansi tagihan dan penagihan kepada pelanggan, kecuali untuk sirkit langganan dan telepon umum yang berada di sentral gerbang internasional, dilakukan oleh Perusahaan.
- iv. Perusahaan menerima kompensasi untuk jasa yang disebutkan dalam butir pertama di atas berdasarkan tarif interkoneksi yang ditetapkan oleh Menteri Perhubungan ("Menhub").

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak ("*Public Switched Telephone Network*" atau "PSTN") milik Perusahaan dan jaringan telekomunikasi bergerak seluler GSM milik Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan liabilitas interkoneksi terkait.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan telekomunikasi bergerak seluler GSM milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan telekomunikasi bergerak seluler GSM milik Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa SLI Perusahaan dengan menekan "007".

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*). Pada tanggal 11 Desember 2008, Perusahaan dan Indosat sepakat untuk memberlakukan tarif biaya layanan SLI, besaran tarif tersebut telah memperhitungkan besaran kompensasi penerbitan kuitansi tagihan dan penagihan. Kesepakatan ini berlaku efektif mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2011, dan dapat diberlakukan sampai ada Berita Acara Kesepakatan baru.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Indosat (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, SLJJ, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi liabilitas tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006 (Catatan 46). Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan bergerak seluler GSM. Hal-hal pokok dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Jaringan telekomunikasi bergerak seluler GSM milik Telkomsel dihubungkan dengan gerbang pertukaran internasional milik Indosat agar dapat melakukan atau menerima panggilan internasional.
- ii. Jaringan telekomunikasi bergerak seluler GSM milik Telkomsel dan milik Indosat telah dihubungkan untuk memungkinkan komunikasi antar jaringan oleh pelanggan dari kedua belah pihak.
- iii. Atas interkoneksi ini, Indosat berhak atas sebagian pendapatan Telkomsel sebagai kompensasi atas jasa interkoneksi.
- iv. Peralatan interkoneksi yang dipasang oleh salah satu pihak di lokasi milik pihak lain tetap merupakan milik pihak pemasang peralatan tersebut. Beban yang timbul sehubungan dengan pengadaan peralatan, instalasi dan pemeliharaan ditanggung oleh Telkomsel.

Pendapatan interkoneksi Perusahaan dan anak perusahaan dari Indosat untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp202.703 juta dan Rp257.461 juta, yang mencerminkan masing-masing 1,2% dan 1,6% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.

Beban interkoneksi Perusahaan dan anak perusahaan dari Indosat untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp194.464 juta dan Rp225.474 juta, yang mencerminkan masing-masing 1,7% dan 2,0% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian atas penggunaan fasilitas telekomunikasi Indosat. Perjanjian yang dibuat tahun 1997 dan berlaku selama sebelas tahun tersebut, dapat diubah berdasarkan tinjauan tahunan dan kesepakatan bersama kedua belah pihak. Pada tahun 2009, perjanjian tersebut diperpanjang untuk 5 (lima) tahun sampai dengan 1 April 2014. Beban atas penggunaan fasilitas tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp844 juta dan Rp5.561 juta yang mencerminkan 0,01% dan 0,05% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Indosat (lanjutan)

Perjanjian lainnya antara Telkomsel dan Indosat adalah sebagai berikut:

i. Perjanjian Pembangunan dan Pemeliharaan Sistem Kabel Jakarta-Surabaya ("*J-S Cable System*")

Pada tanggal 10 Oktober 1996, Telkomsel, Lintasarta, PT Satelit Palapa Indonesia ("*Satelindo*"), dan Indosat ("*Pihak-pihak*") mengadakan perjanjian pembangunan dan pemeliharaan Sistem Kabel J-S dan berlaku selama 25 tahun. Pembangunan sistem kabel selesai pada tahun 1998. Berdasarkan perjanjian, Telkomsel menanggung 19,325% dari jumlah biaya pembangunan. Beban operasi dan pemeliharaan dibagi berdasarkan formula yang telah disetujui bersama.

Bagian Telkomsel dalam beban operasi dan pemeliharaan dari sistem kabel adalah sebesar Rp5 juta dan Rp106 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010.

ii. Perjanjian IRU (*IRU Agreement*)

Pada tanggal 21 September 2000, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Indosat mengenai penggunaan SEA-ME-WE 3 dan *Tail Link* di Jakarta dan Medan. Berdasarkan perjanjian, Telkomsel diberikan hak yang tidak dapat dibatalkan untuk menggunakan kapasitas tertentu dari jaringan tersebut mulai tanggal 21 September 2000 hingga 20 September 2015 sebagai imbalan atas pembayaran di muka sejumlah US\$2,7 juta (Catatan 11). Sebagai tambahan pembayaran di muka, Telkomsel juga dikenakan beban operasi dan pemeliharaan tahunan sebesar US\$0,1 juta.

Pada tanggal 8 Desember 2010, perjanjian tersebut diterminasi tanpa pengembalian pembayaran di muka.

Pada tahun 1994, Perusahaan mengalihkan hak penggunaan sebidang tanah di Jakarta yang dimiliki Perusahaan kepada Satelindo, yang sebelumnya disewakan kepada Telekomindo. Berdasarkan perjanjian pengalihan, Satelindo diberi hak untuk menggunakan tanah tersebut selama 30 tahun dan dapat mengajukan permohonan untuk memperoleh hak mendirikan bangunan di atasnya. Hak kepemilikan atas tanah tersebut tetap berada pada Perusahaan. Satelindo setuju untuk membayar sejumlah Rp43.023 juta kepada Perusahaan untuk hak penggunaan tanah selama 30 tahun. Satelindo telah membayar sejumlah Rp17.210 juta pada tahun 1994 sementara sisanya sebesar Rp25.813 juta belum dibayar karena Hak Pengelolaan Lahan (HPL) tidak dapat diperoleh sebagaimana disebutkan dalam perjanjian. Pada tahun 2000, Perusahaan dan Satelindo menyetujui alternatif penyelesaian dengan memperhitungkan pembayaran Satelindo di atas sebagai beban sewa sampai tahun 2006. Pada tahun 2001, Satelindo melakukan pembayaran tambahan sejumlah Rp59.860 juta sebagai beban sewa sampai tahun 2024. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, pembayaran di muka dari Satelindo ini disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Uang muka pelanggan dan pemasok".

Perusahaan menyediakan layanan sirkuit langganan kepada Indosat dan anak perusahaan, yaitu PT Indosat Mega Media, Lintasarta, dan PT Sistelindo Mitralintas. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, telex, faksimili, atau jasa telekomunikasi lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp31.682 juta dan Rp34.671 juta yang mencerminkan 0,2% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Indosat (lanjutan)

Lintasarta menggunakan *transponder* satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi Perusahaan. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 sebesar Rp5.891 juta dan Rp8.761 juta yang mencerminkan 0,04% dan 0,05% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.

Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Lintasarta (berlaku sampai dengan 31 Oktober 2010, akan tetapi penggunaan sistem saat ini sementara berdasarkan pada perjanjian tersebut) dan PT Artajasa Pembayaran Elektronik ("Artajasa") (berlaku sampai dengan bulan Mei 2011) (39,8% sahamnya dimiliki oleh anak perusahaan Indosat) untuk pemakaian sistem jaringan komunikasi data. Beban pemakaian untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp7.737 juta dan Rp9.574 juta yang mencerminkan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

d. Lain-lain

Transaksi dengan seluruh BUMN diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak berelasi, yaitu:

- (i) Perusahaan menyediakan jasa telekomunikasi kepada Instansi Pemerintah di Indonesia, yang diperlakukan sebagaimana layaknya transaksi dengan pihak ketiga.
- (ii) Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Instansi Pemerintah dan perusahaan asosiasi yaitu CSM, Patrakom, dan PSN untuk penggunaan *transponder* satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi Perusahaan. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp29.136 juta dan Rp31.187 juta yang mencerminkan 0,2% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.
- (iii) Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada perusahaan asosiasi, yaitu CSM, Patrakom, PSN, dan Gratika. Sirkit langganan ini dapat digunakan perusahaan asosiasi tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili, dan jasa telekomunikasi lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp9.222 juta dan Rp11.275 juta yang mencerminkan 0,1% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.
- (iv) Perusahaan membeli aset tetap termasuk jasa pembangunan dan instalasi dari sejumlah pihak berelasi meliputi, diantaranya, PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("INTI") dan Kopegtel. Pembelian yang dilakukan dari pihak berelasi tersebut pada untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp30.150 juta dan Rp14.602 juta yang mencerminkan 1,1% dan 0,3% dari jumlah pembelian aset tetap pada masing-masing periode.
- (v) INTI juga merupakan kontraktor dan pemasok utama yang menyediakan peralatan, termasuk jasa konstruksi dan instalasi bagi Telkomsel. Pembelian dari INTI pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp22.014 juta dan Rp26.055 juta yang mencerminkan 0,8% dan 0,6% dari jumlah pembelian aset tetap pada masing-masing periode.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Lain-lain (lanjutan)

- (vi) Telkomsel mengadakan perjanjian dengan PSN untuk sewa jaringan transmisi PSN. Berdasarkan perjanjian yang dibuat tanggal 14 Maret 2001, jangka waktu sewa minimum adalah 2 tahun sejak pengoperasian jaringan transmisi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Perjanjian ini telah diperpanjang hingga 13 Maret 2011. Beban sewa untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp43.175 juta dan Rp45.058 juta yang mencerminkan 0,4% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- (vii) Perusahaan dan anak perusahaan mengasuransikan aset tetap, persediaan, dan menyelenggarakan jaminan sosial tenaga kerja bagi karyawannya pada Jasindo, PT Asuransi Tenaga Kerja, dan Jiwasraya yang merupakan perusahaan asuransi milik negara. Premi asuransi tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp112.594 juta dan Rp95.327 juta yang mencerminkan 1,0% dan 0,9% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- (viii) Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai rekening giro dan deposito berjangka pada beberapa bank milik negara. Di samping itu, beberapa bank tersebut ditunjuk sebagai agen penagihan Perusahaan. Jumlah penempatan Perusahaan pada bank milik negara dalam bentuk rekening giro dan deposito berjangka, dan reksa dana masing-masing berjumlah Rp9.122.587 juta dan Rp5.597.554 juta pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, yang masing-masing mencerminkan 9,1% dan 5,8% dari jumlah aset pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010. Pendapatan bunga yang diakui untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp63.753 juta dan Rp23.852 juta yang mencerminkan 53,1% dan 29,9% dari jumlah pendapatan bunga pada masing-masing periode.
- (ix) Perusahaan dan anak perusahaan melakukan pinjaman dari beberapa bank milik negara. Beban bunga dari pinjaman tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp161.841 juta dan Rp238.455 juta, yang mencerminkan 39,9% dan 47,3% dari jumlah beban bunga pada masing-masing periode.
- (x) Perusahaan menyewa bangunan, menyewa mobil, membeli barang dan jasa pembangunan, dan menggunakan jasa pemeliharaan dan kebersihan dari Kopegtel dan PT Sandhy Putra Makmur ("SPM"), anak perusahaan dari Yayasan Sandikara Putra Telkom - yayasan yang dikelola oleh Dharma Wanita Telkom. Beban yang timbul dari transaksi tersebut berjumlah Rp125.823 juta dan Rp97.347 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010, yang mencerminkan 1,1% dan 0,9% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- (xi) Perusahaan dan anak perusahaan menerima pendapatan interkoneksi bersih dari PSN, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp1.092 juta dan Rp1.271 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010, yang mencerminkan 0,01% dan kurang dari 0,01% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode. Dan membayar beban interkoneksi dari PSN, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp1.223 juta dan Rp1.306 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010, yang mencerminkan 0,01% dan kurang dari 0,01% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Lain-lain (lanjutan)

- (xii) Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Kopegtel, sehubungan PBH. Pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010, bagian dari pendapatan yang harus dibagikan kepada Kopegtel adalah masing-masing sebesar Rp193 juta dan Rp166 juta, yang mencerminkan kurang dari 0,01% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.
- (xiii) Telkomsel mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan Patrakom dan CSM sehubungan dengan penggunaan jaringan transmisi mereka untuk jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang. Beban sewa untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp47.249 juta dan Rp50.952 juta, yang mencerminkan 0,4% dan 0,5% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- (xiv) Koperasi Pegawai Telkomsel ("Kisel") adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan mobil, pencetakan dan distribusi tagihan pelanggan, penagihan, dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Untuk jasa-jasa ini, Kisel membebankan Telkomsel masing-masing sebesar Rp127.978 juta dan Rp168.720 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010, yang mencerminkan 1,1% dan 1,5% dari beban usaha pada masing-masing periode. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penyaluran dengan Kisel untuk pendistribusian kartu SIM dan vauzer pulsa isi ulang. Jumlah kartu SIM dan vauzer pulsa isi ulang yang dijual ke Kisel sebesar Rp513.810 juta dan Rp539.135 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010, yang mencerminkan 3,1% dan 3,3% dari pendapatan usaha pada masing-masing periode.
- (xv) Telkomsel mengadakan perjanjian pengadaan dengan Gratika, yang merupakan anak perusahaan dari Dapen untuk instalasi dan pemeliharaan peralatan. Perjanjian berlaku semula dari 14 Februari 2006 sampai dengan 31 Desember 2009 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2011. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian sedang dalam proses perpanjangan. Jumlah pengadaan untuk instalasi peralatan sebesar Rp4.658 juta dan Rp7.743 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010, yang mencerminkan 0,17% dan 0,18% dari jumlah pembelian aset tetap pada masing-masing periode. Jumlah pengadaan untuk pemeliharaan peralatan sebesar Rp2.538 juta dan Rp7.000 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010, yang mencerminkan 0,02% dan 0,06% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011		31 Desember 2010	
	Jumlah	% terhadap jumlah aset	Jumlah	% terhadap jumlah aset
a. Kas dan setara kas (Catatan 4)	8.688.507	8,63	7.443.452	7,46
b. Penyertaan sementara	292.250	0,29	300.977	0,30
c. Piutang usaha - bersih (Catatan 5)	1.124.366	1,12	780.043	0,78
d. Piutang lain-lain				
Bank milik negara (bunga)	9.312	0,01	13.978	0,01
Patrakom	1.888	0,00	1.888	0,00
Instansi Pemerintah	1.299	0,00	784	0,00
Kopegstel	490	0,00	32	0,00
Lainnya	233	0,00	305	0,00
Jumlah	13.222	0,01	16.987	0,01
e. Uang Muka dan beban dibayar di muka (Catatan 7)	1.877.604	1,86	2.401.386	2,41
f. Aset lancar lainnya (Catatan 8)				
BNI	593	0,00	593	0,00
BRI	347	0,00	347	0,00
Bank Mandiri	235	0,00	235	0,00
Jumlah	1.175	0,00	1.175	0,00
g. Pensiun dibayar di muka (Catatan 40)	932	0,00	988	0,00
h. Uang muka dan aset tidak lancar lainnya (Catatan 11)				
BNI	94.481	0,09	94.544	0,09
Bank Mandiri	5.165	0,01	5.020	0,01
Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia (Peruri)	813	0,00	813	0,00
Jumlah	100.459	0,10	100.377	0,10
i. Rekening escrow (Catatan 13)	40.197	0,04	41.552	0,04

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Maret 2011		31 Desember 2010	
	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas
j. Utang usaha (Catatan 14)				
Instansi Pemerintah	345.778	0,86	400.238	0,92
Kopegtel	86.752	0,22	140.311	0,32
BUMN	68.319	0,17	287.433	0,67
Yakes	51.918	0,13	60.562	0,14
Indosat	45.731	0,11	62.369	0,14
SPM	8.374	0,02	12.446	0,03
Gratika	5.603	0,01	33.515	0,08
INTI	1.412	0,00	13.917	0,03
Patrakom	778	0,00	837	0,00
PSN	106	0,00	551	0,00
Lain-lain	88.147	0,22	141.695	0,33
Jumlah	702.918	1,74	1.153.874	2,66
k. Beban yang masih harus dibayar (Catatan 15)				
Karyawan	1.059.830	2,62	894.733	2,07
Instansi Pemerintah dan bank milik negara	54.262	0,13	65.522	0,15
PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Persero)	22.633	0,06	22.649	0,05
Jumlah	1.136.725	2,81	982.904	2,27
l. Utang bank jangka pendek (Catatan 17)				
BSM	10.000	0,02	4.000	0,01
m. Liabilitas LSA (Catatan 41)	242.177	0,60	242.149	0,56
n. Liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja (Catatan 42)	991.865	2,45	1.050.030	2,42
o. Liabilitas pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 40)	588.895	1,46	536.990	1,24
p. Pinjaman penerusan (Catatan 19)	2.916.844	7,21	3.136.666	7,24
q. Obligasi dan wesel bayar (Catatan 20)	97.700	0,24	100.750	0,23
r. Utang bank jangka panjang (Catatan 21)				
BNI	2.903.154	7,17	3.748.871	8,65
Bank Mandiri	2.591.337	6,41	3.073.387	7,09
BRI	1.720.500	4,25	2.197.000	5,07
BTN	6.601	0,02	7.084	0,02
Jumlah	7.221.592	17,85	9.026.342	20,83

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki tiga segmen usaha utama yang beroperasi di Indonesia, yaitu sambungan kabel tidak bergerak, sambungan nirkabel tidak bergerak, dan seluler. Segmen sambungan kabel tidak bergerak menyediakan jasa telepon lokal, SLJJ, dan internasional, dan jasa telekomunikasi lainnya (termasuk di antaranya sirkuit langganan, teleks, *transponder*, satelit, dan VSAT), serta jasa pendukungnya. Segmen sambungan nirkabel tidak bergerak menyediakan jasa telekomunikasi berbasis CDMA yang menawarkan pelanggannya kemampuan untuk menggunakan pesawat telepon nirkabel dengan area terbatas (dalam kode wilayah lokal). Segmen seluler menyediakan jasa telekomunikasi dasar, khususnya jasa telekomunikasi seluler bergerak. Segmen usaha yang secara individu tidak melebihi 10% dari pendapatan usaha Perusahaan disajikan sebagai "Lain-lain", yang terdiri dari usaha layanan informasi teknologi, buku petunjuk telepon, dan pengelolaan gedung.

Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha dan dinilai sebesar nilai pasar.

	2011						Jumlah konsolidasian
	Sambungan kabel tidak bergerak	Sambungan nirkabel tidak bergerak	Seluler	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	
Hasil segmen							
Pendapatan usaha eksternal	5.211.414	592.251	10.844.783	57.312	16.705.760	-	16.705.760
Pendapatan antar segmen	1.545.080	(33.643)	467.999	206.139	2.185.575	(2.185.575)	-
Jumlah pendapatan segmen	6.756.494	558.608	11.312.782	263.451	18.891.335	(2.185.575)	16.705.760
Beban usaha eksternal	(4.110.650)	(774.141)	(6.369.789)	(257.177)	(11.511.757)	-	(11.511.757)
Beban usaha antar segmen	(1.114.118)	24.534	(1.122.196)	(13.752)	(2.225.532)	2.225.532	-
Beban usaha segmen	(5.224.768)	(749.607)	(7.491.985)	(270.929)	(13.737.289)	2.225.532	(11.511.757)
Hasil segmen	1.531.726	(190.999)	3.820.797	(7.478)	5.154.046	39.957	5.194.003
Pendapatan bunga							120.140
Bagian rugi bersih perusahaan asosiasi							(1.136)
Beban bunga							(405.239)
Laba selisih kurs - bersih							152.428
Penghasilan lain-lain - bersih							74.058
Beban PPh							(1.310.623)
Laba periode berjalan							3.823.631
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan							(4.511)
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak							(3.024)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan							3.816.096
Informasi lain							
Aset segmen	38.469.370	4.990.956	58.635.077	984.541	103.079.944	(2.645.937)	100.434.007
Investasi pada perusahaan asosiasi	231.112	-	20.359	-	251.471	-	251.471
Jumlah aset konsolidasian							100.685.478
Jumlah liabilitas konsolidasian	(20.360.996)	(721.194)	(21.613.860)	(403.876)	(43.099.926)	2.645.327	(40.454.599)
Pembelian barang modal	(820.731)	-	(1.348.857)	(15.473)	(2.185.061)	-	(2.185.061)
Penyusutan dan amortisasi	(811.695)	(186.108)	(2.440.303)	(9.488)	(3.447.594)	-	(3.447.594)
Beban non-kas lain-lain	(125.906)	(6.544)	(46.259)	(1.466)	(180.175)	-	(180.175)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2010*						Jumlah konsolidasian
	Sambungan kabel tidak bergerak	Sambungan nirkabel tidak bergerak	Seluler	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	
Hasil segmen							
Pendapatan usaha eksternal	5.199.597	788.272	10.335.513	32.954	16.356.336	-	16.356.336
Pendapatan antar segmen	1.248.212	9.345	449.891	92.172	1.799.620	(1.799.620)	-
Jumlah pendapatan segmen	6.447.809	797.617	10.785.404	125.126	18.155.956	(1.799.620)	16.356.336
Beban usaha eksternal	(4.336.411)	(785.547)	(5.744.428)	(170.422)	(11.036.808)	-	(11.036.808)
Beban usaha antar segmen	(856.917)	-	(1.001.383)	(8.274)	(1.866.574)	1.866.574	-
Beban usaha segmen	(5.193.328)	(785.547)	(6.745.811)	(178.696)	(12.903.382)	1.866.574	(11.036.808)
Hasil segmen	1.254.481	12.070	4.039.593	(53.570)	5.252.574	66.954	5.319.528
Pendapatan bunga							79.674
Bagian rugi bersih perusahaan asosiasi							437
Beban bunga							(504.235)
Laba selisih kurs - bersih							164.054
Penghasilan lain-lain - bersih							77.005
Beban PPh							(1.360.220)
Laba periode berjalan							3.776.243
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan							(169)
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak							16.977
Jumlah laba komprehensif periode berjalan							3.793.051
Informasi lain							
Aset segmen	33.672.370	5.484.502	58.877.194	805.823	98.839.889	(2.523.229)	96.316.660
Investasi pada perusahaan asosiasi	135.535	-	20.359	-	155.894	-	155.894
Jumlah aset konsolidasian							96.472.554
Jumlah liabilitas konsolidasian	(18.689.128)	(1.676.064)	(25.014.602)	(328.568)	(45.708.362)	2.523.229	(43.185.133)
Pembelian barang modal	(574.833)	(746)	(2.071.416)	(5.038)	(2.652.033)	-	(2.652.033)
Penyusutan dan amortisasi	(1.165.535)	(185.541)	(2.380.364)	(7.650)	(3.739.090)	-	(3.739.090)
Beban non-kas lain-lain	(118.142)	-	(29.147)	(2.929)	(150.218)	-	(150.218)

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p

45. POLA BAGI HASIL ("PBH")

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan beberapa mitra usaha secara terpisah berdasarkan perjanjian PBH yang dimaksudkan untuk membangun sambungan tidak bergerak, instalasi telepon umum kartu (termasuk pemeliharannya), data dan jaringan internet, dan fasilitas pendukung telekomunikasi terkait.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Perusahaan memiliki 17 perjanjian PBH dengan 15 mitra usaha. Lokasi PBH paling banyak berada di Pekanbaru, Jawa Timur, Kalimantan, Makassar, Pare-pare, Manado, Denpasar, Mataram dan Kupang dengan periode penyelenggaraan antara 80 sampai dengan 148 bulan.

Berdasarkan perjanjian PBH, mitra usaha menanggung biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan sarana telekomunikasi. Setelah pembangunan selesai, Perusahaan mengelola dan mengoperasikan sarana telekomunikasi tersebut dan menanggung beban perbaikan dan pemeliharaan selama periode bagi hasil. Secara hukum, mitra usaha berhak atas aset tetap yang dibangun mitra usaha selama periode bagi hasil. Pada akhir setiap masa bagi hasil, mitra usaha akan mengalihkan kepemilikan atas sarana telekomunikasi tersebut kepada Perusahaan pada harga nominal tertentu.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

45. POLA BAGI HASIL ("PBH") (lanjutan)

Pada umumnya pendapatan yang diperoleh dari pelanggan untuk biaya instalasi sambungan telepon menjadi hak mitra usaha sepenuhnya. Pendapatan dari pulsa telepon *outgoing* dan biaya bulanan pelanggan dibagi antara mitra usaha dan Perusahaan berdasarkan rasio tertentu yang telah disepakati.

Pada tahun 2009, Perusahaan melakukan amandemen atas beberapa perjanjian PBH dengan memperpanjang periode PBH serta rasio PBH antara Perusahaan dengan mitra usaha.

Nilai buku bersih aset tetap PBH yang telah dialihkan menjadi aset tetap Perusahaan (Catatan 2p.i) pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp503 juta dan Rp11.424 juta (Catatan 10).

46. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penggunaan jaringan dan jasa telekomunikasi ditentukan oleh penyelenggara berdasarkan kategori tarif, struktur dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi tidak bergerak yang ditentukan oleh Pemerintah.

a. Tarif telepon tidak bergerak

Pemerintah telah mengeluarkan formula penyesuaian tarif baru yang diatur dalam Peraturan Menkominfo No. 15/Per/M.KOMINFO/4/2008 tanggal 30 April 2008 tentang Tata Cara Perhitungan Tarif Jasa Teleponi Dasar Yang Disalurkan Melalui Jaringan Tetap.

Berdasarkan Peraturan tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap terdiri dari:

- Biaya sambungan
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Berdasarkan Peraturan tersebut, Perusahaan menyesuaikan tarif yang berlaku sejak 1 Agustus 2008 sebagai berikut:

- Tarif lokal mengalami penurunan berkisar dari 2,5% hingga kenaikan 8,9%, tergantung pada penggunaan jasa dan segmen pelanggan
- Tarif SLJJ mengalami penurunan rata-rata berkisar dari 36,9% hingga kenaikan rata-rata 13,7%, tergantung pada penggunaan jasa dan segmen pelanggan
- Tarif SMS mengalami penurunan rata-rata berkisar dari 42,8% hingga 49,7%, tergantung pada penggunaan jasa dan segmen pelanggan.

b. Tarif telepon seluler

Pada tanggal 7 April 2008, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tatacara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan Melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif seluler dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan retail. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

46. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

b. Tarif telepon seluler (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tanggal 7 April 2008 bahwa tarif seluler terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
 - Tarif jelajah
 - Tarif jasa multimedia,
- dengan struktur sebagai berikut:
- Biaya sambungan
 - Biaya berlangganan bulanan
 - Biaya penggunaan
 - Biaya fasilitas tambahan.

Tarif dihitung berdasarkan jenis formula yang terdiri dari :

- Biaya elemen jaringan (*network element cost*);
- Biaya aktivitas layanan retail ditambah margin (*retail services activity cost plus margin*).

Biaya elemen jaringan dihitung dengan menggunakan Metode *Long Run Incremental Cost (LRIC) Bottom Up*. Penyelenggara dapat melakukan *de-average* biaya penggunaan jasa teleponi dasar dan menerapkan sistem pentarifan *bundling*, tidak melebihi jumlah dari tarif pungut dihitung dengan menggunakan metode tersebut di atas.

c. Tarif interkoneksi

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan seluruh penyelenggara jaringan menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, SLJJ, dan internasional) dan bergerak dalam rangka implementasi liabilitas tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI), dalam suratnya No. 227/BRTI/XII/2010 tanggal 31 Desember 2010, memutuskan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 untuk seluler, satelit, dan PSTN domestik dan efektif sejak tanggal 1 Juli 2011 untuk akses nirkabel tidak bergerak dengan mobilitas terbatas, sebagai berikut :

(1) Sambungan tidak bergerak

- a. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan tetap lokal sebesar Rp73/menit.
- b. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan tetap domestik (panggilan lokal) sebesar Rp73/menit.
- c. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan tetap domestik (panggilan jarak jauh) sebesar Rp202/menit.
- d. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan tetap domestik sebesar Rp539/menit.
- e. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan bergerak seluler sebesar Rp202/menit.
- f. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan bergerak satelit sebesar Rp202/menit.
- g. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan bergerak seluler sebesar Rp608/menit.
- h. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan bergerak satelit sebesar Rp607/menit.
- i. Tarif layanan terminasi domestik dari jaringan internasional sebesar Rp594/menit.
- j. Tarif layanan terminasi internasional dari jaringan tetap domestik ke penyelenggara jaringan tetap internasional sebesar Rp594/menit

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

46. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

c. Tarif interkoneksi (lanjutan)

(1) Sambungan tidak bergerak (lanjutan)

- k. Tarif layanan originasi lokal untuk panggilan jarak jauh dari jaringan tetap domestik ke penyelenggara jasa SLJJ sebesar Rp202/menit.
- l. Tarif layanan transit lokal sebesar Rp67/menit.
- m. Tarif layanan transit jarak jauh sebesar Rp273/menit.
- n. Tarif layanan transit internasional sebesar Rp290/menit.

(2) Seluler

- a. Tarif layanan terminasi lokal dan originasi lokal sebesar Rp251/menit.
- b. Tarif layanan terminasi jarak jauh dan originasi jarak jauh sebesar Rp357/menit.
- c. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan bergerak seluler sebesar Rp461/menit.
- d. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan satelit sebesar Rp463/menit.
- e. Tarif layanan terminasi internasional dan originasi internasional sebesar Rp453/menit.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, penyelesaian DPI baru masih dalam proses.

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 14/PER/M.KOMINFO/02/2009 tanggal 25 Februari 2009, interkoneksi antar operator diselesaikan melalui proses kliring trafik telekomunikasi. Fungsi kliring ditangani secara bersama-sama oleh operator-operator dibawah pengawasan Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia.

Pada tanggal 2 Maret 2009, 12 penyelenggara telekomunikasi dan PT Pratama Jaringan Nusantara ("PJM") menandatangani perjanjian pengoperasian Sistem Kliring Trafik Telekomunikasi ("SKTT"). PJN ditetapkan untuk mengadakan proses kliring interkoneksi suara dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- Tarif sebesar Rp0,4 per data percakapan (*call data record*),
- Untuk mendukung proses tersebut, PJN harus menyediakan SKTT dalam jangka waktu 6 bulan.

Perjanjian tersebut berlaku selama sepuluh tahun, dapat diperpanjang berdasarkan perjanjian dari kedua belah pihak atau dapat dihentikan sebelum periode tersebut, tergantung pada antara lain, kemampuan PJN untuk:

- Menyediakan sistem dalam periode yang disebutkan di atas,
- Mengubah Anggaran Dasarnya sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dalam jangka waktu satu bulan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengoperasian kliring interkoneksi suara oleh PJN belum diterapkan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

46. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

d. Tarif interkoneksi VoIP

Sebelumnya, berdasarkan Keputusan Menhub No. KM. 23 tahun 2002, beban akses dan beban sewa jaringan untuk penyediaan layanan VoIP harus disepakati antara operator jaringan dan operator VoIP. Pada tanggal 11 Maret 2004, Menhub menerbitkan Keputusan No. 31 tahun 2004 yang menentukan bahwa tarif beban interkoneksi untuk VoIP akan ditetapkan oleh Menhub. Saat ini, Menkominfo belum menetapkan tarif beban interkoneksi VoIP yang baru. Sampai dengan ditetapkannya tarif yang baru tersebut, Perusahaan masih akan tetap menerima jumlah per menit yang telah disepakati untuk panggilan yang berasal dari atau diakhiri di jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan.

e. Tarif sewa jaringan

Melalui Peraturan Menkominfo No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang Sewa Jaringan, pemerintah mengatur bentuk, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menkominfo tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi melalui Kepdirjen Postel No. 115/Dirjen/2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang Persetujuan Terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan, sebagai persetujuan atas usulan Perusahaan.

Perusahaan mengeluarkan tarif sewa jaringan yang mulai berlaku tanggal 21 Januari 2010, berupa:

- Besaran biaya aktivasi sewa jaringan mulai Rp2.400.000.
- Besaran tarif pemakaian bulanan untuk *end to end* lokal (di bawah 25km) bervariasi mulai Rp3.800.000 hingga Rp74.400.000 tergantung pada besaran kapasitas, dan pemakaian bulanan *end to end* jarak jauh (di atas 25 km) mulai Rp7.100.000 hingga Rp519.700.000 tergantung pada kapasitas.
- Besaran tarif pemakaian bulanan untuk *point to point* lokal (di bawah 25 km) bervariasi mulai Rp1.500.000 hingga Rp37.200.000 tergantung pada besaran kapasitas, dan pemakaian bulanan *point to point* jarak jauh (di atas 25km) mulai Rp4.800.000 hingga Rp482.500.000 tergantung pada kapasitas.

f. Tarif warung telekomunikasi (“wartel”)

Menhub menerbitkan Keputusan Menteri No. KM. 46 tahun 2002 tanggal 7 Agustus 2002 mengenai penyelenggaraan wartel yang digantikan oleh Peraturan Menkominfo No. PM.05/PER/M.KOMINFO/I/2006 tanggal 30 Januari 2006 dimana Perusahaan berhak memperoleh maksimum 70% dari tarif dasar wartel atas percakapan dalam negeri dan maksimum 92% dari tarif dasar wartel atas percakapan internasional.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

46. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

g. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa satelit dan jasa teleponi dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan menurunkan tarif jasa internet rata-rata 22% tergantung paket berlangganan yang diikuti konsumen.

h. Kewajiban Pelayanan Universal (“KPU”)

Menkominfo menerbitkan Peraturan No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005, yang mengatur kebijakan program KPU dan mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 0,75% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan beban interkoneksi) untuk pengembangan KPU. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2009 tanggal 16 Januari 2009, besaran kontribusi diubah menjadi 1,25% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan/atau beban interkoneksi dan/atau beban sambungan).

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 32/PER/M.KOMINFO/10/2008 tanggal 10 Oktober 2008 yang menggantikan Surat Keputusan Menkominfo No. 11/PER/M.KOMINFO/04/2007 tanggal 13 April 2007 dan Surat Keputusan Menkominfo No. 38/Per/M.KOMINFO/9/2007 tanggal 20 September 2007, yang antara lain mengatur bahwa, dalam menyediakan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU), penyelenggara ditentukan melalui serangkaian proses seleksi oleh Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan (“BTIP”) yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 35/PER/M.KOMINFO/11/2006 tanggal 30 November 2006.

Pada tanggal 16 Januari 2009 dan 23 Januari 2009, Telkomsel ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan serta mengoperasikan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU) senilai Rp1,66 triliun, yang meliputi seluruh wilayah Indonesia kecuali Sulawesi, Maluku, dan Papua. Telkomsel juga akan mendapatkan lisensi jaringan tetap lokal dan hak untuk menggunakan frekuensi radio pada pita frekuensi 2.390 MHz-2.400 MHz. Selanjutnya, perjanjian-perjanjian tersebut telah diubah dan perubahan terakhir pada tanggal 2 Juni 2010, meliputi, antara lain, untuk mengubah harga menjadi Rp1,758 triliun.

Pada bulan Januari 2010, Telkomsel memperoleh lisensi operasi dari kementerian untuk menyediakan jasa jaringan tetap lokal dalam program KPU (Catatan 1d.a).

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan senilai Rp322.355 juta, yang meliputi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan yang bersifat bergerak senilai Rp527.630 juta, yang meliputi Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Papua, dan Irian Jaya Barat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

47. IKATAN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Maret 2011, jumlah ikatan pembelian barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi peralatan sentral telepon, peralatan transmisi, dan jaringan kabel, adalah sebagai berikut:

Mata uang	Jumlah dalam mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Rupiah	-	3.154.618
Dolar A.S.	425	3.704.245
Euro	1	11.047
Jumlah		6.869.910

Jumlah di atas termasuk perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(i) Perusahaan

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian	Jumlah nilai Kontrak	Nilai ikatan pada tanggal 31 Maret 2011
Perusahaan dan PT Datacomm Diangraha	28 November 2007	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Metro Ethernet paket-2	Rp298.096 juta	Rp9.716 juta
Perusahaan dan Konsorsium G-Pas	18 April 2008	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi <i>Outside Plant Fiber</i> Optik 2008 paket-8 Divre VII	Rp190.642 juta	Rp58.988 juta
Perusahaan dan PT Konsorsium Jembo-Karteksi-Tridayasa	18 April 2008	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi <i>Outside Plant Fiber</i> Optik 2008 paket-9 Netre Sumbagut Area	Rp242.069 juta	Rp19.860 juta
Perusahaan dan PT Datacraft Indonesia	12 Desember 2008	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi Tera <i>Router</i> 2008 di Divre I, Divre II, dan Divre V	Rp219.033 juta	Rp9.682 juta
Perusahaan dan ISS Reshetnev	2 Maret 2009	Perjanjian Pengadaan Satelit Telkom-3	US\$178,9 juta	US\$105,0 juta
Perusahaan dan APT Satellite Company Limited	23 Maret 2009	Perjanjian Kerjasama Posisi Orbit 142E Derajat (<i>142E Degree Orbital Position Cooperation Agreement</i>)	US\$18,5 juta	US\$13,3 juta
Perusahaan dan Konsorsium Sansaine Huawei	27 Mei 2009	a. Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi MSAN ALU dan Akses Sekunder 2008 paket-3	US\$12,3 juta dan Rp103.022 juta	US\$5,9 juta dan Rp26.028 juta
	15 Juni 2009	b. Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi MSAN ALU dan Akses Sekunder 2008 paket-1	US\$15,5 juta dan Rp135.632 juta	US\$8,3 juta dan Rp61.921 juta

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

47. IKATAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian	Jumlah nilai kontrak	Nilai ikatan pada tanggal 31 Maret 2011
Perusahaan dan Konsorsium ZTE	2 Juni 2009	Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi MSAN ALU dan Akses Sekunder 2008 paket-2	US\$30,0 juta dan Rp151.566 juta	US\$12,3 juta dan Rp60.520 juta
Perusahaan dan PT Aldomaru	11 Juni 2009	Perjanjian Pengadaan Roll Out Infusion PL 2009	Rp123.595 juta	Rp18.706 juta
Perusahaan dan PT Dharma Kumala Utama	29 Juli 2009	Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi Kabel Serat Optik Akses & RMJ Tahun 2009 Lokasi Jawa Tengah & Jawa Timur Paket-1	Rp75.438 juta	Rp12.829 juta
Perusahaan dan Konsorsium Sansaine Huawei	3 Agustus 2009	Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi <i>Softswitch</i> dan MSAN Modernisasi Divre I, Divre II, Divre III dan Divre IV	US\$20,8 juta dan Rp86.280 juta	US\$6,0 juta dan Rp59.630 juta
Perusahaan dan Konsorsium Tekken-DMT	15 September 2009	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi Kabel Serat Optik Akses Divre VI Kalimantan	Rp107.101 juta	Rp48.420 juta
Perusahaan dan Konsorsium Sansaine Huawei	24 November 2009	Kontrak untuk Pengadaan & Instalasi Proyek Palapa Ring Mataram-Kupang Cable System Project (MKCS)	US\$55,0 juta dan Rp123.600 juta	US\$14,4 juta dan Rp71.542 juta
Perusahaan dan Konsorsium NEC - NSN	16 Desember 2009	Perjanjian Kerjasama untuk Pengadaan dan Instalasi Perluasan Kapasitas Ring JASUKA Backbone 2009	US\$20,0 juta dan Rp204.390 juta	Rp5,0 juta
Perusahaan dan ZTE Indonesia	5 Maret 2010	Perjanjian Harga Satuan Pengadaan dan Instalasi Insert Card IP-DSLAM	Rp105.425 juta	Rp40.420 juta
Perusahaan dan PT Huawei	16 April 2010	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi Insert Card IP-DSLAM	Rp70.132 juta	Rp2.995 juta

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

47. IKATAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(ii) Telkomsel

Pada bulan Agustus 2007, berdasarkan surat dari Ericsson AB dan PT Ericsson Indonesia dan Nokia Siemens Networks (yang saat ini mewakili Nokia Corporation, PT Nokia Networks, dan Siemens AG), perusahaan-perusahaan tersebut menyetujui untuk:

- memperpanjang masa berlakunya perjanjian pemeliharaan dan pengadaan peralatan serta jasa terkait yang diadakan pada bulan Agustus 2004 sampai dengan perjanjian yang baru antara Telkomsel dan perusahaan-perusahaan lainnya ini telah dibuat dan
- sebelum tanggal berlakunya perjanjian yang baru secara efektif, secara retroaktif berlaku harga berdasarkan perjanjian yang baru (penyesuaian harga retroaktif) terhadap PO untuk pengadaan peralatan dan jasa BSS yang dikeluarkan oleh Telkomsel setelah 1 Juli 2007 dengan menggunakan daftar harga sebelumnya.

Selanjutnya, pada tanggal 17 April 2008, Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, Nokia Siemens Networks Oy, dan Nokia Siemens Network GmbH & Co. KG menandatangani perjanjian pembangunan jaringan kombinasi 2G dan 3G (*Combined 2G and 3G CS Core Network Rollout Agreements*). Perjanjian ini berlaku paling lambat sampai dengan:

- tiga tahun setelah tanggal efektifnya (17 April 2008, kecuali untuk beberapa PO tertentu yang dikeluarkan pada bulan Agustus 2007 yang dimulai pada tanggal 15 Agustus 2007); atau
- tanggal PO terakhir sesuai perjanjian berakhir berkaitan dengan PO yang dikeluarkan sebelum berakhirnya perjanjian dalam periode tiga tahun.

Untuk penyediaan jasa telekomunikasi berteknologi 3G, pada bulan September dan Oktober 2006, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Nokia Corporation dan PT Nokia Networks, Ericsson AB dan PT Ericsson Indonesia; serta Siemens Network GmbH & Co. KG, untuk pembangunan jaringan (*Rollout Agreement*) dan PT Nokia Networks, PT Ericsson Indonesia dan Siemens Network GmbH & Co. KG untuk perawatan dan pengoperasian jaringan (*Managed Operations Agreement and Technical Support Agreement*). Perjanjian tersebut berlaku efektif pada saat tanggal pelaksanaan oleh semua pihak terkait (tanggal efektif) sampai dengan tanggal yang paling akhir antara 31 Desember 2008 atau tanggal PO terakhir sesuai perjanjian berakhir berkaitan dengan PO yang dikeluarkan sebelum 31 Desember 2008, dengan ketentuan bahwa pemasok dapat memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam PO. Berdasarkan surat dari Telkomsel, Perjanjian Perawatan dan Pengoperasian dengan perusahaan-perusahaan tersebut berakhir pada tanggal 30 Juni 2008.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

47. IKATAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada tanggal 17 April 2008, Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, dan PT Nokia Siemens Networks menandatangani TSA untuk dukungan teknik untuk Jaringan Kombinasi 2G dan 3G (*Combined 2G and 3G CS Core Network*). Perjanjian ini dimulai pada saat:

- berkaitan hanya dengan proyek bulan Agustus 2007 saja, pada tanggal jasa pengalihan (*transition-out*) telah diselesaikan sesuai dengan Perjanjian Pengoperasian Jaringan 3G (*3G Managed Operations Agreement*);
- untuk proyek-proyek yang lain, pada Tanggal Efektif;

dan berlanjut sampai dengan tanggal yang paling akhir antara:

- tiga tahun setelah tanggal efektifnya; dan
- tanggal PO terakhir sesuai perjanjian berakhir berkaitan dengan PO yang dikeluarkan sebelum berakhirnya perjanjian dalam periode tiga tahun.

Pada 2008, Telkomsel mengadakan perjanjian uji-coba jaringan (*Network Trial Agreements* atau NTA) 2G BSS dan 3G UTRAN dengan PT Alcatel-Lucent Indonesia, PT ZTE Indonesia, dan PT Huawei Tech Investment sebagai peserta uji-coba ("*Trial Participants*"). Perjanjian tersebut antara lain berisi:

- Penyediaan rancangan, pasokan, pengiriman, instalasi, integrasi, dan pengawasan pelaksanaan dari 2G GSM BSS dan 3G UMTS *radio access network* dan jasa teknik untuk penyediaan sub-sistem dan jaringan tersebut oleh peserta uji-coba.
- Berdasarkan keputusan Telkomsel, peserta uji-coba harus mengalihkan kepemilikan kepada Telkomsel atas 2G GSM BSS dan 3G UMTS *radio access network* tertentu.

Sehubungan dengan berakhirnya periode uji-coba perjanjian uji-coba jaringan (*Network Trial Agreements* atau NTA) 2G BSS dan 3G UTRAN dengan PT Alcatel-Lucent Indonesia, berdasarkan Perjanjian Penyelesaian pada tanggal 5 Februari 2010, Telkomsel setuju untuk memberi kompensasi kepada PT Alcatel-Lucent Indonesia sebesar US\$7,2 juta (setara dengan Rp67,68 miliar) dan Rp18,4 miliar telah dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2009.

Pada bulan Maret dan Juni 2009, Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, Nokia Siemens Networks Oy, Huawei International Pte. Ltd., PT Huawei Tech Investment, dan PT ZTE Indonesia menandatangani perjanjian pembangunan jaringan 2G BSS dan 3G UTRAN *Rollout (2G BSS and 3G UTRAN Rollout Agreements)* sebagai provisi dari 2G GSM BSS dan 3G UMTS *Radio Access Network*).

Berdasarkan perjanjian tersebut, pemasok harus menyediakan peralatan dan jasa terkait, termasuk antara lain:

- berpartisipasi dalam proses Perencanaan Bersama (*Joint Planning*),
- menyediakan Pekerjaan SITAC dan CME,
- menyediakan Lisensi peranti lunak.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

47. IKATAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Provisi peralatan dan jasa harus selaras dengan perjanjian lain seperti perjanjian pembangunan jaringan kombinasi 2G dan 3G (*Combined 2G BSS and 3G CS Core Network Rollout and Technical Support Agreements*) tanggal 17 April 2008.

Selama berlakunya perjanjian tersebut, pemasok (kecuali Huawei International Pte. Ltd., PT Huawei Tech Investment, dan PT ZTE Indonesia) setuju untuk menyediakan vauzer, peralatan gratis, dan insentif komersial lainnya pada Telkomsel. Sebagian dari vauzer sebesar US\$170,05 juta (setara dengan Rp1.172 miliar); disediakan pemasok sebagai penyesuaian harga yang tercantum dalam PO yang terbit sejak 1 Juli 2007.

Perjanjian ini berlaku paling lambat sampai dengan:

- tiga tahun setelah tanggal efektifnya; dan
- tanggal PO terakhir sesuai perjanjian berakhir berkaitan dengan PO yang dikeluarkan sebelum berakhirnya perjanjian dalam periode tiga tahun.

Telkomsel dapat memperpanjang perjanjian untuk periode sampai dengan 12 bulan.

Pada tanggal 3 Februari 2010, Telkomsel menandatangani perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait:

- *Next Generation Convergence IP RAN Rollout and Technical Support* dengan PT Packet Systems Indonesia dan PT Huawei Tech Investment; dan
- *Next Generation Convergence Core Transport Rollout and Technical Support* dengan PT Datacraft Indonesia dan PT Huawei Tech Investment.

Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal efektif dan paling lambat sampai dengan:

- Tanggal dimana tiga tahun setelah tanggal efektifnya; dan
- Tanggal dimana PO terakhir sesuai perjanjian berakhir atau kadaluarsa berkaitan dengan PO yang diterbitkan sebelum berakhirnya perjanjian dalam periode tiga tahun.

Telkomsel dapat memperpanjang perjanjian tersebut untuk periode tidak lebih dari dua tahun.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

47. IKATAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada tanggal 8 Februari 2010, Telkomsel menandatangani Perjanjian *Online Charging System* ("OCS") and *Service Control Points* ("SCP") *System Solution Development* dengan Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions. Amandemen terakhir dibuat pada tanggal 30 September 2010. Pada tanggal 8 Februari 2010, Telkomsel juga menandatangani Perjanjian *Technical Support* dengan PT Application Solutions untuk menyediakan jasa *technical support* untuk OCS dan SCP.

Perjanjian berlaku sejak tanggal efektif dan paling lambat sampai dengan:

- Tanggal dimana lima tahun setelah tanggal efektifnya; dan
- Tanggal dimana PO terakhir sesuai perjanjian berakhir atau kadaluarsa berkaitan dengan PO yang diterbitkan sebelum berakhirnya perjanjian dalam periode lima tahun.

Telkomsel dapat memperpanjang perjanjian tersebut untuk periode tidak lebih dari tiga tahun.

Pada tanggal 27 Januari 2011, Telkomsel menandatangani perjanjian pembangunan *Soft HLR (Soft HLR Roll Out Agreement)* dengan PT Nokia Siemens Networks dan Nokia Siemens Networks Oy dan perjanjian jasa teknik *Soft HLR (Soft HLR Technical Support Agreement)* dengan PT Nokia Siemens Networks.

Perjanjian berlaku sejak tanggal efektif dan paling lambat sampai dengan:

- Tanggal dimana tiga tahun setelah tanggal efektifnya; dan
- Tanggal dimana PO terakhir sesuai perjanjian berakhir atau kadaluarsa berkaitan dengan PO yang diterbitkan sebelum berakhirnya perjanjian dalam periode tiga tahun.

Telkomsel dapat memperpanjang perjanjian tersebut untuk periode tidak lebih dari dua tahun.

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya

- (i) Perusahaan memiliki fasilitas bank garansi, sebesar Rp190.000 juta dan Rp60.000 juta masing-masing dari BNI dan Bank Mandiri. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 23 Desember 2011. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perpanjangan fasilitas bank garansi dari BNI masih dalam proses. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Maret 2011, Perusahaan telah menggunakan fasilitas bank garansi masing-masing dari BNI sebesar Rp118.829 juta dan US\$0,10 juta (setara dengan Rp900 juta) dan dari Bank Mandiri sebesar Rp46.127 juta dan US\$0,05 juta (setara dengan Rp442 juta) untuk jaminan penawaran, pelaksanaan (*performance bond*), setoran jaminan, dan uang muka berbagai proyek Telkom.
- (ii) Telkomsel memiliki fasilitas jaminan dan bank garansi, fasilitas *standby letter of credit*, dan fasilitas nilai tukar mata uang asing sebesar US\$3 juta dari SCB, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2011. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Maret 2011, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20.000 juta (setara dengan US\$2,3 juta) untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) 3G (Catatan 47c.i). Bank garansi tersebut berlaku sampai dengan 24 Maret 2012.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. IKATAN (lanjutan)

c. Lainnya

(i) Lisensi 3G

Mengacu pada Surat Keputusan Menkominfo No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006 dan No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009, (Catatan 1d.a dan 2j), Telkomsel diharuskan antara lain untuk:

1. Membayar iuran tahunan BHP yang dihitung berdasarkan formula tertentu selama jangka waktu lisensi (10 tahun). BHP tahun keenam untuk perolehan lisensi pertama dibayar pada bulan Maret 2011 dan tahun kedua untuk lisensi tambahan pada bulan September 2010 (Catatan 12iii). Komitmen yang timbul dari BHP pada tanggal 31 Maret 2011 dan sampai dengan berakhirnya lisensi dengan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Surat Keputusan adalah sebagai berikut:

Tahun	Kurs BI (%)	Indeks (pengali)	Tarif penggunaan frekuensi radio	
			Lisensi sebelumnya	Lisensi tambahan
1	-	-	20% x HL	100% x HL
2	R1	$I1 = (1 + R1)$	40% x I1 x HL	100% x I1 x HL
3	R2	$I2 = I1(1 + R2)$	60% x I2 x HL	100% x I2 x HL
4	R3	$I3 = I2(1 + R3)$	100% x I3 x HL	100% x I3 x HL
5	R4	$I4 = I3(1 + R4)$	130% x I4 x HL	100% x I4 x HL
6	R5	$I5 = I4(1 + R5)$	130% x I5 x HL	100% x I5 x HL
7	R6	$I6 = I5(1 + R6)$	130% x I6 x HL	100% x I6 x HL
8	R7	$I7 = I6(1 + R7)$	130% x I7 x HL	100% x I7 x HL
9	R8	$I8 = I7(1 + R8)$	130% x I8 x HL	100% x I8 x HL
10	R9	$I9 = I8(1 + R9)$	130% x I9 x HL	100% x I9 x HL

Catatan:

Ri = tingkat bunga rata-rata BI tahun sebelumnya

Harga Lelang (HL) = Rp160.000 juta

Indeks = penyesuaian atas harga tender untuk tahun berjalan

BHP terutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPT.

2. Menyediakan akses *roaming* untuk operator 3G lainnya.
3. Berkontribusi pada pengembangan Kewajiban Pelayanan Universal.
4. Membangun jaringan 3G yang meliputi setidaknya sejumlah propinsi berikut:

Tahun	Jumlah minimum provinsi
1	2
2	5
3	8
4	10
5	12
6	14

5. Menerbitkan jaminan pelaksanaan (*performance bond*) setiap tahun dengan jumlah mana yang lebih tinggi antara Rp20.000 juta atau 5% dari biaya tahunan untuk dibayarkan pada tahun berikutnya. *Performance bond* ini akan dicairkan oleh Pemerintah jika Telkomsel tidak mampu untuk memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan tersebut di atas atau saat lisensi dibatalkan atau berakhir, atau jika Telkomsel memutuskan untuk mengembalikan lisensi secara sukarela.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

47. IKATAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(ii) Konsorsium Palapa Ring

Pada tanggal 10 November 2007, Perusahaan masuk kedalam Konsorsium Palapa Ring dengan menandatangani C&MA dengan 5 perusahaan lainnya. Konsorsium ini dibuat untuk membangun jaringan serat optik di 32 kota di kawasan Indonesia Timur dengan total investasi awal sekitar Rp2.070.336 juta. Melalui konsorsium ini Perusahaan akan memperoleh *bandwidth* sebesar 4 lambda dari total kapasitas sebesar 8,44 lambda (Catatan 13). Pada tahun 2008, 2 perusahaan mengundurkan diri, sehingga jumlah anggota Konsorsium Palapa Ring menjadi 4 termasuk Perusahaan.

(iii) Pemakaian frekuensi radio

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 76 tanggal 15 Desember 2010 yang menggantikan Peraturan Pemerintah No. 7 tanggal 16 Januari 2009, biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk pita frekuensi 800MHz, 900MHz, dan 1800MHz ditentukan menggunakan formula sebagai berikut:

$$N \times K \times I \times C \times B$$

Catatan:

- N* = faktor normalisasi menggunakan indeks harga konsumen, dapat disesuaikan tergantung dari target penerimaan negara bukan pajak
- K* = faktor penyesuaian dengan mempertimbangkan nilai ekonomi pita frekuensi
- I* = harga dasar
- C* = populasi penduduk (dalam ribuan)
- B* = lebar pita

Biaya selama 5 tahun ditentukan dengan menggunakan formula sebagai berikut:

Tahun	Formula
1	$Y_1 = X + \{(20\% \times \Delta) - Z\}$
2	$Y_2 = X + (40\% \times \Delta)$
3	$Y_3 = X + (60\% \times \Delta)$
4	$Y_4 = X + (80\% \times \Delta)$
5	$Y_5 = X + (100\% \times \Delta)$

Catatan:

- Y_n* = biaya penggunaan frekuensi untuk tiap tahun
- X* = biaya penggunaan frekuensi untuk periode 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2009
- Δ = $(N \times K \times I \times C \times B) - X$
- Z* = sisa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan berdasarkan peraturan sebelumnya pada tanggal 15 Desember 2010

Sebagai penerapan atas Peraturan Pemerintah tersebut diatas, pada tanggal 15 Desember 2010, dalam Surat Keputusan No. 456A/KEP/M.KOMINFO/12/2010, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan Telkomsel tahun pertama (*Y₁*) untuk pita frekuensi 900MHz dan 1800MHz adalah sebesar Rp716 miliar dan dibayar pada tanggal 30 Desember 2010. Berdasarkan surat keputusan yang sama di atas dan Surat Keputusan No. 5039/T/DJPT.4/KOMINFO/12/2010 pada tanggal 16 Desember 2010, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan Perusahaan tahun pertama (*Y₁*) untuk pita frekuensi 800MHz adalah sebesar Rp51,7 miliar dan dibayar pada tanggal 27 Desember 2010.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

47. IKATAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(iii) Pemakaian frekuensi radio (lanjutan)

Sebelum penerbitan Peraturan Pemerintah tersebut diatas, sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan telekomunikasi yang berlaku, operator diwajibkan untuk mendaftarkan stasiun radionya kepada DJPT untuk mendapatkan lisensi penggunaan frekuensi, kecuali stasiun radio yang menggunakan pita frekuensi 2.1 GHz (Catatan 47c.i). Biaya pemakaian frekuensi radio tersebut terhutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPT. Biaya ditentukan berdasarkan jumlah *carrier* ("TX") untuk Telkom dan *transceivers* ("TRX") untuk Telkomsel yang terdaftar dari stasiun radio, dengan biaya berkisar dari Rp0,07 juta hingga Rp17,55 juta untuk tiap TX dan dari Rp3,4 juta hingga Rp15,9 juta untuk tiap TRX (Catatan 7).

(iv) Apple, Inc

Pada tanggal 9 Januari 2009, Telkomsel menandatangani perjanjian dengan Apple, Inc untuk pembelian produk iPhone dan pemasaran kepada para pelanggan bekerjasama dengan pihak ketiga (PT Trikomsel OKE), serta penyediaan layanan jaringannya. Jumlah minimum kumulatif iPhone yang harus dibeli pada 31 Desember 2009, 2010, dan 2011 masing-masing sebesar 125.000, 300.000, dan 500.000 unit.

(v) Sewa Operasi

	Pembayaran sewa minimum		
	Jumlah	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari 1-5 tahun
Sewa operasi	226.884	72.530	31.116

Sewa operasi merupakan perjanjian sewa kantor beberapa anak perusahaan yang tidak dapat dibatalkan.

48. KONTINJENSI

- Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan tanah, praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, dan praktik kartel SMS. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai kemungkinan hasil penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Perusahaan dan anak perusahaan mencadangkan sebesar Rp48.406 juta pada tanggal 31 Maret 2011.
- Pada tanggal 2 Januari 2006, Kantor Kejaksaan Agung mengadakan suatu pemeriksaan terhadap pelanggaran atas penyalahgunaan fasilitas telekomunikasi dalam hubungannya dengan penyediaan jasa VoIP, dimana satu mantan karyawan dan empat karyawan Perusahaan di KSO VII dijadikan tersangka. Hasil dari pemeriksaan tersebut, satu mantan karyawan dan dua karyawan Perusahaan didakwa di Pengadilan Negeri Makassar, dan dua karyawan lainnya didakwa di Pengadilan Negeri Denpasar untuk pelanggaran korupsi yang mereka lakukan di KSO VII.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

48. KONTINJENSI

b. (lanjutan)

Pada tanggal 29 Januari 2008, Pengadilan Negeri Makassar telah menyatakan bahwa para terdakwa tidak bersalah. Jaksa penuntut umum telah mengajukan kasasi kepada MA terhadap penetapan Pengadilan Negeri tersebut. Pada tanggal 4 Mei 2010, Perusahaan menerima keputusan MA yang menyatakan bahwa para terdakwa bersalah dan menjatuhkan hukuman berupa penjara selama enam tahun, denda Rp500 juta, dan uang pengganti sebesar Rp30.115 juta secara tanggung renteng. Para terdakwa mengajukan peninjauan kembali ke MA atas keputusan tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas peninjauan kembali tersebut.

Pada tanggal 3 Maret 2008, Pengadilan Negeri Denpasar menyatakan bahwa para terdakwa bersalah dan menjatuhkan masing-masing tersangka hukuman berupa penjara selama satu tahun enam bulan dan satu tahun serta denda masing-masing Rp50 juta. Para terdakwa telah mengajukan keberatan kepada Pengadilan Tinggi Bali terhadap penetapan Pengadilan Negeri tersebut. Pada tanggal 5 November 2008, Pengadilan Tinggi Bali menyatakan bahwa para terdakwa bersalah. Pada tanggal 16 Januari 2009, salah seorang terdakwa di Pengadilan Tinggi Bali mengajukan kasasi ke MA. Pada tanggal 22 Maret 2010, MA menyatakan bahwa para terdakwa tidak bersalah dan kasus tersebut telah ditutup.

- c. Perusahaan, Telkomsel, beserta tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya sedang diperiksa oleh KPPU dengan tuduhan melakukan praktik kartel SMS. Hasil dari pemeriksaan tersebut pada tanggal 17 Juni 2008, KPPU menyatakan bahwa Perusahaan, Telkomsel, dan beberapa operator lainnya terbukti melanggar pasal 5 Undang-Undang No. 5 tahun 1999 dan menjatuhkan denda kepada Perusahaan dan Telkomsel masing-masing sebesar Rp18.000 juta dan Rp25.000 juta.

Sehubungan dengan Keputusan KPPU tanggal 17 Juni 2008, Perusahaan dan Telkomsel telah mengajukan keberatan masing-masing ke Pengadilan Negeri Bandung dan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, masing-masing pada tanggal 14 Juli 2008 dan 11 Juli 2008.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada praktik kartel yang dilakukan yang mengakibatkan pelanggaran terhadap Undang-Undang yang berlaku. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan keberatan tersebut.

- d. Pada tanggal 6 Januari 2011, Telkomsel menerima pemberitahuan dari Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat bahwa serikat pekerja Telkomsel ("SEPAKAT") telah mengajukan gugatan terhadap Telkomsel melalui Pengadilan sehubungan dengan perselisihan tertentu dengan Telkomsel terkait pelaksanaan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB"). Informasi tersebut umumnya dipersyaratkan oleh PSAK 57: Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi, untuk tidak diungkapkan karena hal ini dapat menimbulkan prasangka terlalu dini terhadap hasil dari gugatan tersebut. Manajemen Telkomsel berkeyakinan bahwa Telkomsel telah melaksanakan PKB tersebut secara memadai dan gugatan tersebut akan berhasil ditolak oleh Telkomsel. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, gugatan tersebut masih dalam proses.

Atas kasus-kasus tersebut di atas, Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa hasil dari kelanjutan pemeriksaan atau keputusan pengadilan tersebut tidak akan membawa dampak material terhadap keuangan Perusahaan dan anak perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011		31 Desember 2010	
	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas				
Dolar A.S.	241,25	2.100.310	138,07	1.242.392
Euro	10,44	128.711	12,54	150.121
Dolar Singapura	0,63	4.334	2,82	19.799
Dolar Hongkong	5,47	6.119	2,00	2.317
Ringgit Malaysia	0,03	99	0,03	100
Yen Jepang	0,42	44	0,39	43
Investasi sementara				
Dolar A.S.	8,59	74.754	8,84	79.566
Piutang usaha				
Pihak berelasi				
Dolar A.S.	2,49	21.700	3,16	28.434
Pihak ketiga				
Dolar A.S.	80,77	703.184	79,19	712.758
Euro	0,11	1.414	0,12	1.408
Piutang lain-lain				
Dolar A.S.	0,52	4.497	0,48	4.331
Pound sterling Inggris	0,01	122	0,01	121
Euro	0,00	43	0,00	43
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya				
Dolar A.S.	10,48	91.243	2,73	24.577
Dolar Hongkong	-	-	0,27	311
Rekening <i>escrow</i>				
Dolar A.S.	4,62	40.197	4,61	41.552
Jumlah aset		3.176.771		2.307.873

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

	31 Maret 2011		31 Desember 2010	
	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Liabilitas				
Utang usaha				
Pihak berelasi				
Dolar A.S.	4,48	39.023	5,73	51.559
Pihak ketiga				
Dolar A.S.	327,67	2.853.681	341,80	3.074.585
Euro	5,14	63.334	0,18	2.128
Dolar Singapura	0,03	174	0,24	1.645
Ringgit Malaysia	0,57	1.645	0,56	1.624
Pound sterling Inggris	0,01	74	0,04	613
Yen Jepang	0,73	77	0,73	81
Franc Swiss	0,00	15	0,00	15
Dolar Hongkong	0,02	25	0,01	17
Dolar Australia	-	-	0,05	453
Utang lain-lain				
Dolar A.S.	0,11	967	0,07	588
Biaya yang masih harus dibayar				
Dolar A.S.	49,28	429.193	39,72	357.343
Euro	1,15	14.149	0,85	10.136
Dolar Singapura	1,86	12.847	1,38	9.657
Yen Jepang	120,52	12.682	38,35	4.250
Utang bank jangka pendek				
Dolar A.S.	0,42	3.676	-	-
Uang muka pelanggan dan pemasok				
Dolar A.S.	1,08	9.401	0,90	8.114
Euro	0,02	241	-	-
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Dolar A.S.	70,46	613.694	78,11	703.474
Yen Jepang	767,90	80.798	767,90	85.099
Wesel bayar				
Dolar A.S.	39,96	348.019	30,54	275.348
Utang jangka panjang				
Dolar A.S.	275,35	2.398.181	240,76	2.168.061
Yen Jepang	9.982,67	1.050.376	9.982,67	1.106.279
Jumlah Liabilitas		7.932.272		7.861.069
Liabilitas bersih		(4.755.501)		(5.553.196)

Pada tanggal 31 Maret 2011 saldo liabilitas moneter bersih Perusahaan dan anak perusahaan dalam valuta asing sebesar US\$420,09 juta dan JPY10.871,40 juta. Pada tanggal 31 Desember 2010 saldo liabilitas moneter bersih Perusahaan dan anak perusahaan dalam valuta asing sebesar US\$500,55 juta dan JPY10.789,26 juta.

Aktivitas Perusahaan dan anak perusahaan membuka kemungkinan terhadap berbagai risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat utang dan efek, nilai tukar mata uang asing, dan tingkat bunga.

Jika Perusahaan dan anak perusahaan melaporkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2011 menggunakan kurs tanggal 28 April 2011, keuntungan selisih kurs yang belum terealisasi bertambah sebesar Rp54.327 juta.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

1. Manajemen risiko keuangan

Aktivitas Perusahaan dan anak perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan anak perusahaan bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh unit Treasury Management di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Unit Treasury Management mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melakukan aktivitas lindung nilai risiko-risiko keuangan.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai saldo piutang, utang, dan liabilitas dalam mata uang asing yang diantaranya adalah Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Euro, Dolar Singapura dan Poundsterling Inggris. Risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap liabilitas Perusahaan dan anak perusahaan diharapkan dapat dikompensasi dengan deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing yang ditetapkan minimal 25% dari liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 (satu) tahun dengan memperhatikan kecenderungan perubahan nilai tukar di masa yang akan datang.

b. Risiko tingkat suku bunga

Pergerakan tingkat suku bunga diawasi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan. Pinjaman dalam berbagai tingkat suku bunga menyebabkan Perusahaan dan anak perusahaan terpapar risiko tingkat suku bunga (Catatan 17,19, 20, dan 21). Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan analisa pada pergerakan marjin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Tabel di bawah ini menggambarkan detail jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

	31 Maret 2011			
	Satu tahun atau kurang	Lebih dari satu tahun	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Aset				
Kas dan setara kas	10.620.990	-	24.486	10.645.476
Penyertaan sementara	265.148	-	114.899	380.047
Aset lancar lainnya	1.175	-	-	1.175
Aset tidak lancar lainnya	-	169.193	47.277	216.470
Jumlah aset keuangan	10.887.313	169.193	186.662	11.243.168
Liabilitas				
Utang bank jangka pendek	66.440	-	-	66.440
Pinjaman penerusan	816.101	2.100.743	-	2.916.844
Obligasi dan wesel bayar	423.019	3.022.700	-	3.445.719
Utang bank	12.472.080	258.892	-	12.730.972
Jumlah liabilitas keuangan	13.777.640	5.382.335	-	19.159.975
Jumlah gap repricing suku bunga	(2.890.327)	(5.213.142)	-	(8.103.469)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko kredit

Perusahaan dan anak perusahaan terpapar risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan piutang usaha dan piutang lain-lain.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan dan anak perusahaan:

	Konsentrasi Risiko Kredit		Eksposur maksimum
	Korporasi	Lain-lain	
Piutang usaha	2.649.710	3.635.786	6.285.496
Piutang lain-lain	71.526	18.544	90.070
	2.721.236	3.654.330	6.375.566

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengawasi dan mempertahankan eksposur risiko kredit yang minimal, dimana Perusahaan dan anak perusahaan telah menyediakan provisi yang memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih berdasarkan data kerugian historis.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan anak perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Perusahaan dan anak perusahaan. Perusahaan dan anak perusahaan secara terus menerus melakukan analisa untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, seperti antara lain, rasio likuiditas, rasio *debt equity* terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang.

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi *arms-length*.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan pada nilai wajarnya:

	31 Maret 2011	
	Nilai Buku	Nilai Wajar
Pinjaman penerusan	2.916.844	2.903.323
Obligasi dan wesel bayar	3.445.719	3.633.605
Utang bank	12.730.972	12.865.540

Perusahaan dan anak perusahaan memperhitungkan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan jangka pendek mendekati nilai tercatatnya, sebagai dampak dari pendiskontoannya yang tidak signifikan. Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang diestimasi pada nilai kini arus kas masa depan dari tiap liabilitas pada tingkat bunga yang saat ini ditawarkan oleh bank kepada Perusahaan dan anak perusahaan untuk utang dengan jatuh tempo sejenis, kecuali untuk penyertaan tertentu lainnya dan obligasi yang didasarkan pada harga pasar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

51. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

- a. Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan mengumumkan keterbukaan informasi kepada publik sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham IV Perusahaan maksimum sebesar 2,07% dari modal yang telah dikeluarkan dengan total nilai pembelian tidak lebih dari Rp3.000.000 juta, dalam jangka waktu pembelian kembali saham tidak boleh melebihi 18 bulan setelah persetujuan RUPS diperoleh.
- b. Pada tanggal 19 April 2011, TII menarik fasilitas dari BCA sebesar Rp200 miliar (Catatan 21).

52. STANDAR AKUNTANSI BARU DI INDONESIA

Standar Akuntansi Baru di Indonesia yang relevan terhadap Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

- (i) PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Pada bulan Februari 2010, DSAK mengeluarkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" yang menggantikan PSAK 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Pernyataan ini bertujuan mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. Pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui: (a) liabilitas jika pekerja telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan; dan (b) beban jika entitas menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh pekerja yang berhak memperoleh imbalan kerja. PSAK 24 (Revisi 2010) berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012. Penerapan lebih dini tidak diperkenankan. Perusahaan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak penerapan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- (ii) PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".

Pada bulan Agustus 2010, DSAK mengeluarkan PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" yang menggantikan PSAK 46 (1994), "Akuntansi Pajak Penghasilan". Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan. Masalah utama dalam perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan adalah bagaimana menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk hal-hal berikut ini: (a) pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan entitas; dan (b) transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan entitas. PSAK 46 (Revisi 2010) berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Penerapan lebih dini dianjurkan. Namun untuk entitas yang melakukan kombinasi bisnis sesuai dengan persyaratan dalam PSAK 22 (revisi 2010): Kombinasi Bisnis diharuskan untuk melakukan penerapan dini. Perusahaan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak penerapan PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

52. STANDAR AKUNTANSI BARU DI INDONESIA (lanjutan)

- (iii) PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".

Pada bulan Mei 2010, DSAK mengeluarkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" yang menggantikan PSAK 50 (revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Tujuan Pernyataan ini adalah untuk menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan. Pernyataan ini berlaku terhadap kategori instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas; pengategorian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK 50 (Revisi 2010) berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 dan diterapkan secara prospektif. Penerapan lebih dini dianjurkan. Perusahaan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak penerapan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- (iv) PSAK 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Pada bulan Mei 2010, DSAK mengeluarkan PSAK 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" yang menggantikan PSAK 50 (revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Tujuan Pernyataan ini adalah mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi: (a) signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan posisi dan kinerja keuangan entitas; dan (b) jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. PSAK 60 (Revisi 2010) berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 dan diterapkan secara prospektif. Penerapan lebih dini dianjurkan. Perusahaan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak penerapan PSAK 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- (v) ISAK 15, "PSAK 24 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

Pada bulan April 2010, DSAK mengeluarkan ISAK 15, "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". Interpretasi ini berlaku untuk semua program imbalan pasti pascakerja dan imbalan pasti kerja jangka panjang lainnya. ISAK 15 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Penerapan lebih dini tidak diperkenankan. Perusahaan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak penerapan ISAK 15 (Revisi 2010), "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya" terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

52. STANDAR AKUNTANSI BARU DI INDONESIA (lanjutan)

- (vi) ISAK 20, "Pajak penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau para Pemegang Saham".

Pada bulan Agustus 2010, DSAK mengeluarkan ISAK 20, "Pajak penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau para Pemegang Saham". ISAK 20 menjelaskan bahwa suatu perubahan dalam status pajak entitas atau para pemegang sahamnya dapat mengakibatkan liabilitas atau aset pajak suatu entitas meningkat atau menurun. Misalnya, hal ini mungkin terjadi pada saat pendaftaran instrumen ekuitas entitas di bursa atau pada saat restrukturisasi ekuitas suatu entitas. Hal ini mungkin juga terjadi bila pemegang saham pengendali pindah ke negara asing. Sebagai akibatnya, entitas dapat dikenakan pajak secara berbeda. ISAK 20 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012. Penerapan lebih dini dianjurkan. Perusahaan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak penerapan ISAK 20, "Pajak penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau para Pemegang Saham" terhadap laporan keuangan konsolidasian.

53. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun pada laporan keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011, dengan rincian reklasifikasi akun yang signifikan adalah sebagai berikut :

	<u>Sebelum</u> <u>reklasifikasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Setelah</u> <u>reklasifikasi</u>
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011:			
Beban Usaha			
Penyusutan dan amortisasi	(3.354.760)	(384.330)	(3.739.090)
Umum dan administrasi	(983.669)	384.330	(599.339)